

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN TINGKAT  
KEPERCAYAAN PASANGAN TERHADAP REDUKSI KONFLIK  
DALAM *LONG DISTANCE RELATIONSHIP*  
(Studi pada Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Angkatan 2020)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeroleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

**INTAN AYU IMANIAR**

**NIM. 2017101044**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Ayu Imaniar

NIM : 2017101044

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Tingkat Kepercayaan Pasangan terhadap Reduksi Konflik dalam *Long Distance Relationship* (Studi pada mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2020)**

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yan berlaku.

Purwokerto, 21 Juni 2024

Yang menyatakan,



**Intan Ayu Imaniar**

NIM. 2017101044



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN TINGKAT  
KEPERCAYAAN PASANGAN TERHADAP REDUKSI KONFLIK  
DALAM *LONG DISTANCE RELATIONSHIP***

(Studi pada Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Angkatan 2020)

Yang disusun oleh Intan Ayu Imaniar NIM. 2017101044 Program studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Senin tanggal 08 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

**Dr. Wanto, M.Kom.**

NIP. 198111192006041004

Sekretaris Sidang/Penguji II

**Imam Alfi, M.Si.**

NIP. 198606062018011001

Penguji Utama

**Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si.**

NIP. 196510061993032002

Mengesahkan,

Purwokerto, 15 Juli 2024

Dekan,

**Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.**

NIP. 197412262000031001



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, pengarahan, telaah, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Intan Ayu Imaniar  
NIM : 2017101044  
Jenjang : S1  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Fakultas : Dakwah  
Judul Skripsi : **Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Tingkat Kepercayaan Pasangan terhadap Reduksi Konflik dalam *Long Distance Relationship* (Studi pada mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2020)**

Sudah dapat diajukan kepada Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian, atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 21 Juni 2024

Dosen Pembimbing,



**Dr. Wanto, M.Kom**

NIP. 198111192006041004

## MOTTO

*“Jika kamu memulai karena Allah, maka jangan menyerah karena manusia.”*

(K.H. Bahauddin Nursallim (Gus Baha))

*“Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”*

(Umar Bin Khatab)

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.*

*Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”*

(Q.S. Al-Insyirah, 94 : 5-6)



**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN TINGKAT  
KEPERCAYAAN PASANGAN TERHADAP REDUKSI KONFLIK  
DALAM *LONG DISTANCE RELATIONSHIP*  
(Studi pada Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Angkatan 2020)**

**Intan Ayu Imaniar**  
NIM. 2017101044

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Meskipun teknologi semakin berkembang, pasangan jarak jauh tetap menghadapi sejumlah tantangan seperti kurangnya interaksi langsung, keterbatasan dalam mengamati aktivitas pasangan, batasan komunikasi, kekhawatiran akan kesetiaan, serta kesulitan dalam menyelesaikan konflik. Konflik sering muncul ketika ada perbedaan dalam motivasi, tujuan, kepercayaan, argumen, tindakan, atau tingkah laku. Jika tidak dikelola dengan baik, konflik dapat merusak hubungan, tetapi jika dikelola dengan tepat, dapat meningkatkan kualitas hubungan. Konflik dapat menyebabkan keretakan hubungan, ditandai dengan emosi negatif, perselisihan, pertengkaran, ketidakpuasan, dan kurangnya komunikasi.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bagaimana komunikasi interpersonal dan tingkat kepercayaan mempengaruhi reduksi konflik dalam hubungan LDR, guna memberikan wawasan bagi mahasiswa dalam memperkuat hubungan dan kesejahteraan psikologis mereka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan korelasional. Jenis populasi pada penelitian ini adalah populasi tidak diketahui, dengan pengambilan sampel menggunakan rumus Cochran menghasilkan 100 sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dengan reduksi konflik, dengan nilai  $t$  hitung (7,300) >  $t$  tabel (1,984) dan signifikansi berada pada angka  $0,000 < 0,05$ ; (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat kepercayaan pasangan terhadap reduksi konflik, dengan nilai  $t$  hitung (5,813) >  $t$  tabel (1,984) dan signifikansi berada pada angka  $0,000 < 0,05$ ; (3) Terdapat pengaruh secara simultan antara komunikasi interpersonal dan tingkat kepercayaan pasangan terhadap reduksi konflik, dengan  $f$  hitung (29,058) >  $f$  tabel (3,09) dan signifikansi berada pada angka  $0,000 < 0,05$ . Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif dan tingkat kepercayaan yang tinggi dapat mengurangi konflik dalam hubungan jarak jauh. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pasangan dalam hubungan jarak jauh perlu fokus pada pengembangan strategi komunikasi yang baik untuk mengurangi konflik.

**Kata Kunci:** Komunikasi Interpersonal, Tingkat Kepercayaan, Reduksi Konflik, *Long Distance Relationship*, Mahasiswa



**THE INFLUENCE OF INTERPERSONAL COMMUNICATION AND THE  
LEVEL OF COUPLE'S TRUST ON CONFLICT REDUCTION IN LONG  
DISTANCE RELATIONSHIP**  
(Study of UIN Students Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Class of 2020)

**Intan Ayu Imaniar**  
NIM. 2017101044

*Islamic Guidance and Counseling Study Program  
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

**ABSTRACT**

*Even though technology is increasingly developing, long-distance couples still face a number of challenges such as lack of direct interaction, limitations in observing their partner's activities, communication limitations, concerns about fidelity, and difficulties in resolving conflicts. Conflict often arises when there are differences in motivation, goals, beliefs, arguments, actions, or behavior. If not managed well, conflict can damage relationships, but if managed appropriately, it can improve the quality of the relationship. Conflict can cause relationship breakdown, characterized by negative emotions, disagreements, arguments, dissatisfaction, and lack of communication.*

*This research aims to identify how interpersonal communication and the level of trust influence conflict reduction in LDR relationships, in order to provide insight for students in strengthening their relationships and psychological well-being. This research uses quantitative methods and a correlational approach. The type of population in this study is an unknown population, with sampling using the Cochran formula to produce 100 samples. The sampling technique was carried out using purposive sampling.*

*The research results show that: (1) There is a positive and significant influence between interpersonal communication and conflict reduction, with a calculated  $t$  value (7.300) >  $t$  table (1.984) and significance at  $0.000 < 0.05$ ; (2) There is a positive and significant influence between the partner's level of trust on conflict reduction, with a calculated  $t$  value (5.813) >  $t$  table (1.984) and significance at  $0.000 < 0.05$ ; (3) There is a simultaneous influence between interpersonal communication and the partner's level of trust on conflict reduction, with calculated  $f$  (29.058) >  $f$  table (3.09) and significance at  $0.000 < 0.05$ . This research concludes that effective interpersonal communication and a high level of trust can reduce conflict in long-distance relationships. The implications of these findings suggest that couples in long-distance relationships need to focus on developing good communication strategies to reduce conflict.*

**Keywords:** *Interpersonal Communication, Level of Trust, Conflict Reduction, Long Distance Relationship, Students*

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, atas segala berkah dan karunia-Nya yang diberikan dalam segala aspek kehidupan, tugas akhir ini dapat terselesaikan atas izin dan kehendak-Nya. Dengan penuh rasa bangga, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Narso dan Ibu Imah Sajimah, yang telah menjadi sumber inspirasi, dukungan tak terbatas dan doa restu dalam setiap langkah hidupku.
2. Adik tersayang, Fadhlhan Dwi Andhika dan Kirania Nur Imani, yang telah menjadi sumber semangat penulis untuk melakukan yang terbaik. Semoga karya ini dapat menjadi contoh dan inspirasi bagimu untuk terus mengejar impian dan meraih segala hal yang baik dalam hidupmu.
3. Prio Afdi Nurahman, yang telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi. Terima kasih atas dukungan, cinta, dan kesabaranmu yang tak terhingga. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis hingga saat ini.
4. Almamater tercinta, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah menjadi tempat yang memberikan ilmu pengetahuan, pembelajaran, dan pengalaman berharga dalam perjalanan akademisku. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kemajuan dan kebanggaan almamater ini di masa yang akan datang.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Tingkat Kepercayaan Pasangan dalam Long Distance Relationship (Studi pada Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2020)”.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, doa, bimbingan, nasehat, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Luthfi Faisol, M.Pd, Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Warto, M.Kom, selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan motivasi dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan selama proses menyusun dan menyelesaikan skripsi.
6. Segenap dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terkhusus seluruh dosen Fakultas Dakwah yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat.

7. Segenap staff atau karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terkhusus seluruh staff Fakultas Dakwah yang telah memberikan pelayanan terbaik dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Narso dan Ibu Imah Sajimah, yang senantiasa mencurahkan limpahan kasih sayang, memberikan dukungan moril maupun materil dan motivasi, serta memanjatkan do'a untuk keberhasilan dalam segala urusan.
9. Adik tersayang, Fadhlhan Dwi Andhika dan Kirania Nur Imani, yang telah memberikan kehangatan, dukungan dan semangat.
10. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan motivasi dan juga do'a bagi kesuksesan penulis.
11. Prio Afdi Nurahman, yang telah menjadi sosok rumah tempat melepaskan segala keluh kesah, terima kasih atas segala usahanya dalam memberikan hal baik untuk penulis, serta memberikan semangat, do'a, motivasi, dan menemani setiap proses pengerjaan skripsi. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis hingga saat ini.
12. Grup Pejuang Deadline (Runi, Leli, Tia, Sofi, Fany) atas kebersamaan, semangat, dan motivasi yang selalu kita bagikan saat menghadapi berbagai tantangan dalam perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
13. Grup *Lonely Teeneger*, teman dari SD dan SMP (Aini, Anggie, Aulia, dan Azizah) yang telah memberikan dukungan, motivasi dan hiburan dalam proses penyusunan skripsi.
14. Teman-teman seperjuangan Bimbingan Konseling Islam A yang telah memberikan pengalaman, kenangan, dan kebahagiaan selama masa perkuliahan.
15. Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya angkatan 2020 yang menjadi responden penelitian yang sudah berkenan meluangkan waktu untuk berpartisipasi dan membantu peneliti memperoleh data dan menyelesaikan skripsi dengan baik.
16. Grup Warga Klapagading (teman-teman PPL) atas kebersamaan, kerjasama, dukungan motivasi dan pengalaman berharga.

17. Grup Gak Bisa Basa Sunda (teman-teman KKN) atas kebersamaan, kerjasama dan dukungan motivasi. Serta pengalaman dan kenangan berharga.
18. Teman satu kamar, Winda Nur Faizah, yang memberikan dukungan motivasi dan senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis.
19. Kost Astana Batari, terkhusus Ibu kost dan teman-teman yang memberikan dukungan berupa lingkungan kost yang nyaman serta motivasi dan bantuan selama pengerjaan skripsi ini.
20. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being me at all times.*

Penulis mengucapkan terimakasih untuk seluruh pihak yang senantiasa memberikan bantuan. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala membalas kebaikan tersebut dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa dalam kepenulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kritik serta saran yang membangun penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 19 Juni 2024

Yang menyatakan,



Intan Ayu Imaniar

NIM. 2017101044



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian.....	13
F. Kajian Pustaka.....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	24
BAB II.....	26
KAJIAN TEORITIS.....	26
A. Komunikasi Interpersonal .....	26
1. Definisi Komunikasi Interpersonal .....	26
2. Karakteristik Komunikasi Interpersonal .....	27
3. Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal .....	28
4. Indikator Komunikasi Interpersonal.....	30

B.	Kepercayaan .....	31
1.	Definisi Kepercayaan .....	31
2.	Faktor Terbentuknya Kepercayaan .....	32
3.	Aspek-Aspek Kepercayaan .....	34
C.	Konflik .....	35
1.	Definisi Konflik.....	35
2.	Proses Terjadinya Konflik.....	36
3.	Aspek Reduksi Konflik .....	37
4.	Aspek-Aspek Konflik Interpersonal.....	41
D.	Kerangka Berpikir .....	42
E.	Hipotesis.....	43
BAB III.....		44
METODE PENELITIAN.....		44
A.	Pendekatan dan jenis penelitian .....	44
1.	Pendekatan Penelitian .....	44
2.	Jenis Penelitian.....	44
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
C.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	45
1.	Populasi .....	45
2.	Sampel.....	45
D.	Variabel Penelitian .....	47
1.	Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ) (X) .....	48
a.	Variabel X1 (Komunikasi Interpersonal).....	48
b.	Variabel X2 (Tingkat Kepercayaan Pasangan) .....	50
2.	Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ) (Y) .....	51
a.	Variabel Y (Reduksi Konflik).....	51
E.	Metode Pengumpulan Data .....	52
1.	Angket .....	52
a.	Skala Komunikasi Interpersonal .....	54
b.	Skala Tingkat Kepercayaan Pasangan .....	55
c.	Skala Reduksi Konflik .....	55

2. Dokumentasi.....	56
F. Sumber Data.....	57
1. Data Primer .....	57
2. Data Sekunder .....	57
G. Teknik Analisis Data.....	57
1. Uji Instrumen Penelitian.....	57
2. Uji Asumsi Klasik .....	59
3. Uji Regresi Linear Berganda.....	61
4. Uji Hipotesis.....	62
BAB IV .....	64
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Gambaran Umum Penelitian .....	64
1. Profil UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.....	64
2. Visi dan Misi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto .....	65
3. Profil Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2020 .....	65
4. Pelaksanaan Penelitian .....	66
B. Hasil Penelitian .....	68
1. Analisis Statistik Deskriptif Data Responden .....	68
a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	69
b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	70
c. Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas.....	70
d. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjalani Hubungan. .....	71
2. Analisis Per-Item.....	72
3. Analisis Statistik Deskriptif Data Penelitian .....	99
a. Analisis dan Kategorisasi Variabel Komunikasi Interpersonal	101
b. Analisis dan Kategorisasi Variabel Tingkat Kepercayaan Pasangan .....	104
c. Analisis dan Kategorisasi Variabel Reduksi Konflik.....	107
4. Analisis Indikator .....	110



5. Uji Instrumen Penelitian.....	113
a. Uji Validitas .....	113
b. Uji Reliabilitas .....	117
6. Uji Asumsi Klasik .....	119
a. Uji Normalitas.....	119
b. Uji Multikolinearitas .....	122
c. Uji Heterokedastisitas .....	123
7. Uji Regresi Linear Berganda.....	123
8. Uji Hipotesis.....	125
a. Uji Koefisien Determinasi.....	125
b. Uji $t$ (Uji Parsial).....	128
c. Uji $F$ (Uji Simultan).....	130
C. Pembahasan.....	131
BAB V.....	143
PENUTUP.....	143
A. Kesimpulan.....	143
B. Saran.....	144
C. Kata Penutup .....	145
DAFTAR PUSTAKA .....	146
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	152

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2020.....	45
Tabel 2: Pembagian Jumlah Sampel Penelitian .....	47
Tabel 3: Definisi Operasional Indikator Variabel Komunikasi Interpersonal (X1) .....	48
Tabel 4: Definisi Operasional Indikator Variabel Tingkat Kepercayaan Pasangan (X2) .....	50
Tabel 5: Definisi Operasional Indikator Variabel Reduksi Konflik (Y).....	51
Tabel 6: Interval Skor Skala Likert.....	53
Tabel 7: Blue Print Skala Komunikasi Interpersonal (X1) .....	54
Tabel 8: Blue Print Skala Tingkat Kepercayaan Pasangan.....	55
Tabel 9: Blue Print Skala Reduksi Konflik (Y) .....	56
Tabel 10: Lokasi Sebar Uji Coba Skala Kuesioner.....	66
Tabel 11: Lokasi Sebar Kuesioner Penelitian .....	68
Tabel 12: Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	69
Tabel 13: Data Responden Berdasarkan Usia.....	70
Tabel 14: Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Fakultas.....	70
Tabel 15: Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Lama Menjalini Hubungan..	71
Tabel 16: Analisis Item X1.1 .....	72
Tabel 17: Analisis Item X1.2 .....	73
Tabel 18: Analisis Item X1.3 .....	73
Tabel 19: Analisis Item X1.4 .....	74
Tabel 20: Analisis Item X1.5 .....	75
Tabel 21: Analisis Item X1.6 .....	75
Tabel 22: Analisis Item X1.7 .....	76
Tabel 23: Analisis Item X1.8 .....	76
Tabel 24: Analisis Item X1.9 .....	77
Tabel 25: Analisis Item X1.10 .....	78
Tabel 26: Analisis Item X1.11 .....	78

Tabel 27: Analisis Item X1.12 .....	79
Tabel 28: Analisis Item X1.13 .....	79
Tabel 29: Analisis Item X1.14 .....	80
Tabel 30: Analisis Item X1.15 .....	81
Tabel 31: Analisis Item X2.1 .....	81
Tabel 32: Analisis Item X2.2 .....	82
Tabel 33: Analisis Item X2.3 .....	82
Tabel 34: Analisis Item X2.4 .....	83
Tabel 35: Analisis Item X2.5 .....	84
Tabel 36: Analisis Item X2.6 .....	84
Tabel 37: Analisis Item X2.7 .....	85
Tabel 38: Analisis Item X2.8 .....	85
Tabel 39: Analisis Item X2.9 .....	86
Tabel 40: Analisis Item X2.10 .....	86
Tabel 41: Analisis Item X2.11 .....	87
Tabel 42: Analisis Item X2.12 .....	87
Tabel 43: Analisis Item X2.13 .....	88
Tabel 44: Analisis Item X2.14 .....	88
Tabel 45: Analisis Item X2.15 .....	89
Tabel 46: Analisis Item Y.1 .....	90
Tabel 47: Analisis Item Y.2 .....	90
Tabel 48: Analisis Item Y.3 .....	91
Tabel 49: Analisis Item Y.4 .....	91
Tabel 50: Analisis Item Y.5 .....	92
Tabel 51: Analisis Item Y.6 .....	93
Tabel 52: Analisis Item Y.7 .....	93
Tabel 53: Analisis Item Y.8 .....	94
Tabel 54: Analisis Item Y.9 .....	94
Tabel 55: Analisis Item Y.10 .....	95
Tabel 56: Analisis Item Y.11 .....	95
Tabel 57: Analisis Item Y.12 .....	96



Tabel 58: Analisis Item Y.13 .....	97
Tabel 59: Analisis Item Y.14 .....	97
Tabel 60: Analisis Item Y.15 .....	98
Tabel 61: Analisis Item Y.16 .....	98
Tabel 62: Analisis Item Y.17 .....	99
Tabel 63: Deskripsi data penelitian tiap variabel .....	100
Tabel 64: Rumus Interval Kategorisasi .....	101
Tabel 65: Rumusan Kategori Komunikasi Interpersonal .....	101
Tabel 66: Distribusi Frekuensi Kategori Variabel Komunikasi Interpersonal....	102
Tabel 67: Deskripsi Data Indikator Variabel Komunikasi Interpersonal.....	103
Tabel 68: Kategorisasi Indikator Variabel Komunikasi Interpersonal .....	103
Tabel 69: Rumusan Kategori Tingkat Kepercayaan Pasangan .....	104
Tabel 70: Distribusi Frekuensi Kategori Variabel Tingkat Kepercayaan Pasangan .....	105
Tabel 71: Deskripsi Data Aspek Variabel Tingkat Kepercayaan Pasangan .....	106
Tabel 72: Kategorisasi Indikator Variabel Tingkat Kepercayaan Pasangan.....	106
Tabel 73: Rumusan Kategori Reduksi Konflik .....	107
Tabel 74: Distribusi Frekuensi Kategori Reduksi Konflik .....	107
Tabel 75: Deskripsi Data Indikator Variabel Komunikasi Interpersonal.....	108
Tabel 76: Kategorisasi Per-Aspek Variabel Komunikasi Interpersonal .....	109
Tabel 77: Analisis Indikator Variabel Komunikasi Interpersonal .....	110
Tabel 78: Analisis Aspek Variabel Tingkat Kepercayaan .....	111
Tabel 79: Analisis Indikator Variabel Reduksi Konflik .....	112
Tabel 80: Hasil Uji Validitas.....	114
Tabel 81: Blueprint Akhir Skala Penelitian .....	116
Tabel 82: Hasil Uji Reliabilitas IBM SPSS 26 .....	118
Tabel 83: Hasil Uji Reliabilitas per Variabel IBM SPSS 26 .....	118
Tabel 84: Hasil Uji Normalitas IBM SPSS 26.....	120
Tabel 85: Hasil Uji Multikolinearitas IBM SPSS 26 .....	122
Tabel 86: Hasil Uji Regresi Linear Berganda IBM SPSS 26.....	124
Tabel 87: Hasil Uji Koefisien Determinasi IBM SPSS 26 .....	127

Tabel 88: Hasil Uji t (parsial) X1 terhadap Y .....	129
Tabel 89: Hasil Uji t (parsial) X2 terhadap Y .....	129
Tabel 90: Rangkuman Hasil Uji T .....	130
Tabel 91: Hasil Uji F IBM SPSS 26 .....	130
Tabel 92: Rangkuman Hasil Uji F .....	131
Tabel 1: Pernyataan Skala I (Komunikasi Interpersonal).....	155
Tabel 2: Pernyataan Skala II (Tingkat Kepercayaan Pasangan) .....	157
Tabel 3: Pernyataan Skala III (Reduksi Konflik).....	158
Tabel 4: Tabulasi Data Uji Coba Skala Variabel X1 .....	160
Tabel 5 Output SPSS Hasil Uji Validitas Variabel X1 .....	162
Tabel 6: Output SPSS Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1 .....	163
Tabel 7: Tabulasi Data Uji Coba Skala Variabel X2 .....	164
Tabel 8: Output SPSS Uji Validitas Variabel X2 .....	166
Tabel 9: Output SPSS Uji Reliabilitas Variabel X2.....	167
Tabel 10: Tabulasi Data Uji Validitas Variabel Y .....	168
Tabel 11: Output SPSS Uji Validitas Variabel Y .....	170
Tabel 12: Output SPSS Uji Realibilitas Variabel Y.....	171
Tabel 13: Titik Persentase Distribusi r (df = 1 –50).....	172
Tabel 14: Pernyataan Skala I (Komunikasi Interpersonal) .....	176
Tabel 15: Pernyataan Skala II (Tingkat Kepercayaan Pasangan).....	178
Tabel 16: Pernyataan Skala III (Reduksi Konflik).....	179
Tabel 17: Tabulasi Data Penelitian Variabel X1.....	181
Tabel 18: Tabulasi Data Penelitian Variabel X2.....	186
Tabel 19: Tabulasi Data Penelitian Variabel Y.....	191
Tabel 20: Hasil Kategori Variabel .....	196
Table 21: Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120).....	199
Tabel 22: Titik Persentase Distribusi f (df = 91 –134).....	200

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Berpikir.....	42
Gambar 2: Grafik Kategori Variabel Komunikasi Interpersonal.....	102
Gambar 3: Grafik Kategorisasi Variabel Tingkat Kepercayaan Pasangan .....	105
Gambar 4: Grafik Kategori Variabel Reduksi Konflik .....	108
Gambar 5: Analisis Indikator Variabel Komunikasi Interpersonal.....	111
Gambar 6: Analisis Indikator Variabel Komunikasi Interpersonal.....	112
Gambar 7: Analisis Indikator Variabel Reduksi Konflik.....	113
Gambar 8: Hasil Uji Normalitas Berdasarkan Grafik Histogram .....	121
Gambar 9: Hasil Uji Normalitas Berdasarkan P-Plot .....	121
Gambar 10: Hasil Uji Heterokedastisitas IBM SPSS 26 .....	123



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Skala Uji Coba Penelitian.....	153
Lampiran 2: Tabulasi Data Uji Coba Skala Variabel X1.....	160
Lampiran 3: Output SPSS Uji Validitas Variabel X1 .....	162
Lampiran 4: Output SPSS Uji Reliabilitas Variabel X1 .....	163
Lampiran 5: Tabulasi Data Uji Coba Skala Variabel X2 (Tingkat Kepercayaan Pasangan) .....	164
Lampiran 6: Output SPSS Uji Validitas Variabel X2.....	166
Lampiran 7: Output SPSS Uji Realibilitas Variabel X2 .....	167
Lampiran 8: Tabulasi Data Uji Validitas Variabel Y.....	168
Lampiran 9: Output SPSS Uji Validitas Variabel Y .....	170
Lampiran 10: Output SPSS Uji Realibilitas Variabel Y .....	171
Lampiran 11: Tabel R .....	172
Lampiran 12: Skala Penelitian Setelah Uji Coba.....	174
Lampiran 13: Tabulasi Data Penelitian Variabel X1 (Komunikasi Interpersonal) .....	181
Lampiran 14: Tabulasi Data Penelitian Variabel X2 (Tingkat Kepercayaan Pasangan).....	186
Lampiran 15: Tabulasi Data Penelitian Variabel Y (Reduksi Konflik).....	191
Lampiran 16: Hasil Kategorisasi Variabel.....	196
Lampiran 17: Tabel T.....	199
Lampiran 18: Tabel F.....	200
Lampiran 19: Curriculum Vitae .....	201



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi yang efektif jelas terkait dengan kualitas hubungan interpersonal yang positif. Menurut Richard L. Weaver, ada beberapa komponen yang dapat digunakan untuk membedakan komunikasi interpersonal.<sup>1</sup> Pertama, komunikasi interpersonal melibatkan minimal dua orang. Kedua, komunikasi ini melibatkan umpan balik. Artinya, satu pihak akan merespon pesan pihak lain. Ketiga, pertemuan langsung atau tatap muka tidak selalu diperlukan. Komunikasi interpersonal dapat terjadi melalui berbagai cara, seperti teknologi. Keempat, komunikasi dengan orang lain tidak selalu harus dilakukan dengan tujuan tertentu, itu bisa menjadi percakapan sehari-hari tanpa agenda khusus. Kelima, komunikasi ini menghasilkan efek, yang berarti pesan mempengaruhi penerima. Keenam, komunikasi non-verbal seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan isyarat juga sangat penting. Karena itu, tidak perlu selalu menggunakan kata-kata. Ketujuh, komunikasi interpersonal sangat dipengaruhi oleh konteks, yang mencakup situasi, budaya, dan latar belakang individu yang terlibat. Terakhir, tingkat gangguan atau kegaduhan di lingkungan di mana komunikasi berlangsung juga dapat memengaruhi komunikasi interpersonal.

Salah satu contoh dari komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi dalam berpacaran. Di era modern, pacaran bukan lagi dianggap hal yang tabu, melainkan sebagai suatu yang wajar sebelum menuju jenjang pernikahan. Proses pacaran ini berfungsi untuk saling mengenal sifat dan karakter antara laki-laki dan perempuan, sehingga diharapkan dapat memahami satu sama lain sebelum membangun rumah tangga.<sup>2</sup> Hubungan berpacaran lebih dari sekedar bersosialisasi, mereka juga melakukan hal-hal tentang emosi,

---

<sup>1</sup> Muhammad Budiyatna and Laila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi* (Jakarta: Kencana, 2011).

<sup>2</sup> De Genova and Mary Kay, *Intimate Relationship, Marriage And Families* (New York: McGraw Hill, 2011).

memahami satu sama lain, dan menemukan kecocokan. Dalam hubungan pacaran, pasangan saling berkomunikasi untuk memahami, mendukung, dan memperkuat ikatan mereka. Ini mencakup semua ciri komunikasi interpersonal yang telah disebutkan sebelumnya, seperti memberikan umpan balik satu sama lain, menggunakan komunikasi non-verbal, serta memahami konteks dan dampak gangguan dalam hubungan mereka.<sup>3</sup>

Menurut Hampton (2004) hubungan pacaran dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk,<sup>4</sup> yakni *Proximal Relationship* (PRs) dan *Long-Distance Relationship* (LDRs).<sup>5</sup> *Proximal Relationship*, juga dikenal sebagai pacaran jarak dekat, adalah jenis hubungan di mana kedua pasangan tinggal di kota atau lokasi yang sama, sehingga mereka dapat bertemu secara rutin dan mudah, yang memungkinkan mereka berinteraksi satu sama lain dan membangun hubungan yang lebih dekat. Sedangkan, *Long Distance Relationship* (LDR) dalam bahasa Indonesia yaitu pacaran jarak jauh.<sup>6</sup> LDR merupakan jalinan atau hubungan antarpribadi yang dibatasi oleh kedekatan jarak dan fisik dalam periode tertentu.<sup>7</sup>

Dapat dikatakan bahwa hubungan jarak jauh ini merupakan hal yang unik dan sulit dilakukan, karena pasangan berada di tempat yang berjauhan. Seringkali mereka terpisah oleh jarak yang cukup besar sehingga sulit untuk bertemu secara teratur. Dalam kedua tipe hubungan ini, komunikasi dan kepercayaan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan kebahagiaan hubungan.

---

<sup>3</sup> Windi Wulandari, "Pengelolaan Konflik Dalam Komunikasi Interpersonal Pada Hubungan Pacaran Jarak Jauh" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2023).

<sup>4</sup> J. P. Hampton, *The Effect Of Communication On Satisfaction In Longdistance And Proximal Relationships Of College Students* (Loyola University, 2004).

<sup>5</sup> Annisa Fadila Ulfa and Lisa Adhrianti, "Pengelolaan Konflik Pada Hubungan Long Distance Relationship (LDR) Melalui Media Komunikasi WhatsApp (Studi Pada Pasangan Long Distance Relationship (LDR) Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu)," *Jurnal Kaganga* 3, no. 2 (2019), <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jkaganga.3.2.1-9>.

<sup>6</sup> Hampton, *The Effect Od Communication On Satisfaction In Longdistance And Proximal Relationships Of College Students*.

<sup>7</sup> Maria Chrisnatalia and Fernanda Ajeng Egi Ramadhan, "Kepuasan Hubungan Romantis Pada Wanita Dewasa Awal Yang Menjalani Hubungan Pacaran Jarak Jauh (Studi Deskriptif)," *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi* 20, no. 2 (2022): 1-7, <https://doi.org/https://doi.org/10.47007/jpsi.v20i2.266>.

Dalam teori cinta Sternberg dikemukakan bahwa ada tiga bentuk yang menjadi dasar pada saat menjalani hubungan berpacaran yaitu *passion*, *commitment*, dan *intimacy*.<sup>8</sup> *Passion* atau hasrat dapat diartikan sebagai ketertarikan kepada pasangannya bukan hanya dari aspek fisik, melainkan dari aspek emosional juga. Kemudian *commitment*, yaitu suatu keputusan berbentuk niat untuk bertahan dalam sebuah hubungan yang bisa ditandai dengan melakukan segala sesuatu untuk melindungi hubungannya agar terhindar dari ancaman, memperbaiki hubungan yang sedang dalam keadaan kritis, serta mempertahankan hubungan agar tetap awet. Lalu yang mendasari kedua dimensi tersebut adalah *intimacy* atau keintiman yaitu sebuah hubungan yang melibatkan kedekatan fisik ataupun emosional yang dapat menjaga komitmen, kepercayaan dan ketertarikan antar pasangan.<sup>9</sup> Dapat disimpulkan bahwa hubungan yang melibatkan cinta dapat terwujud sepenuhnya ketika ada tiga dimensi cinta: hasrat (*passion*), komitmen (*commitment*), dan keintiman (*intimacy*) dengan demikian hubungan tersebut terhindar dari berbagai hal yang merugikan hubungan tersebut.

Berdasarkan teori tersebut, dapat diasumsikan bahwa dalam menjalani hubungan perlu didasari oleh kepercayaan pasangan untuk mendapatkan hasrat, komitmen dan keintiman. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Johnson & Johnson (2012), beliau mengemukakan bahwa kepercayaan adalah salah satu komponen dari sebuah hubungan dan terus mengalami transformasi yang dirangkai dengan tindakan *trusting* dan *trustworthy*. *Trusting* ialah kesediaan mengambil risiko konsekuensi baik atau buruk, sedangkan *trustworthy* merupakan perilaku yang menerima kepercayaan orang lain. Unsur yang paling penting dari kepercayaan yaitu keterbukaan dan berbagi.<sup>10</sup> Dalam hal

---

<sup>8</sup> Sarlito W. Sarwono and Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), hlm 71

<sup>9</sup> Devi Sri Wahyuni, Siti Komariah, and Rika Sartika, "Analisis Faktor Penyebab Kekerasan Dalam Hubungan Pacaran Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia," *Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 10, no. 2 (2020): 923–928, <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/societas.v10i2.30115>.

<sup>10</sup> Ratna Devy Winayanti and Putu Nugrahaeni Widiyasavitri, "Hubungan Antara Trust Dengan Konflik Interpersonal Pada Dewasa Awal Yang Menjalani Hubungan Pacaran Jarak Jauh," *Jurnal Psikologi Udayana* 3, no. 1 (2016): 10–19.



keterbukaan, hal ini sependapat dengan Rempel yang mendefinisikan bahwa kepercayaan juga ditentukan oleh tingkat kepercayaan kita yang menganggap pihak lain akan berperilaku sesuai dengan cara yang kita harapkan.<sup>11</sup>

Di zaman sekarang teknologi modern jauh lebih maju pastinya, khususnya di bidang komunikasi. Adanya teknologi telah memungkinkan orang untuk menjauhkan diri dari jarak alias dengan teknologi komunikasi saat ini dapat memperpendek jarak komunikasi dengan orang yang sedang berada di beda tempat. Dengan teknologi juga, dapat memudahkan pasangan LDR dalam memenuhi kebutuhan dalam berkomunikasi secara langsung dengan memanfaatkan jenis media yang tersedia. Kemudahan karena adanya teknologi *smartphone* saat menjalin hubungan LDR, khususnya perbedaan jarak dan letak geografis antar pasangan tidak akan menjadi masalah. Berkat *smartphone*, pasangan LDR dapat dengan mudah melepas rindu lewat *chat* dan *video call*.

Penelitian terbaru dari CSLDR menyimpulkan bahwa tiga faktor utama yang mendorong pasangan untuk terlibat dalam hubungan jarak jauh (LDR) adalah pekerjaan, penelitian, dan penempatan militer. Hanya sekitar 2,9% pasangan di AS yang menjalani LDR, yang setara dengan sekitar 3,75 juta pasangan. Sekitar 10% pasangan AS memulai hubungan mereka dalam keadaan LDR, sementara sekitar 75% pasangan yang bertunangan memulai hubungan mereka dengan LDR sebelum memutuskan untuk tinggal lebih dekat. Sekitar 32,5% hubungan di lingkungan kampus melibatkan jenis hubungan ini. Rata-rata jarak antara pasangan LDR adalah sekitar 125 mil, dan biasanya mereka memutuskan untuk tinggal lebih dekat setelah sekitar 14 bulan. Pasangan LDR berkunjung satu sama lain sekitar 1,5 kali sebulan, melakukan panggilan telepon sekali setiap dua hari, dengan durasi percakapan rata-rata sekitar 30 menit. Menurut penelitian CSLDR, sekitar 27% pasangan mengakhiri hubungan mereka dalam bulan pertama, angka ini meningkat menjadi sekitar 37% dalam tiga bulan pertama, dan mencapai 42% dalam enam bulan pertama. Namun, persentase ini kemudian menurun drastis menjadi sekitar 11% dalam

---

<sup>11</sup> Ratna Devy Winayanti and Putu Nugrahaeni Widiyasavetri, hlm. 12.



delapan bulan pertama dan turun lebih lanjut menjadi sekitar 8% pada tahun pertama hubungan.<sup>12</sup>

Dengan dukungan teknologi yang semakin berkembang pada saat ini, ternyata individu yang terlibat dalam hubungan jarak jauh masih dihadapkan pada sejumlah tantangan. Hal-hal ini meliputi kurangnya interaksi langsung, keterbatasan dalam mengamati aktivitas pasangan, batasan komunikasi, kekhawatiran akan kesetiaan pasangan, serta kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang muncul dalam hubungan jarak jauh. Tantangan yang dihadapi secara spesifik sebenarnya dapat menciptakan banyak hal negatif, tetapi banyak pasangan jarak jauh telah berhasil mempertahankan hubungan mereka. Tantangan dalam hubungan jarak jauh sangat diperlukannya pola pikir, sikap serta strategi yang tepat.

Konflik adalah suatu bentuk tantangan yang dihadapi oleh pasangan jarak jauh. Konflik akan terjadi jika motivasi, tujuan, kepercayaan, argumen, tindakan atau tingkah laku bertentangan atau tidak sesuai dengan orang lain.<sup>13</sup> Konflik jika tidak dikelola dengan baik, dapat menghancurkan atau merusak hubungan yang dekat. Sebaliknya jika konflik dikelola dengan tepat, maka akan meningkatkan kualitas hubungan. Konflik dalam sebuah hubungan bisa mengakibatkan keretakan, yang terlihat dari timbulnya emosi negatif terhadap pasangan, adanya perselisihan, pertengkaran, ketidakpuasan, dan kurangnya komunikasi. Di sisi lain, hubungan dapat mengalami peningkatan kualitas akibat terjadinya konflik apabila ditandai dengan pemahaman yang lebih baik dengan pihak lain.

Secara lebih dalam, konflik yang terjadi pada hubungan jarak jauh bisa berbentuk perselisihan dan pertengkaran karena konsekuensinya sangat sulit dan tidak ada pihak yang bisa menjumpai solusi. Adanya suatu konflik dapat disebabkan oleh perbedaan pendapat, misalnya salah satu pihak selalu

---

<sup>12</sup> Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Purwokerto, "Statistik Hubungan Jarak Jauh-Apakah LDR Benar-Benar Berfungsi?," Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Purwokerto, 2021, <https://ilkom.fbis.amikompurwokerto.ac.id/statistik-hubungan-jarak-jauh-apakah-ldr-benar-benar-berfungsi/>.

<sup>13</sup> Rowland S. Miller, *Intimate Relationship*, 6th ed. (New York: McGraw Hill, 2012).

mengasihi perhatian lebih, bisa menjadi konflik apabila salah satu dari mereka tidak menyukai apa yang kita berikan kepadanya. Karena terlalu curiga dan terjadi terus-menerus, hal itu juga bisa membuat hubungan menjadi lebih rapuh. Konflik juga bisa muncul akibat menurunnya tingkat kepercayaan pasangan. Hal ini sependapat dengan Nisa dan Sedjo (2010) bahwa konflik yang tidak melibatkan kelancaran dalam komunikasi, dan perbedaan pendapat yang selalu dipermasalahkan, sehingga muncul pertengkaran.<sup>14</sup>

Komunikasi dan kepercayaan yang baik dapat mencegah kesalahpahaman yang berujung pada konflik. Hal ini sependapat dengan Coser yang mengatakan seorang individu yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, ia memiliki kecenderungan menghindari atau mencegah terjadinya konflik.<sup>15</sup>

Menilik balik mengenai konflik yang terjadi antar manusia, seperti yang disampaikan dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 10, dengan sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.*”<sup>16</sup>

Setelah memperhatikan ayat diatas, Ayat ini mengajarkan kita untuk menjadi makhluk yang bisa menjaga hubungan, bahkan dapat berdamai dengan sesama. Selain itu, jangan saling berselisih agar tidak memicu terjadinya perpecahan.

Pasangan hubungan jarak jauh biasanya berkomunikasi dengan pasangan mereka melau panggilan telepon, *short message service* (SMS), panggilan video, dan media sosial, serta dapat bertemu secara langsung pada waktu yang dijadwalkan. Stafford mengatakan bahwa untuk memahami tentang

<sup>14</sup> Winayanti and Widiasavitri, “Hubungan Antara Trust Dengan Konflik Interpersonal Pada Dewasa Awal Yang Menjalani Hubungan Pacaran Jarak Jauh.” hlm. 12

<sup>15</sup> Andri Kristanto, *Manajemen Konflik*, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2020), hlm. 38.

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Aliyah Terjemah Dan Tafsir Mushaf Wanita* (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), hlm. 78.

kedalaman karakter masing-masing pasangan membutuhkan komunikasi tatap muka yang intens, dan obrolan ringan setiap hari diperlukan untuk kesejahteraan atau kelanggengan hubungan pacaran. Percakapan atau obrolan berkualitas tinggi, seperti rencana masa depan, masalah pribadi, konflik, dan lain-lain, lebih nyaman untuk didiskusikan secara langsung dan tatap muka. Oleh karena itu, ini menjadi salah satu kendala terkait jarak jauh. Ketika terjadi konflik, Stafford mengatakan pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh memiliki kecenderungan mengalami *feeling blue* atau galau, stres, bahkan ada yang sampai pada tingkat depresi, karena tidak terpenuhinya kebutuhan emosional.<sup>17</sup>

Hal tersebut sejalan dengan observasi pendahuluan peneliti terhadap beberapa responden yang sedang menjalani hubungan jarak jauh. Mereka mengatakan bahwa ketika terjadi konflik sering dilanda perasaan galau, merasa stress ketika tidak dapat menyelesaikan masalahnya, apalagi jika sedang sama-sama emosi bahkan sampai berujung kandas.<sup>18</sup> Hal tersebut menyebabkan pasangan hubungan jarak jauh mengalami *feeling blue*, stress bahkan depresi.

Hubungan jarak jauh saat ini menjadi suatu hal yang umum dan menjadi sebuah gaya baru akibat beberapa faktor sosial seperti pendidikan dan pekerjaan. Pasangan yang sedang menempuh pendidikan cenderung melakukan hubungan jarak jauh, seiring dengan peningkatan tingkat pendidikan baik pada laki-laki maupun perempuan yang terjadi sejalan dengan kemajuan zaman dan teknologi. Dengan hal itu, maka semakin banyak perempuan atau laki-laki setelah lulus sekolah melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Laki-laki atau perempuan yang sedang melanjutkan pendidikan atau pekerjaannya di tempat yang memiliki jarak yang jauh dengan pasangannya maka mau tidak mau harus melakukan hubungan jarak jauh.

---

<sup>17</sup> Agus Naryoso Decyana Ristiani, Hedi Pudjosntosa, "Pemeliharaan Hubungan Berpacaran Long Distance Relationship Sampai Ke Jenjang Pernikahan: Studi Pengalaman Menjalani Hubungan Berpacaran Dengan Seorang Pelaut Kapal Kargo Decyana," *Interaksi Online* 9, no. 3 (2021): 177–92.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan W, L, D, N pada hari Senin tanggal 31 Oktober 2022



Universitas ialah suatu perguruan tinggi atau tempat melanjutkan pendidikan setelah lulus sekolah yang terdiri dari beberapa fakultas atau jurusan yang menyelenggarakan atau mengajarkan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan suatu disiplin ilmu tertentu.<sup>19</sup> Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri ialah satu-satunya perguruan tinggi Islam negeri di bawah koordinasi Kementerian Agama RI yang berada di Purwokerto Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. UIN Saizu Purwokerto saat ini memiliki lima fakultas yang terdiri dari 21 program studi sarjana serta 7 program studi pascasarjana yang terbagi menjadi 1 doktoral dan 6 magister.

Sasaran objek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa UIN Saizu Purwokerto Angkatan 2020. Dilihat dari banyaknya jumlah mahasiswa di UIN Saizu Purwokerto, dapat dipastikan bahwa Universitas ini merupakan Universitas yang heterogen. Hal ini berarti banyak mahasiswa yang memiliki daerah asal di luar daerah Purwokerto Banyumas, atau dapat dikatakan juga berasal dari beragam wilayah di Indonesia. Maka dari itu, jika dilihat dari daerah asalnya, UIN Saizu Purwokerto dapat dipastikan terdapat mahasiswa yang memiliki pasangan dan menjalani hubungan pacaran jarak jauh dengan pasangannya yang berasal dari daerah asal mereka ataupun pasangannya sedang bekerja atau menempuh pendidikan ditempat yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa mahasiswa UIN Saizu Purwokerto angkatan 2020 yang sedang menjalani hubungan jarak jauh, mereka sering mengalami konflik yang disebabkan oleh buruknya kualitas komunikasi dan kurangnya kepercayaan antar pasangan. Kemudian beberapa mahasiswa mungkin merasa terbebani oleh tekanan akademik ditambah tekanan mental dikarenakan oleh konflik yang muncul mengakibatkan kondisi emosional tidak stabil.

Urgensi penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana komunikasi interpersonal dan tingkat kepercayaan pasangan dapat mempengaruhi reduksi konflik dalam hubungan jarak jauh,

---

<sup>19</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Bahasa, 2018). "Universitas"



khususnya dikalangan mahasiswa UIN SAIZU angkatan 2020. Hal ini penting karena mahasiswa seringkali menghadapi tantangan unik dalam menjaga hubungan LDR, sementara mereka berfokus pada pendidikan dan perkembangan pribadi mereka. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi konflik dalam hubungan LDR, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi mahasiswa dalam memperkuat hubungan mereka dan meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka.

Dengan mempertimbangkan konteks masalah yang telah dijelaskan, peneliti merasa tertarik untuk menjalankan penelitian ini dan menempatkan topik diatas sebagai bahan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Tingkat Kepercayaan Pasangan terhadap Reduksi Konflik dalam Long Distance Relationship (Studi pada Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2020)*”

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi merupakan suatu kegiatan interaktif penyampaian keinginan atau pesan antar individu, dimana individu lain akan mengetahui apa yang diinginkan dan dikehendaki. Oleh karena itu, komunikasi pada dasarnya dapat dipahami dengan kata “sama” yaitu arti yang sama, sebagaimana definisi komunikasi berasal dari kata “*communis*” yang memiliki arti “sama”. Hal ini jelas bahwa tujuan manusia berkomunikasi adalah untuk membangun rasa tujuan bersama. Dari kesamaan tersebut timbul suatu tindakan atau perbuatan yang disebut respon atau timbal balik. Artinya, bagaimana cara manusia bisa bertindak sesuai dengan pesan yang diberikan sehingga pesan tersebut menghasilkan makna yang dikehendaki dengan tujuan yang serupa.<sup>20</sup>

Komunikasi dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal yang terjadi pada pasangan yang terdiri dari dua orang. Dalam komunikasi

---

<sup>20</sup> Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). hlm. 12

ini, dijelaskan bagaimana sebuah hubungan dimulai, bagaimana menjaga hubungan, dan seberapa dekat hubungan tersebut. Hubungan yang dimaksud dalam hal ini adalah hubungan jarak jauh yang dijalani oleh mahasiswa. Dapat dikatakan komunikasi adalah sebagai hal yang perlu diperhatikan dalam berlangsungnya sebuah hubungan.

## 2. Kepercayaan

Kepercayaan memiliki kata dasar yaitu “percaya”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, percaya didefinisikan sebagai keyakinan terhadap suatu hal yang memang nyata atau meyakini kebenaran atas kemampuan yang mencapai harapan. Kepercayaan juga bisa diartikan sebagai salah satu tindakan atau perilaku yang menunjukkan individu tersebut mengetahui sesuatu dan menafsirkan bahwa sesuatu tersebut terbukti kebenarannya.<sup>21</sup>

Kepercayaan dalam penelitian ini adalah tingkat kepercayaan yang terdapat dalam hubungan jarak jauh yaitu suatu sikap untuk meyakini pasangan tentang sebuah kebenaran yang nyata disertai dengan harapan. Apabila tidak terdapat kepercayaan, maka akan sulit dalam mewujudkan hubungan yang benar-benar hangat dan bahagia.

## 3. Pasangan

Pasangan mengacu pada dua individu yang berbagi ikatan emosional yang kuat, sering kali mencakup aspek-aspek seperti keintiman, komitmen, dan keterikatan yang mendalam.<sup>22</sup>

Pasangan yang dimaksud dalam penelitian yaitu pasangan sahabat atau teman dekat lawan jenis antara laki-laki dan perempuan yang dalam bahasa modernnya dapat diartikan sebagai pacar.

## 4. Reduksi

Dalam istilah kimia, reduksi merupakan reaksi dimana suatu unsur, senyawa, atau ion melepaskan oksigen dan mengalami penambahan elektron. Kemudian reduksi pada penelitian yaitu reduksi data yang diartikan dengan proses seleksi yang memusatkan perhatian pada

---

<sup>21</sup> Ismawati, *Budaya Dan Kepercayaan Jawa* (Yogyakarta: Gama Media, 2002). hlm. 15

<sup>22</sup> Miller, *Intimate Relationship*.

penyederhanaan, abstraksi, dan perubahan bentuk data mentah dari catatan-catatan yang muncul di lapangan.

Namun, dalam penelitian ini definisi reduksi secara umum berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu berarti pengurangan, pemotongan (harga, dsb).<sup>23</sup> Kemudian pengertian reduksi juga bisa dikatakan sebuah pengurangan atau pengecilan terhadap sesuatu.

Reduksi dalam penelitian ini adalah reduksi konflik. Reduksi konflik adalah pengurangan terhadap konflik yang timbul. Konflik tersebut dialami mahasiswa ketika menjalani hubungan jarak jauh. Maka reduksi konflik dapat diartikan sebagai upaya untuk mencegah konflik yang terjadi pada hubungan jarak jauh.

#### 5. Konflik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, konflik berarti pertikaian, perselisihan, pertentangan. Konflik juga berarti ketegangan dan pertentangan dalam cerita atau drama fiksi (konflik antara dua kekuatan, konflik dalam karakter, konflik antara dua karakter, dll).<sup>24</sup> Dalam bukunya yang berjudul *Organizational Behavior*, Stephen P. Robbins menjelaskan bahwa ada banyak definisi konflik. Walaupun definisi ini berbeda dalam arti, tetapi beberapa tema umum menjadi dasar dari sebagian besar konflik. Konflik adalah masalah persepsi. Secara umum diterima bahwa konflik tidak akan muncul jika tidak ada yang menyadari keberadaannya. Yang menjadi kesamaan dari definisi-definisi tersebut adalah terdapat pada bentuk kontradiksinya atau ketidaksepakatan dan bentuk interaksi yang dilakukan.<sup>25</sup>

Konflik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertentangan yang terjadi dalam hubungan jarak jauh pada mahasiswa. Dalam hubungan jarak jauh, konflik bisa muncul dalam bentuk perselisihan, perdebatan, atau pertengkaran karena sulitnya menyelesaikan konsekuensi baik dan buruk,

---

<sup>23</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. "Reduksi"

<sup>24</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. "Konflik"

<sup>25</sup> Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba, 2008).

yang membuat pasangan kesulitan menemukan solusi untuk masalah yang ada.

#### 6. Hubungan Jarak Jauh (*Long Distance Relationship*)

Hubungan pacaran dapat dibagi menjadi dua kategori: hubungan jarak pendek dan hubungan jarak jauh. Dalam hubungan jarak dekat, pasangan dapat bertemu dan berinteraksi hampir setiap hari, yang tidak mungkin dilakukan dalam hubungan jarak jauh.<sup>26</sup>

Hubungan jarak jauh pada penelitian ini merujuk pada hubungan di mana pasangan terlibat tanpa memiliki keberadaan fisik bersama dalam periode waktu yang spesifik. Dalam penelitian ini hubungan jarak jauh adalah yang sedang dijalani oleh mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2020. Hubungan disini termasuk yang sedang mejalani proses taáruf antar pasangan tetapi melalui jarak jauh.

#### 7. Mahasiswa

Menurut definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.<sup>27</sup> Mahasiswa juga merupakan orang yang sedang dalam menunjang atau mengenyam pendidikan yang telah terdaftar sedang mengampu pendidikan pada salah satu bentuk instansi perguruan tinggi seperti akademik, politeknik, sekolah tinggi, universitas, dan institut.<sup>28</sup>

Mahasiswa dalam penelitian ini adalah seseorang yang sedang mengemban pendidikan di sebuah universitas di Purwokerto, yaitu mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Puwokerto yang sedang menjalani hubungan jarak jauh.

---

<sup>26</sup> Marianne Dainton and Brooks Aylor, "A Relational Uncertainty Analysis of Jealousy, Trust, and Maintenance in Long-Distance versus Geographically Close Relationships," *Communication Quarterly* 49, no. 2 (2001): 172–88.

<sup>27</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. "Mahasiswa"

<sup>28</sup> R. Damar Adi Hartaji, "Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orang Tua" (Universitas Gunadarma, 2012).



### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal terhadap reduksi konflik dalam *long distance relationship* pada mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2020?
2. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat kepercayaan pasangan terhadap reduksi konflik dalam *long distance relationship* pada mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2020?
3. Apakah terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal dan tingkat kepercayaan pasangan terhadap reduksi konflik dalam *long distance relationship* pada mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2020?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal terhadap reduksi konflik dalam *long distance relationship* pada mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2020.
2. Untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh antara tingkat kepercayaan pasangan terhadap reduksi konflik dalam *long distance relationship* pada mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2020.
3. Untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal dan tingkat kepercayaan pasangan terhadap reduksi konflik dalam *long distance relationship* pada mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2020.

### E. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh antara komunikasi interpersonal dan tingkat kepercayaan terhadap reduksi konflik dalam *long distance relationship* pada mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hubungan jarak jauh. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif dan meningkatkan kepercayaan dengan pasangan mereka. Selain itu, mereka akan memiliki sumber daya tambahan untuk mengelola konflik secara konstruktif dalam hubungan mereka, mengurangi stres, dan meningkatkan kesejahteraan psikologis.

### b. Bagi Konselor

Konselor dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar untuk memberikan saran dan dukungan kepada mahasiswa yang menghadapi tantangan dalam hubungan jarak jauh. Dengan informasi yang diperoleh, konselor dapat merancang program intervensi yang lebih efektif untuk membantu mahasiswa mengelola hubungan jarak jauh mereka.

### c. Bagi Pembaca

Pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika hubungan jarak jauh dan faktor-faktor yang memengaruhinya melalui penelitian ini. Informasi yang disajikan memberikan wawasan berharga bagi pembaca yang tertarik untuk meningkatkan hubungan mereka, baik dalam konteks *long distance relationship* maupun hubungan pada umumnya.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai dasar untuk melanjutkan studi tentang hubungan jarak jauh, menambah

variabel baru, dan mengintegrasikan temuan serta metodologi yang digunakan dalam penelitian ini.

## F. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, peneliti mengacu pada studi-studi sebelumnya yang menjadi acuan untuk pengembangan penelitian yang sedang dilakukan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Restu Nurmala Ratnaningtyas (2017) dengan penelitian yang berjudul “Hubungan Kualitas Komunikasi dengan Tingkat Kebahagiaan Individu Dewasa Muda yang Menjalani Pacaran Jarak Jauh”.<sup>29</sup> Data menunjukkan bahwa kualitas komunikasi memiliki persentase 65,5% pada tingkat yang tinggi, sementara kebahagiaan mencapai 63%. Koefisien korelasi sebesar 0,763 dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) setelah dihitung. Dari analisis, disimpulkan bahwa semakin baik kualitas komunikasi, semakin tinggi tingkat kebahagiaan. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Restu dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah sama-sama membahas tentang komunikasi dalam hubungan jarak jauh dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun perbedaan kedua penelitian ini adalah, terdapat pada variabel penelitiannya yaitu milik Restu komunikasi dan tingkat kebahagiaan saja, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang komunikasi dan tingkat kepercayaan terhadap reduksi konflik. Selain itu juga, penelitian milik Restu hanya berfokus kepada hubungan antara komunikasi dengan tingkat kebahagiaan, sedangkan dalam penelitian dalam penelitian proposal skripsi ini yaitu komunikasi dan tingkat kepercayaan yang akan dihubungkan dengan pengurangan konflik yang akan terjadi.

Kedua, penelitian skripsi yang ditulis oleh Mifta Fahriyani (2021) dengan penelitian yang berjudul “Hambatan Komunikasi Interpersonal Pasangan Jarak Jauh dalam Mengelola Konflik (Studi Kualitatif pada kasus

---

<sup>29</sup> Restu Nurmala Ratnaningtyas, “Hubungan Kualitas Komunikasi Dan Tingkat Kebahagiaan Individu Dewasa Muda Yang Menjalani Pacaran Jarak Jauh” (Universitas Negeri Semarang, 2017).



pasangan berjarak)".<sup>30</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam komunikasi pada hubungan jarak jauh, hambatan-hambatan yang muncul termasuk hambatan teknis, psikologis, sistemik, dan sosiologis. Dampaknya terlihat pada penyelesaian konflik yang cenderung terlambat dan kadang-kadang mengarah pada penanganan konflik yang bersifat merusak. Persamaan antara penelitian yang ditulis oleh Mifta dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang konflik yang terjadi dalam hubungan jarak jauh. Kemudian perbedaan antara kedua penelitian ini adalah terletak pada variabel penelitian di judulnya dan metode penelitian yang dilakukan. Yaitu pada penelitian yang ditulis Mifta adalah tentang hambatan komunikasi dalam mengelola konflik, sedangkan dalam penelitian ini adalah komunikasi dan tingkat kepercayaan dalam reduksi konflik pada hubungan jarak jauh. Serta terdapat perbedaan pada metode penelitian yang digunakan, Mifta menggunakan kualitatif sedangkan peneliti menggunakan kuantitatif.

Ketiga, penelitian skripsi yang ditulis oleh Ratna Devy Winayanti (2015) dengan penelitian yang berjudul "Hubungan antara Trust dengan Konflik Interpersonal pada Dewasa Awal yang Menjalani Hubungan Pacaran Jarak Jauh".<sup>31</sup> Hasil analisis statistik menegaskan adanya korelasi signifikan antara kepercayaan (trust) dan konflik interpersonal yang bersifat negatif ( $r = -0,325$ ;  $p = 0,001$ ). Koefisien determinasi mencapai 0,106, menunjukkan bahwa variabel kepercayaan dapat menjelaskan sebanyak 10,6% variasi yang terjadi pada konflik interpersonal. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan, semakin rendah tingkat konflik interpersonal. Persamaan antara penelitian yang ditulis oleh Ratna dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan sama-sama berfokus membahas tentang hubungan trust atau kepercayaan dengan konflik dalam hubungan jarak jauh. Adapun perbedaan kedua penelitian

---

<sup>30</sup> Mifta Fahriyani, "Hambatan Komunikasi Interpersonal Pasangan Jarak Jauh Dalam Mengelola Konflik (Studi Kualitatif Pada Kasus Pasangan Berjarak)" (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2021), <http://e-journal.uajy.ac.id/26335/>.

<sup>31</sup> Ratna Devy Winayanti, "Hubungan Antara Trust Dengan Konflik Interpersonal Pada Dewasa Awal Yang Menjalani Hubungan Pacaran Jarak Jauh" (Universitas Udayana, 2015).



ini adalah terletak pada variabel penelitiannya, pada penelitian Ratna memiliki variabel trust dengan konflik dalam hubungan jarak jauh, sedangkan dalam penelitian ini adalah komunikasi, tingkat kepercayaan dan reduksi konflik dalam hubungan jarak jauh.

Keempat, penelitian jurnal yang ditulis oleh Ni Made Ayu Yuli Pratiwi dan Made Diah Lestari (2017) dengan penelitian berjudul “Perbedaan Kualitas Komunikasi antara Individu Dewasa Awal yang Berpacaran Jarak Jauh dan Jarak Dekat di Denpasar”<sup>32</sup> Hasil penelitian mengindikasikan adanya perbedaan dalam kualitas komunikasi di antara orang dewasa awal yang terlibat dalam hubungan jarak jauh di Denpasar. Perbedaan tersebut mungkin disebabkan oleh jarak atau batasan geografis yang dialami oleh mereka, memisahkan pengalaman mereka dari individu yang berada dalam hubungan yang lebih dekat secara geografis. Persamaan antara kedua penelitian ini adalah yaitu sama-sama membahas tentang komunikasi dalam hubungan. Kemudian perbedaan kedua penelitian ini adalah penelitian Ni Made Ayu dan Made Diah membahas tentang perbedaan antara komunikasi di hubungan jarak jauh dengan jarak dekat sedangkan dalam penelitian ini hanya dalam hubungan jarak jauh saja.

Kelima, penelitian jurnal yang ditulis oleh Putri Sekar Wangi, Neka Erlyani, dan Marina Dwi Mayangsari (2018) dengan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Relation Savoring dengan Kepercayaan Pada Pasangan Dewasa Awal yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh di Kota Banjarbaru”.<sup>33</sup> Dari hasil penelitian mengenai keterkaitan antara *relation savoring* dengan tingkat kepercayaan pada pasangan dewasa awal yang menjalani pernikahan jarak jauh di kota Banjarbaru, terungkap bahwa terdapat korelasi positif antara *relation savoring* dengan kepercayaan ( $r = 0,675$ ;  $p < 0,05$ ). Ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan, semakin besar pula *relation*

---

<sup>32</sup> Ni Made Ayu Yuli Pratiwi and Made Diah Lestari, “Perbedaan Kualitas Komunikasi Antara Individu Dewasa Awal Yang Berpacaran Jarak Jauh Dan Jarak Dekat Di Denpasar,” *Jurnal Psikologi Udayana* 4, no. 1 (2017): 130–138.

<sup>33</sup> Putri Sekar Wangi, Neka Erlyani, and Marina Dwi Mayangsari, “Hubungan Antara Relation Savoring Dengan Kepercayaan Pada Pasangan Dewasa Awal Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh Di Kota Banjarbaru,” *Jurnal Kognisia* 1, no. 1 (2018).

*savoring*. Sebaliknya, jika keduanya rendah, maka *relation savoring* tersebut juga rendah. Persamaan antara penelitian Putri, Neka dan Marina dengan penelitian pada proposal skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang kepercayaan dalam hubungan jarak jauh. Kemudian perbedaan keduanya yaitu penelitian Putri dkk. obyeknya adalah pasangan dewasa awal, sedangkan pada penelitian proposal skripsi ini mahasiswa yang menjalani hubungan pacaran jarak jauh adalah sebagai objeknya.

Keenam, penelitian jurnal yang ditulis oleh Andini Anastasia Putri dan Tanti Hermawati (2022) dengan penelitian yang berjudul “Pola Komunikasi Hubungan Jarak Jauh dalam Mengatasi Konflik Interpersonal pada Mahasiswa Asal Kota Tegal”<sup>34</sup>. Berdasarkan temuan yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa pola komunikasi yang digunakan adalah pola komunikasi sekunder dengan penggunaan dominan Whatsapp sebagai media komunikasi. Hubungan jarak jauh di kampus siswa telah mencapai tingkat keintiman yang tinggi tetapi setiap pasangan mengalaminya ketergantungan dengan hadirnya berbagai konflik interpersonal. Konflik itu terjadi dalam hubungan jarak jauh pada akhirnya dapat mempererat hubungan. Namun secara pribadi hal tersebut dapat berdampak pada terjadinya quarter life crisis pada mahasiswa. Persamaan antara penelitian tersebut dengan yang penelitian pada skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang komunikasi untuk mengatasi konflik yang terjadi pada hubungan jarak jauh dan sama-sama subjek penelitiannya adalah mahasiswa. Kemudian perbedaannya terletak pada metode penelitian yang dipakai, yakni dalam penelitian Andini dan Tanti menggunakan metode kualitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Ketujuh, penelitian jurnal yang ditulis oleh Putu Indira Ayu Aryaningih dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati (2020) dengan penelitian yang berjudul “Peran Intensitas Komunikasi dan Regulasi Emosi terhadap Konflik

---

<sup>34</sup> Andini Anastasia Putri and Tanti Hermawati, “Pola Komunikasi Hubungan Jarak Jauh Dalam Mengatasi Konflik Interpersonal Pada Mahasiswa Asal Kota Tegal,” *Jurnal Kommas* 22, no. 1 (2022).

Interpersonal pada Dewasa Awal yang Menjalani Hubungan Berpacaran Jarak Jauh”<sup>35</sup>. Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan, terlihat bahwa tingkat komunikasi dan pengaturan emosi yang bersamaan memiliki dampak pada konflik antarpersonal pada orang dewasa awal yang menjalani hubungan jarak jauh. Analisis data tambahan menunjukkan adanya variasi dalam konflik antarpersonal, sementara intensitas komunikasi cenderung beragam, dan ada perbedaan dalam pengaturan emosi ketika dipertimbangkan berdasarkan jenis kelamin. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian skripsi ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan sama-sama meneliti tentang komunikasi untuk mengatasi konflik yang terjadi pada hubungan jarak jauh. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, yakni pada penelitian tersebut memfokuskan pada topik peran intensitas komunikasi dan regulasi emosi terhadap konflik interpersonal, sedangkan pada penelitian skripsi ini memfokuskan pada komunikasi interpersonal dan tingkat kepercayaan pasangan untuk mengurangi konflik.

Kedelapan, penelitian jurnal yang ditulis oleh Rini Savira, Nasichah, dan Ahmad Labiq (2023) dengan penelitian yang berjudul “Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Penyelesaian Konflik di Media Sosial”<sup>36</sup>. Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Rini Savira, Nasichah, dan Ahmad Labiq, disimpulkan bahwa seluruh 11 responden yang mengisi kuesioner merupakan remaja, dan semuanya, atau 100%, menggunakan aplikasi WhatsApp dan Instagram. Sebanyak 90,09% remaja pernah terlibat dalam debat melalui WhatsApp dan Instagram, dan di antara mereka, 72,7% pernah menyampaikan sindiran melalui media sosial. Saat menghadapi konflik di platform media sosial, sebanyak 90,9% remaja memilih menyelesaikan konflik melalui pesan (chat), sementara 81,8% memilih menyelesaikan konflik melalui telepon, dan 72,7% memilih menyelesaikan konflik secara langsung atau tatap

---

<sup>35</sup> Putu Indira Ayu Aryaningih and Luh Kadek Pande Ary Susilawati, “Peran Intensitas Komunikasi Dan Regulasi Emosi Terhadap Konflik Interpersonal Pada Dewasa Awal Yang Menjalani Hubungan Berpacaran Jarak Jauh,” *Jurnal Psikologi Udayana* 7, no. 1 (2020): 20–30.

<sup>36</sup> Rini Savira, Nasichah, and Ahmad Labiq, “Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Penyelesaian Konflik Di Media Sosial,” *Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 2 (2023).



muka. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang komunikasi interpersonal dalam penyelesaian konflik yang terjadi dalam hubungan jarak jauh. Perbedaan pada kedua penelitian ini yaitu terletak pada objek yang diteliti yakni pada penelitian tersebut hanya berfokus pada komunikasi interpersonalnya saja, sedangkan pada penelitian skripsi ini meneliti komunikasi interpersonal dan tingkat kepercayaan pasangan untuk mengurangi konflik yang terjadi pada hubungan jarak jauh.

Kesembilan, penelitian skripsi yang ditulis oleh Yuanitha Putri (2018) dengan penelitian yang berjudul “Komunikasi untuk Pengelolaan Konflik pada Hubungan Romantis Pacaran Jarak Jauh (*Long Distance Relationship*) (Studi Kasus Hubungan Pacaran Jarak Jauh Pada Usia Dewasa Awal)”<sup>37</sup>. Dalam hasil penelitian ini, dibahas bahwa konflik cenderung muncul dalam hubungan Long Distance Relationship (LDR) karena adanya perbedaan dalam kualitas komunikasi dan frekuensi pertemuan antara pasangan. Cara komunikasi yang diadopsi oleh setiap pasangan bervariasi tergantung pada sejauh mana komitmen mereka dalam menjaga kesatuan hubungan. Perbedaan dalam pola komunikasi ini juga menjadi penyebab variasi dalam cara pasangan mengelola konflik. Komunikasi yang efektif muncul ketika kedua individu saling mendengarkan dan berusaha mencapai kesepakatan sebagai solusi untuk menyelesaikan konflik. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang komunikasi untuk mengelola konflik dalam hubungan jarak jauh. Perbedaan antara kedua penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian yang dipakai yakni penelitian yang ditulis oleh Yuanitha menggunakan metode kualitatif sedangkan pada penelitian skripsi ini menggunakan metode kuantitatif. Selain itu perbedaan terletak pada subyeknya, yakni pada penelitian milik Yuanitha ini meneliti

---

<sup>37</sup> Yuanitha Putri, “Komunikasi Untuk Pengelolaan Konflik Pada Hubungan Romantis Pacaran Jarak Jauh (*Long Distance Relationship*) (Studi Kasus Hubungan Pacaran Jarak Jauh Pada Usia Dewasa Awal)” (Universitas Mercu Buana, 2018).



pasangan LDR pada usia dewasa awal sedangkan pada penelitian skripsi ini meneliti mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Kesepuluh, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Zsahryna Novellencha (2019) dengan penelitian yang berjudul “Penguatan Kepercayaan Dalam Pernikahan Jarak Jauh Menggunakan Video Call Whatsapp”.<sup>38</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penguatan trust dalam hubungan pasangan yang dapat terwujud melalui beberapa faktor, antara lain keterbukaan diri, saling berbagi informasi, respon terhadap misscommunication, dan kepercayaan. A) Keterbukaan diri terjadi ketika pasangan dapat saling berbagi informasi, ide, pendapat, perasaan, dan kedekatan emosional. B) Saling berbagi atau sharing cerita sehari-hari dapat terjadi melalui media *video call*, di mana pasangan menceritakan pengalaman harian mereka. C) Respon terhadap *misscommunication* dapat dilakukan dengan cara menjelaskan dengan baik-baik mengenai permasalahan yang muncul. D) Kepercayaan dalam hubungan timbul melalui pengalaman bersama yang dibantu oleh media komunikasi sebagai sarana untuk mendekatkan diri. Meskipun video call berperan sebagai alat monitoring untuk membangun kedekatan, namun tidak memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kepercayaan. Persamaan antara penelitian yang diteliti oleh Zsahryna dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kepercayaan pada hubungan jarak jauh dan salah satu komponen jenis media yang digunakan yaitu video call whatsapp untuk berkomunikasi secara interpersonal. Adapun perbedaan antara kedua penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian yang dipakai, pada penelitian Zsahryna menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dan terdapat perbedaan pada variabel dan fokus yang diteliti.

Kesebelas, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Sindy Elbahani Syahputri dan Eiza Noviana Khoirunnisa (2021) yang berjudul “Hubungan Antara Komitmen dengan *Forgiveness* dalam Menghadapi Konflik pada

---

<sup>38</sup> Zsahryna Novellencha, “Penguatan Kepercayaan Dalam Pernikahan Jarak Jauh Menggunakan Video Call Whatsapp” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).

Dewasa Muda yang Menjalinkan Hubungan Jarak Jauh”<sup>39</sup> Penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara komitmen dan forgiveness dalam menghadapi konflik pada wanita dewasa muda yang menjalani hubungan jarak jauh. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $r=0,499$  dan  $p=0,000$ . Artinya, semakin kuat komitmen dalam hubungan jarak jauh, semakin besar keinginan untuk memaafkan kesalahan pasangan. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada variabel konfliknya. Sedangkan perbedaannya adalah variabel lainnya berbeda, pada penelitian tersebut meneliti variabel komitmen dan *forgiveness* dan pada penelitian ini adalah variabel komunikasi interpersonal dan tingkat kepercayaan pasangan.

Kedua belas, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Muhammad Kaisar Melgajanarsyah dan Suranto Aw (2023) yang berjudul “Komunikasi interpersonal pasangan berpacaran long distance relationship di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Fishipol UNY”<sup>40</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dalam hubungan jarak jauh (LDR) melibatkan delapan unsur: (1) Komunikator, (2) Komunikan, (3) Pesan, (4) Media, (5) Efek & Umpan Balik, (6) Kebisingan, dan (7) Konteks Komunikasi. Komunikasi ini dilakukan melalui media sosial dan umumnya berjalan cukup efektif, meskipun masih terdapat beberapa kendala. Hambatan tersebut meliputi: (1) hambatan mekanis, seperti gangguan jaringan dan munculnya noise, (2) hambatan semantik, yaitu perbedaan makna pesan, dan (3) hambatan psikis, seperti suasana hati yang tidak baik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah variabel komunikasi interpersonal. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada metode penelitian, yakni kualitatif dan penelitian ini menggunakan kuantitatif.

---

<sup>39</sup> Sindy Elbahani Syahputri and Riza Noviana Khoirunnisa, “Hubungan Antara Komitmen Dengan Forgiveness Dalam Menghadapi Konflik Pada Dewasa Muda Yang Menjalinkan Hubungan Jarak Jauh,” *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8, no. 9 (2021): 142–53.

<sup>40</sup> Muhammad Kaisar Melgajanarsyah and Suranto Suranto, “Komunikasi Interpersonal Pasangan Berpacaran Long Distance Relationship Di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fishipol UNY,” *Lektor: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (March 15, 2024), <https://doi.org/10.21831/lektor.v6i1.19249>.

Ketiga belas, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Irene Parisunu Hastuti Adventika (2022) yang berjudul “Gambaran Kepercayaan Dalam Hubungan Pacaran Jarak Jauh (Long Distance Relationship) Pada Dewasa Awal”<sup>41</sup> Analisis data menunjukkan bahwa semua partisipan mengalami berbagai aspek kepercayaan dalam hubungan jarak jauh, seperti keterbukaan, berbagi, penerimaan diri, dukungan, niat kooperatif, prediksi, saling ketergantungan, keyakinan, orientasi psikologis, pengalaman aktual, predisposisi kepribadian, dan citra. Gambaran kepercayaan ini bervariasi antara partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga partisipan memiliki masalah yang relatif sama, yaitu manajemen waktu yang kurang baik karena jadwal kerja yang tidak sinkron, sehingga mengurangi waktu komunikasi, serta mudah cemburu, curiga, dan prasangka buruk. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada topik kepercayaan pada hubungan LDR. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya yaitu kualitatif dan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Keempat belas, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Chintia Korpue (2020) yang berjudul “Komunikasi Antarpribadi pada Pasangan yang Menjalin Hubungan Jarak Jauh atau Long Distance Relationship (LDR) untuk Komitmen yang Terjalin di Kalangan Mahasiswa S1 Reguler FISIP UNS Angkatan 2016-2018”<sup>42</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasangan dalam hubungan jarak jauh (LDR) berkomunikasi menggunakan perangkat gawai, aplikasi WhatsApp, dan fitur chat. Pria berperan sebagai komunikator, tanpa ada dominasi dari salah satu pihak, dengan pria lebih sering mendengarkan. Ada komitmen yang dibentuk dan komunikasi dilakukan setiap hari, biasanya pada malam hari saat istirahat. Gangguan yang muncul termasuk masalah sinyal dan waktu. Umpan balik yang diterima dan diberikan biasanya berupa saran. Komunikasi antarpribadi ini menyebabkan keterbukaan pada pasangan,

---

<sup>41</sup> Irene Parisunu Hastuti Adventika, “Gambaran Kepercayaan Dalam Hubungan Pacaran Jarak Jauh (Long Distance Relationship) Pada Dewasa Awal” (Universitas Katholik Soegijapranata Semarang, 2022), <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/30341>.

<sup>42</sup> Chintia Korpue, “Komunikasi Antarpribadi Pada Pasangan Yang Menjalin Hubungan Jarak Jauh Atau Long Distance Relationship (LDR) Untuk Komitmen Yang Terjalin Di Kalangan Mahasiswa S1 Reguler FISIP UNS Angkatan 2016-2018” (Universitas Sebelas Maret, 2020).



meskipun ada yang belum sepenuhnya terbuka karena komunikasi yang kurang baik. Sebaliknya, pasangan dengan komunikasi yang baik menjadi lebih terbuka dan bahkan sudah mencapai tahap lebih serius dengan restu dari orangtua. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama meneliti komunikasi antarpribadi/interpersonal. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode peneliiian yakni kualitatif dan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Kelima belas, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Putu Vita Lokasari, Wahyu Budi Nugroho, dan Nazrina Zuryani (2019) yang berjudul “Komunikasi Antarpribadi Pasangan yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh (Long Distance Relationship) di Kota Denpasar”.<sup>43</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi pada pasangan LDR sangat berbeda dari pasangan yang tidak menjalani LDR. Pasangan yang mengalami LDR sangat bergantung pada media komunikasi sebagai perantara dalam komunikasi jarak jauh. Pasangan LDR menggunakan berbagai metode untuk menjaga hubungan mereka tetap baik, seperti memberikan waktu kepada pasangan untuk memulihkan keadaan emosional guna berdamai dalam menghadapi konflik. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada topik komunikasi antarpribadi/interpersonal pada hubungan LDR. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode peneliiian yakni kualitatif dan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

## **G. Sistematika Pembahasan**

### **BAB 1**

Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II**

---

<sup>43</sup> Putu Vita Lokasari, Wahyu Budi Nugroho, and Nazrina Zuryani, “Komunikasi Antarpribadi Pasangan Yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh (Long Distance Relationship) Di Kota Denpasar,” *Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT)* 1, no. 2 (2019): 1–11.



Bab ini meliputi kajian teori yang akan membahas mengenai teori yang digunakan sebagai dasar dilakukannya penelitian dan hipotesis penelitian.

### **BAB III**

Bab ini merupakan metodologi penelitian yang mencakup jenis pendekatan dan metodologi, lokasi serta waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### **BAB IV**

Bab ini akan menampilkan data hasil dari penelitian, analisis data, dan pembahasan terkait hasil penelitian.

### **BAB V**

Bab ini merupakan bagian penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Komunikasi Interpersonal

##### 1. Definisi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi berasal dari bahasa latin yang disebut “*communication*” yang memiliki arti “berbagi” atau “milik bersama”. Beberapa ahli mengemukakan definisi dari komunikasi, yang paling populer yaitu definisi dari Harold Lasswell, beliau mengartikan komunikasi sebagai suatu proses “siapa” mengatakan “apa”, “dengan saluran apa”, “kepada siapa” dan “dengan akibat apa” atau “hasil apa”.<sup>44</sup>

Komunikasi dari pandangan Barnlund adalah proses yang didorong untuk mengurangi perasaan ketidakpastian, mempertahankan atau memperkuat ego, serta tindakan yang efektif.<sup>45</sup>

Komunikasi interpersonal dapat juga disebut sebagai komunikasi antarpribadi. R. Wayne Pace mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai suatu proses di mana dua orang atau lebih berinteraksi secara langsung. Dalam proses ini, komunikator dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat meresponsnya secara bersamaan.<sup>46</sup>

Menurut Charles dkk, komunikasi interpersonal merupakan suatu proses sosial yang kompleks dan terkait dengan konteks, di mana individu yang memiliki hubungan komunikatif saling bertukar pesan untuk menciptakan makna yang bersama-sama diakui dan mencapai tujuan sosial.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> A. Anditha Sari, *Komunikasi Antarpribadi* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2017). Hlm. 1

<sup>45</sup> Sari.

<sup>46</sup> Andy Setyawan, “Komunikasi Antar Pribadi Non Verbal Penyandang Disabilitas di *Deaf Finger Talk*” *Jurnal Kajian Ilmiah*, Vol. 19, No. 2, (2019)

<sup>47</sup> Charles R. Berger, Michael E. Roloff, and David R. Roskos-Ewoldsen, *Bentuk Komunikasi Interpersonal: Handbook Ilmu Komunikasi (Derta Sri Widowatie, Terjemahan)* (Bandung: Nusa Media, 2021). Hlm. 20

Devito menyatakan “*interpersonal communication is defined as communication that takes place between two persons who have a clearly established relationship; the people are in some way connected*”. Jadi, komunikasi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang yang bersifat langsung dengan melibatkan kontak pribadi sehingga tercipta komunikasi yang mendalam.<sup>48</sup>

Menurut Onong Uchjana dalam karya bukunya, komunikasi antarpribadi didefinisikan sebagai bentuk komunikasi yang terjadi antara dua individu, di mana terjadi kontak langsung melalui percakapan. Jenis komunikasi ini dapat terjadi dalam mode berhadapan muka (*face to face*) atau melalui medium telepon.<sup>49</sup>

Berdasarkan definisi dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal, atau komunikasi antarpribadi, adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih berinteraksi secara langsung, dimana komunikator menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan merespons secara bersamaan. Proses ini kompleks dan terkait dengan konteks, di mana individu yang terlibat bertukar pesan untuk mencapai tujuan sosial dan menciptakan makna bersama. Definisi ini juga mencakup bentuk komunikasi yang terjadi antara dua individu melalui kontak langsung melalui percakapan, baik berhadapan muka atau melalui medium telepon.

## **2. Karakteristik Komunikasi Interpersonal**

Onong Uchjana dalam bukunya menyebutkan karakteristik atau ciri-ciri komunikasi antarpribadi sebenarnya dapat diperoleh dari definisinya yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu sebagai berikut<sup>50</sup>:

- 1) Memiliki karakteristik saling berinteraksi atau timbal balik (*two-way traffic communication*). Ini terjadi secara langsung, memungkinkan penyelesaian masalah secara bersama-sama dengan cepat.

---

<sup>48</sup> Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling* (Aceh: Syah Kuala University Press, 2021).

<sup>49</sup> Ngalimun, *Komunikasi Antarpribadi* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2020). hlm. 135

<sup>50</sup> Ngalimun.

- 2) Tanggapan atau *feedback* langsung tanpa penundaan. Karena komunikasi terjadi secara langsung, umpan balik atau respons dapat segera terdeteksi.
- 3) Komunikator dan penerima pesan dapat saling bertukar peran; pada satu saat berperan sebagai komunikator, dan pada saat lain berperan sebagai penerima pesan.
- 4) Dapat terjadi secara spontan; dengan kata lain, tidak perlu direncanakan sebelumnya.
- 5) Tidak terikat pada struktur tertentu; dengan kata lain, topik pembicaraan tidak selalu terfokus dan mungkin melibatkan elemen-elemen yang tidak direncanakan.
- 6) Komunikasi ini cenderung lebih sering terjadi antara dua individu, meskipun tidak menutup kemungkinan terjadi dalam kelompok kecil orang.

### 3. Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi memerlukan melalui beberapa tahapan sesuai dengan unsur utama dalam proses komunikasi. Dalam menganalisis komunikasi sebagai suatu proses, penting untuk mempertimbangkan unsur-unsur yang menjadi penyebab terjadinya komunikasi, seperti siapa pelaku komunikasi, alasan di balik komunikasi, dan kepada siapa komunikasi tersebut diarahkan. Selain itu, perlu diperhatikan perilaku komunikatif yang terjadi, pesan yang dihasilkan, metode yang digunakan individu dalam berkomunikasi, bagaimana pesan-pesan itu disusun, dan saluran komunikasi apa yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada pendengar atau pembacanya.<sup>51</sup>

Menurut Rosmawati, ada delapan unsur komunikasi yang meliputi:<sup>52</sup>

#### a. *Source* (Sumber)

<sup>51</sup> Didik Hariyanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2021). hlm.

<sup>52</sup> Sari, *Komunikasi Antarpribadi*. hlm. 6



Sumber merupakan fondasi yang digunakan dalam menyampaikan pesan dengan tujuan untuk memperkuat pesan tersebut.

b. *Communicator*/komunikator (Pengirim Pesan)

Komunikator merujuk kepada individu yang sedang berbicara atau menulis, sekelompok orang, atau entitas komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, dan sejenisnya.

c. *Message* (Pesan)

Pesan merujuk pada ekspresi atau simbol yang mengandung makna dan dipilih oleh komunikator untuk disampaikan kepada komunikan. Pesan ini dapat bersifat verbal atau nonverbal. Bentuk pesan secara verbal dapat berupa tulisan seperti surat, buku, majalah, memo, atau dalam bentuk komunikasi lisan seperti percakapan tatap muka atau melalui telepon, dan sebagainya.

d. *Channel* (Saluran atau media)

*Channel* atau saluran merupakan sarana untuk mengalirkan pesan komunikasi. Saluran ini dapat berupa media elektronik, termasuk media sosial dan media cetak. Saluran komunikasi adalah jalur perantara tempat pesan bergerak dari komunikator kepada komunikan.

e. *Communican*/komunikan (Sasaran atau Penerima Pesan)

Komunikan adalah pihak yang menerima pesan, yaitu individu atau orang yang menerima informasi yang diungkapkan oleh komunikator, baik melalui interaksi langsung maupun melalui media.

f. *Effect* (Hasil)

Efek yang timbul pada komunikan setelah menerima pesan komunikasi dari komunikator. Antara-efek merupakan hasil akhir dari suatu komunikasi, yang mencakup sikap dan perilaku seseorang yang sesuai atau tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Keberhasilan komunikasi dapat diukur berdasarkan sejauh mana sikap dan perilaku individu sesuai dengan tujuan komunikasi. Efek komunikasi dapat mencakup perubahan dalam pengetahuan, sikap, atau perilaku komunikan.

g. *Feedback* (umpan balik)

Tanggapan atau hasil yang diberikan oleh komunikan kepada komunikator setelah menerima pesan komunikasi dari komunikator.

h. *Noise* (Gangguan)

Rintangan atau gangguan yang tidak direncanakan yang muncul dalam proses komunikasi, menyebabkan komunikan menerima pesan yang berbeda dengan pesan yang awalnya disampaikan oleh komunikator.

#### 4. Indikator Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito (2011), komunikasi interpersonal dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator, termasuk keterbukaan, sikap positif, empati, perilaku mendukung, dan kesetaraan. Ini dapat dijelaskan sebagai berikut.<sup>53</sup>

a. Keterbukaan (*Openness*)

Ini mengacu pada kemampuan untuk terbuka dan jujur dalam berkomunikasi dengan orang lain. Orang yang terbuka akan lebih mudah untuk berbagi informasi, pikiran, dan perasaan mereka kepada orang lain. Ini menciptakan suasana di mana orang merasa nyaman dan dapat saling memahami secara lebih baik.

b. Perilaku positif (*Positiveness*)

Ini merujuk pada sikap yang positif dalam berkomunikasi, seperti mengungkapkan apresiasi, memberikan pujian, dan membangun suasana yang menyenangkan dalam interaksi interpersonal. Sikap positif ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dan memperkuat hubungan antara individu.

c. Empati (*Empathy*)

Ini adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan dan pengalaman orang lain. Orang yang empatik mampu menempatkan diri mereka dalam posisi orang lain dan merespons dengan sensitif terhadap perasaan mereka. Empati memungkinkan

---

<sup>53</sup> Rahmi, *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling*. Hlm. 8-10

individu untuk menunjukkan perhatian dan menghargai perasaan orang lain, sehingga memperkuat hubungan interpersonal.

d. Perilaku suportif (*Supportiveness*)

Ini mencakup perilaku yang mendukung dan membantu orang lain dalam interaksi interpersonal. Ini bisa berupa memberikan dukungan emosional, memberikan nasihat yang baik, atau menyediakan bantuan praktis ketika dibutuhkan. Perilaku suportif ini menciptakan ikatan yang kuat antara individu dan meningkatkan rasa saling percaya.

e. Kesamaan (*Equality*)

Ini mencerminkan sikap yang memperlakukan orang lain dengan adil dan sejajar. Ini berarti menghargai keberagaman, tidak membedakan orang berdasarkan status sosial, dan memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam komunikasi. Menghargai kesetaraan dalam interaksi interpersonal menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghormati semua orang tanpa memandang latar belakang atau status mereka.

## B. Kepercayaan

### 1. Definisi Kepercayaan

Menurut KBBI, "*kepercayaan merupakan harapan dan keyakinan seseorang terhadap orang lain akan kejujuran, kebaikan dan kesetiaan*".<sup>54</sup> Sedangkan menurut istilah kepercayaan adalah "*suatu sikap yang merasa dirinya merasa tahu dan paling benar dan sikap tersebut ditunjukkan ke orang lain*".<sup>55</sup> Menurut Mayer, "*kepercayaan adalah kesediaan seorang untuk menjadi rentan terhadap tindakan pihak lain dari harapan bahwa yg lain akan melakukan tindakan tertentu*".<sup>56</sup> Sedangkan berdasarkan Lewicky & Whiethoff menggambarkan bahwa, "*kepercayaan menjadi keyakinan*

---

<sup>54</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. "Kepercayaan"

<sup>55</sup> Ismawati, *Budaya Dan Kepercayaan Jawa*, hlm. 14.

<sup>56</sup> Ismawati, hlm. 15.

*individu & kemauan untuk bertindak atas dasar istilah-istilah tindakan & keputusan orang lain”.*<sup>57</sup>

Kepercayaan pada dasarnya adalah keadaan psikologis dimana orang melakukan aktivitas. Menurut Johnson & Johnson (1997) kepercayaan merupakan aspek dari hubungan dan selalu berubah. Dan Johnson (2006), berpendapat bahwa kepercayaan adalah hal pokok dalam membangun dan memelihara hubungan interpersonal.

Rempel (1985) menyatakan bahwa kepercayaan terhadap pasangan akan tumbuh ketika pasangan tersebut berhasil memenuhi harapan individu dengan menunjukkan perhatian yang sejati, terutama ketika situasi memungkinkan individu untuk mengabaikan kepentingan pribadinya.<sup>58</sup>

Berdasarkan arti kepercayaan yang telah dikatakan oleh para ahli, maka kesimpulannya adalah faktor dasar terciptanya suatu hubungan yang baik antara dua pihak, yang didalamnya terkandung harapan besar dan keyakinan individu akan ketulusan seseorang.

## **2. Faktor Terbentuknya Kepercayaan**

Ada beberapa faktor yang memengaruhi kepercayaan seseorang dalam memaksimalkan harapannya terhadap keyakinannya pada orang lain. Hal ini didasarkan pada beberapa faktor berikut ini:<sup>59</sup>

### a. Disposisi kepribadian

Deutsch mengemukakan semakin tinggi kecenderungan pribadi seseorang untuk percaya, maka semakin besar juga harapan untuk bisa mempercayai orang lain.

### b. Reputasi dan stereotype

Walaupun individu tidak mempunyai pengalaman langsung dengan orang lain, harapan individu dapat dibentuk oleh apa yang mereka pelajari atau dengar dari teman. Reputasi orang lain tak jarang

<sup>57</sup> Ismawati, hlm. 16.

<sup>58</sup> Maria Ulfa Batoebara, “Membangun Trust (Kepercayaan) Pasangan Dengan Melalui Komunikasi Interpersonal,” *Jurnal Warta Edisi*, no. 57 (2018), <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/wdw.v0i57.144>. hlm. 2

<sup>59</sup> Batoebara. hlm. 3



dapat menciptakan harapan yang kuat untuk dapat membuat individu melihat unsur kepercayaan dan ketidakpercayaan serta mengarah pada hubungan berdasarkan rasa saling percaya.

c. Pengalaman nyata

Sebagian besar orang memiliki pengalaman berkomunikasi atau berbicara, bekerja, dan berkoordinasi dengan orang lain. Sejumlah dari aspek ini sangat kuat kaitannya dengan kepercayaan dan ketidakpercayaan. Seiring waktu berjalan, unsur kepercayaan dan ketidakpercayaan mulai mengambil peran dominan dalam pengalaman, memberikan stabilitas, dan sedikit demi sedikit membentuk pemahaman tentang makna hubungan itu sendiri.

d. Orientasi psikologis

Deutsch mengatakan bahwa seseorang mempertahankan dan membentuk hubungan sosial dilandaskan oleh orientasi psikologis mereka. Hubungan yang baik terbentuk dapat mempengaruhi keselarasan ini, begitu juga sebaliknya. Dalam arti tertentu, individu mencari hubungan yang sesuai dengan jiwanya agar orientasinya tetap konsisten. Memperoleh kepercayaan dari orang lain memang sebuah tantangan, namun hal tersebut sangat tergantung pada tindakan yang kita lakukan dan kemampuan orang lain untuk mempercayai serta mengambil resiko terkait dengan hal-hal yang mungkin terjadi di masa depan.

e. Dinamika Kepercayaan

Hubungan interpersonal lebih dari sekedar seperangkat kebiasaan. Hal ini termasuk pengorganisasian, kestabilan perilaku, kegiatan memberi dan menerima, serta tuntutan dan komitmen. Supaya dapat membangun suatu hubungan interpersonal yang baik, membutuhkan kepercayaan diantara mereka.

### 3. Aspek-Aspek Kepercayaan

Menurut Rempel, dkk (1985)<sup>60</sup> teridentifikasi tiga komponen utama dalam kepercayaan pasangan<sup>61</sup>, yaitu:

a. *Predictability* (Kondisi yang dapat diprediksi)

Ini mengacu pada kemampuan seseorang untuk memperkirakan atau meramalkan perilaku pasangannya di masa depan. Ini melibatkan kemampuan untuk memahami tindakan pasangan berdasarkan interaksi, pengalaman masa lalu, dan proses pembelajaran selama menjalin hubungan. Selain itu, pasangan yang mengidentifikasi perilaku yang konsisten dan spesifik dapat membangun stabilitas dan kendali atas pola perilaku pasangan mereka. Mereka yang terampil dalam memprediksi tindakan pasangan lebih mampu memahami satu sama lain, memahami perilaku masing-masing, dan menghadapi situasi yang akan datang.<sup>62</sup>

b. *Dependability* (Ketergantungan/Keadaan yang dapat diandalkan)

Ketergantungan adalah keyakinan bahwa pasangan dapat diandalkan dan menjadi sumber dukungan, terutama dalam situasi sulit, didasarkan pada cara pasangan merespon kebutuhan individu dan mempertimbangkan respons pasangan di masa lalu. Namun, pasangan memiliki tingkat kualitas untuk respons sensitif mereka. Dengan kata lain, seseorang meyakini bahwa mereka bisa percaya pada pasangan mereka jika mereka bisa mendekati mereka dan memenuhi kebutuhan mereka. Ini melibatkan harapan bahwa pasangan dapat memberikan perlindungan, perhatian, dan kepedulian.

c. *Faith* (Keyakinan)

---

<sup>60</sup> John K. Rempel, John G. Holmes, and Mark P. Zanna, "Trust in Close Relationships.," *Journal of Personality and Social Psychology* 49, no. 1 (July 1985): 95–112, <https://doi.org/10.1037/0022-3514.49.1.95>.

<sup>61</sup> Lukas Kondo Tandiallo, "Perbedaan Kepercayaan Terhadap Pasangan Menikah Yang Menjalinkan Hubungan Long Distance Marriage Berdasarkan Jenis Kelamin" (Universitas Bosowa Makassar, 2019).

<sup>62</sup> Laras Kristina, "Hubungan Antara Komitmen Dengan Kepercayaan Dalam Pacaran Jarak Jauh Pada Dewasa Bekerja" (Universitas Sriwijaya, 2022).

Keyakinan bahwa pasangan akan tetap setia dan mempertahankan komitmen, bahkan di tengah ketidakpastian masa depan, didasarkan pada kepercayaan individu terhadap tekad komitmen yang dimiliki oleh pasangan. Keyakinan ini tidak hanya bergantung pada pengalaman masa lalu dalam hubungan, melainkan lebih pada keyakinan pribadi terhadap kesungguhan komitmen yang dimiliki oleh pasangan.

## C. Konflik

### 1. Definisi Konflik

Dalam buku yang berjudul *Organizational Behavior*, Stephen P. Robbins menjelaskan bahwa ada banyak definisi konflik. Walaupun definisi ini berbeda dalam arti, beberapa tema umum menjadi dasar dari sebagian besar konflik. Konflik adalah masalah persepsi. Secara umum diterima bahwa konflik tidak akan muncul jika tidak ada yang menyadari keberadaannya. Kesamaan yang lain dari definisi tersebut adalah bentuk kontradiksi atau ketidaksepakatan dan bentuk interaksi. Beberapa faktor tersebut merupakan kondisi awal dari proses konflik.<sup>63</sup>

Nurdjana (1994) berpendapat terhadap definisi konflik adalah sebagai akibat dari suatu keadaan keinginan yang sangat berbeda atau sangat bertentangan, sehingga salah satu atau keduanya saling menghalangi.<sup>64</sup>

Konflik juga didefinisikan oleh Kilman dan Thomas (1978) bahwa konflik sebagai situasi dimana terdapat ketidaksesuaian keinginan pencapaian tujuan atau nilai, baik dalam diri individu maupun dalam hubungannya dengan orang lain. Pada saat yang sama, kondisi ini bahkan dapat menghambat pengenalan emosi atau pemicu stress yang memengaruhi efisiensi dan produktivitas individu dalam beraktivitas.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Muhammad Hasan et al., *Perilaku Organisasi (Organizational Behaviour)* (Bandung: Widina Media Utama, 2022). hlm. 117

<sup>64</sup> Hasan et al. hlm. 118

<sup>65</sup> Hasan et al. hlm. 118

## 2. Proses Terjadinya Konflik

Konflik tidak terjadi begitu saja, melainkan melewati proses tertentu. Robbins (2003) mengemukakan bahwa terjadinya konflik melewati lima tahap, yaitu:<sup>66</sup>

### a. Ketidakcocokan Potensial (Oposisi)

Tahapan awal dalam proses komunikasi ialah terdapatnya situasi yang mewujudkan peluang timbulnya konflik ini. Syarat-syarat tersebut tidak harus langsung terarahkan pada konflik, tetapi salah satu syarat itu diperlukan jika konflik itu akan timbul. Untuk mudahnya, situasi atau kondisi itu (yang dapat dilihat sebagai kasus atau sumber konflik) dikelompokkan menjadi tiga kategori besar: komunikasi, struktur dan variabel pribadi.

### b. Kognisi dan Personalisasi

Jika keadaan yang disebutkan pada tahap 1 memengaruhi sesuatu yang dekat dengan hati pihak lain, kemungkinan kontradiksi atau ketidaksesuaian diwujudkan pada langkah kedua. Prasyarat hanya dapat berkontribusi pada konflik jika satu atau lebih pihak terpengaruh oleh konflik dan menyadarinya. Tahap 2 penting karena di sinilah biasanya masalah konflik didefinisikan.

### c. Maksud

Maksud terletak di antara persepsi dan emosi individu serta tingkah laku mereka yang sebenarnya. Maksud dapat diartikan sebagai keputusan untuk melakukan tindakan dengan cara tertentu. Tidak sedikit konflik menjadi lebih rumit karena salah satu pihak salah mengartikan maksud dari pihak lain. Di samping itu, seringkali terdapat perselisihan besar antara maksud dan tingkah laku yang muncul, maka dapat dikatakan bahwa perilaku tidak selalu mengartikan maksud seseorang secara tepat.

### d. Tahap Perilaku

---

<sup>66</sup> Fathorrahman, "Manajemen Konflik Dan Stres Di Sekolah," *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 12, no. 2 (2021): 183–200, <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i2.122>.



Perilaku ini biasanya terang-terangan berusaha untuk mewujudkan maksud dari masing-masing pihak. Namun, tindakan-tindakan ini memiliki kualitas gairah yang tidak menyatu atau terpisah dari maksud. Tindakan yang tidak kreatif dapat menunjukkan bahwa orang secara langsung tidak sesuai dari maksud aslinya.

e. Tahap Hasil

Hubungan antara aksi dan reaksi pihak yang memiliki konflik dapat menimbulkan pengaruh. Hasil ini bisa bersifat fungsional, atau berarti bahwa konflik tersebut mengarah pada pemulihan kinerja kelompok, atau disfungsional berarti menghalangi kinerja kelompok.

### 3. Aspek Reduksi Konflik

Reduksi konflik merujuk pada upaya untuk mengurangi atau menyelesaikan konflik antara individu, kelompok, atau entitas yang berbeda. Tujuan utamanya adalah menciptakan situasi di mana ketegangan, pertentangan, atau perselisihan dapat dikelola atau diatasi dengan cara yang lebih damai dan konstruktif. Dalam pengelolaan konflik, terdapat metode pengurangan atau reduksi konflik. Metode ini merupakan pendekatan untuk mengurangi pertengkaran yang timbul dari konflik, dengan mengelola intensitas konflik melalui upaya “mendinginkan situasi”, tanpa langsung menangani akar permasalahan yang awalnya memicu konflik tersebut.<sup>67</sup>

Kenneth Thomas dan Ralph Kilmann mengembangkan 5 (lima) strategi mengatasi konflik yang digunakan orang untuk mengurangi terjadinya sekaligus menangani konflik, yaitu:<sup>68</sup>

a. Menghindari (*Avoiding*)

Menghindari merujuk pada sikap di mana seseorang mengesampingkan atau menarik diri dari konflik. Dalam taktik menghindar, individu memilih untuk tidak terlibat dengan masalah atau pihak-pihak yang terlibat. Mereka menjauh dari situasi tersebut dengan

---

<sup>67</sup> Andri Wahyudi, “Konflik, Konsep Teori Dan Permasalahan,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 8, no. 1 (2015): 38–52.

<sup>68</sup> Kristanto, *Manajemen Konflik*, hlm. 37.

harapan bahwa konflik akan mereda atau hilang dengan sendirinya. Pendekatan ini sesuai untuk situasi di mana permasalahan dianggap remeh atau hanya memiliki relevansi bagi individu yang bersangkutan. Meskipun bermanfaat dalam konteks di mana isu tersebut dianggap sepele, strategi menghindar dapat menjadi berisiko jika masalah yang sedang dibahas memerlukan perhatian lebih lanjut. Ada kemungkinan konflik akan kembali muncul jika tidak ditangani secara tepat waktu. Bahkan lebih serius, jika konflik diabaikan atau dihindari, dapat memburuk karena kurangnya komunikasi dan klarifikasi, menjadikannya semakin sulit untuk diatasi di masa mendatang. Penghindaran dapat menciptakan dinamika “kalah-kalah” yang merugikan semua pihak yang terlibat.

b. Berkompetisi/Bersaing (*competing*)

Bersaing merupakan pendekatan yang dipilih oleh individu yang terlibat dalam situasi konflik dengan tujuan untuk meraih kemenangan. Mereka bersifat asertif dan tidak cenderung untuk bekerja sama. Pendekatan ini ditandai dengan keyakinan bahwa hasilnya adalah kemenangan bagi satu pihak dan kekalahan bagi semua pihak yang terlibat. Dalam strategi bersaing, individu berusaha mencapai tujuan mereka tanpa memperhatikan hubungan, menerapkan prinsip “Saya menang, kamu kalah”. Pemaksaan mungkin dianggap tepat dalam kasus di mana individu menghadapi batasan waktu, situasi krisis, perlu mengambil keputusan yang tidak populer, atau harus mengambil langkah yang sangat vital untuk kepentingan organisasi.

Strategi bersaing umumnya digunakan dalam kondisi berikut:

1. Saat diperlukan penyelesaian konflik dengan cepat, seperti dalam situasi darurat.
2. Ketika kepentingan pihak lain dianggap kurang penting.

Dengan demikian, pendekatan kompetitif digunakan ketika individu perlu mengambil tindakan dengan keputusan cepat, dan kepentingan pihak lain dianggap kurang signifikan.

c. Kompromi (*compromising*)

Kompromi adalah metode di mana sebagian dari para peserta menunjukkan sikap yang asertif dan kooperatif. Ide dasarnya adalah bahwa setiap individu memberikan sebagian kecil dari apa yang mereka harapkan, dan tidak ada yang mendapatkan semua yang diinginkannya. Konsep terbaik dari hasil saat menggunakan kompromi adalah mencapai “membagi perbedaan.”

Pendekatan kompromi dianggap adil, meskipun mungkin tidak ada yang merasa sepenuhnya puas dengan hasil akhirnya. Saat individu terlibat dalam kompromi atau “memecah perbedaan” dalam mengatasi konflik, mereka setuju untuk mengorbankan sebagian dari tujuan dan sebagian dari hubungan mereka guna mencapai kesepakatan. Strategi ini terbukti efektif untuk mencapai solusi yang bersifat sementara, terutama ketika kedua pihak memiliki tingkat kepentingan yang seimbang, dalam situasi tekanan waktu, atau sebagai alternatif ketika kolaborasi atau bersaing tidak memungkinkan atau berhasil.

d. Mengakomodasi (*accomodating*)

Akomodasi adalah suatu strategi di mana pihak satu mengalah pada keinginan atau tuntutan pihak lain. Ketika seseorang memilih untuk menggunakan strategi akomodasi dalam menangani konflik, prioritas utamanya adalah mempertahankan hubungan daripada mencapai tujuan tertentu melalui interaksi tersebut.

Strategi ini merupakan pilihan yang tepat ketika masalah yang sedang dihadapi tidak terlalu krusial bagi individu atau ketika menjaga harmoni menjadi lebih penting daripada meraih “kemenangan” dalam perdebatan tersebut. Jika seseorang cenderung selalu bersikap akomodatif, seperti dalam pola “Anda menang dan saya kalah,” hal ini bisa menunjukkan bahwa mereka mungkin mengorbankan beberapa tujuan penting demi menjaga hubungan.

Individu yang menggunakan strategi ini mungkin merasa bingung mengapa orang lain tidak terlihat melakukan hal yang sama

untuk mereka. Terkadang, tindakan ini dilakukan karena keinginan untuk dianggap “baik” dan mendapatkan persetujuan dari orang lain. Meskipun demikian, ketergantungan berlebihan pada akomodasi dalam situasi konflik dapat membahayakan individu dan hubungan dalam jangka panjang karena kebutuhan mereka yang tidak terpenuhi.

Strategi akomodasi diterapkan dalam kondisi-kondisi berikut:

- 1) Saat satu pihak memiliki solusi atau posisi yang jelas lebih baik.
- 2) Ketika masalah yang sedang dihadapi sangat penting bagi salah satu pihak.
- 3) Ketika kompetisi yang berlanjut dapat merusak hubungan dan memicu eskalasi konflik di masa depan.

e. Berkolaborasi (*collaborating*)

Berkolaborasi adalah pendekatan yang diterapkan ketika individu menunjukkan sifat asertif dan kooperatif. Dalam situasi ini, sebuah kelompok dapat mengembangkan kemampuan untuk memberikan kontribusi, dengan harapan dapat menciptakan solusi bersama yang dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat.

Proses ini melibatkan tingkat energi, keterlibatan, serta keahlian yang tinggi dalam komunikasi, pemecahan masalah, dan negosiasi. Kolaborasi menjadi tepat digunakan ketika waktu tersedia cukup banyak, semua pihak berkeinginan untuk mencapai solusi yang memuaskan semua tujuan, dan menjaga hubungan antarpihak tetap utuh. Keadaan ini juga menjadi krusial ketika masalah yang dihadapi memiliki tingkat penting yang signifikan bagi seluruh pihak yang terlibat.

Kolaborasi juga menjadi esensial ketika pihak-pihak yang berselisih memiliki tanggung jawab untuk mengimplementasikan solusi. Jika seseorang merasa bahwa solusi yang diajukan hanya sebagian efektif atau dipaksakan kepada mereka, mereka cenderung terlibat sepenuhnya dalam pelaksanaannya. Dalam pendekatan kolaboratif, kesepakatan tidak selalu harus tercapai, namun kedua belah



pihak merasa nyaman untuk menyatakan ketidaksetujuan dan pendapat mereka, bekerja bersama menuju solusi yang optimal.

Strategi kolaborasi digunakan dalam kondisi berikut:

- 1) Ketika kekhawatiran memiliki tingkat penting yang tidak dapat dikompromikan.
- 2) Ketika tidak ada pihak yang memiliki solusi yang superior, dan masing-masing pihak menyumbangkan kemungkinan solusi terbaik untuk menangani konflik.
- 3) Ketika resolusi konflik diperlukan secara menyeluruh, dan masing-masing pihak berupaya menghilangkan perasaan negatif antara satu sama lain.

#### **4. Aspek-Aspek Konflik Interpersonal**

Markman, Stanley, dan Blumberg (2010) mengemukakan empat aspek Konflik Interpersonal sebagai berikut<sup>69</sup>:

##### **a. Escalation (Perluasan)**

Eskalasi konflik terjadi saat pasangan yang sedang mengalami pertikaian memberikan respons negatif satu sama lain, menyebabkan situasinya semakin memburuk. Seringkali, ungkapan egois melalui komentar-komentar negatif dapat meningkatkan tingkat kemarahan dan frustrasi. Dampaknya tidak hanya menciptakan masalah karena intensitas emosi negatif individu semakin meningkat, tetapi juga komentar-komentar negatif memiliki kecenderungan untuk berkembang dari ungkapan kemarahan sederhana menjadi kata-kata yang mampu melukai perasaan satu sama lain.

##### **b. Invalidation (Menjadi Tidak Berguna)**

Invalidasi terjadi ketika apa yang dimiliki, dipikirkan, atau dilakukan oleh salah satu pihak yang terlibat dalam konflik dianggap rendah oleh pihak lain. Upaya yang ditempuh cenderung dianggap tidak berarti dan tidak memberikan manfaat.

---

<sup>69</sup> Nenda Rizki Amalia, "Konflik Interpersonal Dan Beban Kerja Terhadap Stress Kerja Pada PT Soka Cipta Niaga Bandung" (Universitas Komputer Indonesia Bandung, 2019).



interpersonal dan tingkat kepercayaan pasangan terhadap reduksi konflik dalam long distance relationship yang sedang dijalani oleh mahasiswa angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Peneliti mengambil mahasiswa angkatan 2020 sebagai subjek dalam penelitian ini dengan jumlah responden sebanyak 100 mahasiswa.

#### E. Hipotesis

1. Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Reduksi Konflik

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal terhadap reduksi konflik dalam *Long Distance Relationship* pada mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2020.

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal terhadap reduksi konflik dalam *Long Distance Relationship* pada mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2020.

2. Pengaruh Kepercayaan Pasangan terhadap Reduksi Konflik

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh antara tingkat kepercayaan pasangan terhadap reduksi konflik dalam *Long Distance Relationship* pada mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2020.

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh antara tingkat kepercayaan pasangan terhadap reduksi konflik dalam *Long Distance Relationship* pada mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2020.

3. Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Tingkat kepercayaan Pasangan terhadap Reduksi Konflik

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal dan tingkat kepercayaan pasangan terhadap reduksi konflik dalam *Long Distance Relationship* pada mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2020.

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal dan tingkat kepercayaan pasangan terhadap reduksi konflik dalam *Long Distance Relationship* pada mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2020.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan kuantitatif merupakan jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini. Dimana menurut pendapat Creswell (2009) pendekatan kuantitatif ialah metode yang digunakan dalam menganalisis hubungan antar variabel untuk menguji teori-teori tertentu, termasuk alat penelitian agar dapat menganalisis data yang berbentuk angka berdasarkan metode statistik.<sup>70</sup>

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis korelasi. Penelitian korelasi merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dipakai dalam evaluasi untuk mengukur sejauh mana variasi dalam satu atau lebih faktor dapat dikenali berdasarkan koefisiennya. Metode ini bertujuan untuk mengetahui tingkat variasi yang terjadi pada suatu faktor dengan variasi pada faktor lainnya, berdasarkan koefisien korelasi, guna mengevaluasi hubungan antara berbagai variabel.<sup>71</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Pada penelitian ini tempat yang digunakan adalah di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan sasaran mahasiswa aktif yang sedang menjalani hubungan jarak jauh. Kemudian rencana waktu yang akan dibutuhkan adalah bulan Desember 2023 sampai dengan Maret 2024.

---

<sup>70</sup> Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2020). hlm. 2

<sup>71</sup> Karimuddin Abdullah et al., *Meodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).



## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi merujuk pada sekelompok individu atau objek yang memiliki ciri-ciri khusus yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam penelitian.<sup>72</sup> Dalam populasi suatu penelitian ada yang jumlahnya tidak diketahui (*infinit*) dan ada yang diketahui (*finit*).<sup>73</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2020 yang berjumlah 3116 mahasiswa. Akan tetapi jumlah mahasiswa yang menjalani hubungan jarak jauh tidak diketahui, maka populasi pada penelitian ini tidak diketahui (*infinit*). Berikut adalah data jumlah mahasiswa angkatan 2020 :

**Tabel 1: Data Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2020**

No	Fakultas	Populasi Mahasiswa/i
1	Ekonomi dan Bisnis Islam	639
2	Dakwah	700
3	Syariah	583
4	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	1016
5	Ushuludin dan Adab Humaniora	178
<b>Total</b>		<b>3116</b>

**Sumber:** Data akademik kemahasiswaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2020

### 2. Sampel

Sampel ialah beberapa bagian di dalam seluruh populasi yang ada dan mempunyai karakteristik sesuai ketentuan penelitian.<sup>74</sup> Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* karena populasi tidak diketahui jumlah anggotanya. *Non-probability sampling* merupakan teknik

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

<sup>73</sup> Sugiyono and Puji Lestari, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2021) hlm. 189.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. hlm. 81

pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap anggota. Teknik *purposive sampling* ialah jenis pengambilan sampel yang diterapkan pada penelitian ini. *Purposive sampling* itu sendiri merupakan metode atau teknik untuk menetapkan sampel dengan mempertimbangkan hal tertentu.<sup>75</sup>

Karena populasi anggota tidak diketahui secara pasti jumlahnya, ukuran sampel diperhitungkan dengan rumus Cochran sebagai berikut.<sup>76</sup>

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)}{(0,10)^2}$$

$$n = 96,04$$

Keterangan:

n = sampel

z = harga dalam kurve normal untuk simpangan 5%, dengan nilai 1,96

p = peluang benar 50% = 0,5

q = peluang salah 50% = 0,5

e = *margin error* 10%

Dari hasil diatas 96,04 merupakan pecahan dan menurut Sugiyono pada perhitungan yang menghasilkan pecahan (terdapat koma) sebaiknya dibulatkan ke atas.<sup>77</sup> Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang responden mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2020.

Berikut adalah pembagian ukuran sampel pada mahasiswa angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Jumlah Mahasiswa Per - Fakultas}}{\text{Jumlah Mahasiswa Keseluruhan}} \times 100$$

<sup>75</sup> Sugiyono. hlm. 85

<sup>76</sup> Sugiyono and Lestari, *Metode Penelitian Komunikasi*. Hlm. 189

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm. 143.

**Tabel 2: Pembagian Jumlah Sampel Penelitian**

No	Fakultas	Populasi Mahasiswa/i	Perhitungan	Jumlah Sampel (dibulatkan)
1	Ekonomi dan Bisnis Islam	639	$\frac{639}{3116} \times 100$	20
2	Dakwah	700	$\frac{700}{3116} \times 100$	23
3	Syariah	583	$\frac{583}{3116} \times 100$	19
4	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	1016	$\frac{1016}{3116} \times 100$	33
5	Ushuludin Adab dan Humaniora	178	$\frac{178}{3116} \times 100$	5
	<b>Total</b>	<b>3116</b>		<b>100</b>

Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu, maka kriteria sampel penelitian ini yaitu:

- a. Mahasiswa angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
- b. Sedang menjalani hubungan jarak jauh/LDR (tinggal di kota yang berbeda dengan pasangan);
- c. Bersedia menjadi responden dan mengisi angket kuesioner penelitian.

#### **D. Variabel Penelitian**

Menurut Ibnu, Mukhadis, dan Dasna (2003) variabel adalah suatu konsep yang mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, kategori, atau kondisi. Sedangkan Silalahi (2010) menyatakan bahwa variabel adalah suatu konsep atau konstruk yang memiliki variasi (dua atau lebih) nilai.<sup>78</sup>

<sup>78</sup> Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sleman: CV Budi Utama, 2020). Hlm. 16

Variabel merupakan suatu sifat pada individu dengan karakteristik sesuai dengan tujuan dalam penelitian yang nantinya dapat diuji untuk memperoleh hasil kesimpulan.<sup>79</sup> Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:<sup>80</sup>

### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) (X)

Variabel bebas adalah variabel yang diduga sebagai sebab munculnya variabel yang lain, dalam konteks ini variabel lain yang dimaksud adalah variabel terikat. Variabel bebas biasanya diamati dan diukur untuk diketahui hubungannya (pengaruhnya) dengan variabel lain.<sup>81</sup>

Pada penelitian ini variabel bebasnya ada 2 yaitu Komunikasi Interpersonal (X1) dan Tingkat Kepercayaan Pasangan (X2).

#### a. Variabel X1 (Komunikasi Interpersonal)

Komunikasi Interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk komunikasi yang terjadi antara dua individu, di mana terjadi kontak langsung melalui percakapan. Jenis komunikasi ini dapat terjadi dalam mode berhadapan muka (*face to face*) atau melalui medium telepon.<sup>82</sup>

**Tabel 3: Definisi Operasional Indikator Variabel Komunikasi Interpersonal (X1)**

Indikator	Sumber
<p><b>1. <i>Openness</i> (Keterbukaan)</b></p> <p>Ini mengacu pada kemampuan untuk terbuka dan jujur dalam berkomunikasi dengan orang lain untuk berbagi informasi, pikiran, dan perasaan mereka kepada orang lain.</p>	<p>Devito dalam Siti Rahmi<sup>83</sup></p>

<sup>79</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Revisi V (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). hlm.97.

<sup>80</sup> Agus Elia Kambuaya, Vecky A.J Masinambow, and Jacline I. Sumual, "Analisis Variabel-Variabel (Faktor-Faktor) Yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Angkutan Kota Di Kecamatan Malalayang Kota Manado," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 1 (2019): 10–19.

<sup>81</sup> Kusumastuti, Khoiron, and Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2020. Hlm. 17

<sup>82</sup> Ngalimun, *Komunikasi Antarpribadi*.

<sup>83</sup> Rahmi, *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling*.



<p><b>2. <i>Positiveness</i> (Perilaku Positif)</b></p> <p>Ini merujuk pada sikap yang positif dalam berkomunikasi, seperti mengungkapkan apresiasi, memberikan pujian, dan membangun suasana yang menyenangkan dalam interaksi interpersonal.</p>	
<p><b>3. <i>Empathy</i> (Empati)</b></p> <p>Ini adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan dan pengalaman orang lain. Orang yang empatik mampu menempatkan diri mereka dalam posisi orang lain dan merespons dengan sensitif terhadap perasaan mereka.</p>	
<p><b>4. <i>Supportiveness</i> (Perilaku Suportif)</b></p> <p>Ini mencakup perilaku yang mendukung dan membantu orang lain dalam interaksi interpersonal berupa memberikan dukungan emosional, memberikan nasihat yang baik, atau menyediakan bantuan praktis ketika dibutuhkan.</p>	
<p><b>5. <i>Equality</i> (Kesamaan)</b></p> <p>Ini mencerminkan sikap yang memperlakukan orang lain dengan adil dan sejajar seperti menghargai keberagaman, tidak membedakan orang berdasarkan status sosial, dan memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam komunikasi.</p>	

### b. Variabel X2 (Tingkat Kepercayaan Pasangan)

Tingkat kepercayaan pasangan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan harapan dan keyakinan seseorang terhadap orang lain akan kejujuran, kebaikan dan kesetiaan.<sup>84</sup>

**Tabel 4: Definisi Operasional Indikator Variabel Tingkat Kepercayaan Pasangan (X2)**

Indikator	Sumber
<p><b>1. <i>Predictability</i> (Kondisi yang dapat diprediksi)</b> Ini mengacu pada kemampuan seseorang untuk memperkirakan atau meramalkan perilaku pasangannya di masa depan.</p>	
<p><b>2. <i>Dependability</i> (Ketergantungan/Keadaan yang dapat diandalkan)</b> Ketergantungan adalah keyakinan bahwa pasangan dapat diandalkan dan menjadi sumber dukungan, terutama dalam situasi sulit, didasarkan pada cara pasangan merespon kebutuhan individu.</p>	<p>Rempel dkk<sup>85</sup> dalam Lukas<sup>86</sup></p>
<p><b>3. <i>Faith</i> (Keyakinan)</b> Keyakinan bahwa pasangan akan tetap setia dan mempertahankan komitmen, bahkan di tengah ketidakpastian masa depan, didasarkan pada kepercayaan individu terhadap tekad komitmen yang dimiliki oleh pasangan.</p>	

<sup>84</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

<sup>85</sup> Rempel, Holmes, and Zanna, "Trust in Close Relationships."

<sup>86</sup> Tandiallo, "Perbedaan Kepercayaan Terhadap Pasangan Menikah Yang Menjalin Hubungan Long Distance Marriage Berdasarkan Jenis Kelamin."

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau disebut juga dengan variabel respons atau *output*. Sebagai variabel respons berarti variabel akan muncul sebagai akibat dari suatu variabel-variabel yang diamati dalam penelitian, yang disebut sebagai variabel bebas.<sup>87</sup>

### a. Variabel Y (Reduksi Konflik)

Variabel terikat atau *dependent variabel* dalam penelitian ini adalah Reduksi Konflik (Y).

Reduksi Konflik yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pendekatan untuk mengurangi pertengkaran yang timbul dari konflik, dengan mengelola intensitas konflik melalui upaya “mendinginkan situasi”, tanpa langsung menangani akar permasalahan yang awalnya memicu konflik tersebut.<sup>88</sup>

**Tabel 5: Definisi Operasional Indikator Variabel Reduksi Konflik (Y)**

Indikator	Sumber
<p><b>1. <i>Avoiding</i> (Menghindar)</b></p> <p>Merujuk pada sikap di mana seseorang mengesampingkan atau menarik diri dari konflik. Dalam taktik menghindar, individu memilih untuk tidak terlibat dengan masalah atau pihak-pihak yang terlibat.</p>	<p>Kenneth Thomas dan Ralph Kilmann dalam Kristanto<sup>89</sup></p>
<p><b>2. <i>Competiting</i> (Berkompetisi/bersaing)</b></p> <p>Mengacu pada pendekatan yang ditandai keyakinan bahwa hasilnya adalah kemenangan</p>	

<sup>87</sup> Kusumastuti, Khoiron, and Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2020. Hlm. 17

<sup>88</sup> Wahyudi, “Konflik, Konsep Teori Dan Permasalahan.”

<sup>89</sup> Kristanto, *Manajemen Konflik*.

<p>bagi satu pihak dan kekalahan bagi semua pihak yang terlibat.</p>	
<p><b>3. <i>Compromising</i> (Kompromi)</b></p> <p>Mengacu pada individu memberikan sebagian kecil dari apa yang mereka harapkan, dan tidak ada yang mendapatkan semua yang diinginkannya. Konsep terbaik dari hasil saat menggunakan kompromi adalah mencapai “membagi perbedaan.”</p>	
<p><b>4. <i>Accomodating</i> (Mengakomodasi)</b></p> <p>Suatu strategi di mana pihak satu mengalah pada keinginan atau tuntutan pihak lain. Prioritas utamanya adalah mempertahankan hubungan daripada mencapai tujuan tertentu melalui interaksi tersebut.</p>	
<p><b>5. <i>Collaborating</i> (Berkolaborasi)</b></p> <p>Suatu pendekatan yang diterapkan ketika individu menunjukkan sifat asertif dan kooperatif. Dalam situasi ini, sebuah kelompok dapat mengembangkan kemampuan untuk memberikan kontribusi, dengan harapan dapat menciptakan solusi bersama yang dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat</p>	

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Angket

Angket dapat disebut juga kuisisioner adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang mengharuskan responden menjawab pertanyaan ataupun pernyataan secara tertulis. Angket merupakan teknik yang tepat



digunakan ketika memiliki banyak informan dan tersebar luas.<sup>90</sup> Teknik ini digunakan peneliti bertujuan agar mendapatkan data responden dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan terkait dengan pengaruh komunikasi dan tingkat kepercayaan terhadap reduksi konflik dalam *long distance relationship* mahasiswa.

Angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* agar responden dapat lebih mudah memilih jawaban yang cocok. Skala *Likert* adalah alat pengukuran yang digunakan untuk menilai pandangan, sikap, atau pendapat individu atau kelompok terhadap suatu peristiwa atau fenomena sosial. Terdapat dua jenis pertanyaan dalam skala *Likert*, yakni pertanyaan positif untuk mengukur aspek positif yang disetujui, dan pertanyaan negatif untuk mengukur aspek negatif yang tidak disetujui.<sup>91</sup> Variabel penelitian akan dijabarkan dalam beberapa indikator untuk kemudian dikembangkan menjadi instrumen baik berupa pertanyaan maupun pernyataan. Berikut alternatif jawaban yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 6: Interval Skor Skala *Likert***

	1	2	3	4
<b><i>Favorable</i></b>	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
<b><i>Unfavorable</i></b>	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

Tidak digunakan poin tengah (netral) dalam penelitian ini. Hal ini mengurangi peluang kecenderungan subjek memilih dikarenakan bermain aman sehingga kurangnya respon berbeda yang diberikan oleh subjek. Pada penelitian kali ini menggunakan skala sebagai teknik pengumpulan data.

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. hlm. 142

<sup>91</sup> Viktor Handrianus Pranatawijaya and Dkk, "Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuisisioner Online," *Jurnal Sains Dan Informatika* 5, no. 2 (2019): 128–37, <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>.

### a. Skala Komunikasi Interpersonal

Peneliti mengadaptasi skala baku komunikasi interpersonal milik Devito untuk melihat tingkat komunikasi interpersonal mahasiswa dalam menjalani hubungan jarak jauh. Skala ini disusun berdasarkan indikator komunikasi interpersonal oleh Devito (2011) dalam skalanya yaitu *openness*, *positiveness*, *empathy*, *supportiveness*, dan *equality*. Peneliti menyusun pernyataan menggunakan kalimat yang lebih sesuai untuk digunakan di Indonesia dengan tetap menjadikan skala baku komunikasi interpersonal dari Devito (2011) sebagai acuan.

Jumlah item pada skala komunikasi interpersonal berjumlah 15 item. Skala ini terdiri dari 10 item *favorable* dan 5 item *unfavorable*. Penyebaran item dalam skala komunikasi interpersonal dapat dilihat pada tabel *blue print* di bawah ini:

**Tabel 7: Blue Print Skala Komunikasi Interpersonal (X1)**

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Komunikasi Interpersonal (X1)	1. <i>Openness</i> (Keterbukaan)	1, 2	3	3
	2. <i>Positiveness</i> (Perilaku Positif)	4, 5	6	3
	3. <i>Empathy</i> (Empati)	7, 8	9	3
	4. <i>Supportiveness</i> (Perilaku Suportif)	10, 11	12	3
	5. <i>Equality</i> (Kesamaan)	13, 14	15	3
<b>Total Item</b>				<b>15</b>

### b. Skala Tingkat Kepercayaan Pasangan

Peneliti mengadaptasi skala baku kepercayaan milik Rempel, dkk (1985) untuk melihat tingkat kepercayaan mahasiswa dalam menjalani hubungan jarak jauh. Skala ini disusun berdasarkan aspek kepercayaan oleh Rempel, dkk (1985) dalam skalanya yaitu *predictability*, *dependability*, dan *faith*. Peneliti menyusun pernyataan berdasarkan penelitian terdahulu milik Laras Kristina dengan menggunakan kalimat yang lebih sesuai untuk digunakan di Indonesia dengan tetap menjadikan skala baku kepercayaan dari Rempel, dkk (1985) sebagai acuan.

Jumlah item pada skala tingkat kepercayaan pasangan berjumlah 15 item. Skala ini terdiri dari 10 item *favorable* dan 5 item *unfavorable*. Penyebaran item dalam skala tingkat kepercayaan pasangan dapat dilihat pada tabel *blue print* di bawah ini:

**Tabel 8: Blue Print Skala Tingkat Kepercayaan Pasangan**

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favo- rable</i>	<i>Unfavo- rable</i>	
Tingkat Kepercayaan Pasangan (X2)	1. <i>Predictability</i> (Prediktabilitas)	1, 2, 3	4, 5	5
	2. <i>Dependability</i> (Ketergantungan)	6, 7, 8	9, 10	5
	3. <i>Faith</i> (Keyakinan)	11, 12, 13	14, 15	5
<b>Total Item</b>				<b>15</b>

### c. Skala Reduksi Konflik

Peneliti mengadaptasi skala baku strategi mengatasi konflik milik Kenneth Thomas dan Ralph Kilmann untuk melihat tingkat reduksi konflik mahasiswa dalam menjalani hubungan jarak jauh. Skala ini disusun berdasarkan indikator reduksi konflik oleh Kenneth Thomas

dan Ralph Kilmann dalam skalanya yaitu *avoiding*, *competing*, *compromising*, *accomodating*, dan *collaborating*. Peneliti menyusun pernyataan menggunakan kalimat yang lebih sesuai untuk digunakan di Indonesia dengan tetap menjadikan skala baku reduksi konflik oleh Kenneth Thomas dan Ralph Kilmann sebagai acuan.

Jumlah item pada skala komunikasi interpersonal berjumlah 20 item. Skala ini terdiri dari 10 item *favorable* dan 10 item *unfavorable*. Penyebaran item dalam skala reduksi konflik dapat dilihat pada tabel *blue print* di bawah ini:

**Tabel 9: Blue Print Skala Reduksi Konflik (Y)**

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Reduksi Konflik (Y)	1. <i>Avoiding</i> (Menghindar)	1, 2	3, 4	4
	2. <i>Competiting</i> (Bersaing)	5, 6	7, 8	4
	3. <i>Compromising</i> (Kompromi)	9, 10	11, 12	4
	4. <i>Accomodating</i> (Akomodasi)	13, 14	15, 16	4
	5. <i>Collaborating</i> (Kolaborasi)	17, 18	19, 20	4
<b>Total Item</b>				<b>20</b>

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencatat atau mengambil gambar dari objek atau responden selama proses penelitian berlangsung. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dapat membuat penelitian yang dilakukan menjadi lebih aktual karena didukung



oleh bukti foto selama proses penelitian.<sup>92</sup> Dokumentasi pada penelitian ini berupa data-data tambahan yang berkaitan dengan mahasiswa; dan tabulasi hasil kuesioner serta hasil olah data.

## F. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder:

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang memberikan data kepada pengumpul data.<sup>93</sup> Dalam penelitian ini, data primer meliputi: kuesioner, hasil observasi awal, dan data dari Mahasiswa/I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2020.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari sumber.<sup>94</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup dokumen-dokumen seperti jurnal, skripsi, penelitian terdahulu, penelusuran internet, artikel, dan lainnya.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Saifuddin berpandangan bahwa uji validitas merupakan suatu proses pengujian guna mencari tahu bagaimana ketepatan serta kesesuaian pada suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.<sup>95</sup>

Berikut adalah rumus uji validitas:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

#### Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

<sup>93</sup> Sugiyono.

<sup>94</sup> Sugiyono.

<sup>95</sup> Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu: Observasi, Checklist, Interview, Kuisisioner, Sosiometri* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020). hlm. 57

$N$	= jumlah subjek/sampel/peserta tes
$\Sigma xy$	= jumlah perkalian X dan Y
$\Sigma x^2$	= jumlah kuadrat X
$\Sigma y^2$	= jumlah kuadrat Y
$(\Sigma x)^2$	= jumlah X dikuadratkan
$(\Sigma y)^2$	= jumlah Y dikuadratkan

Pengambilan keputusan diambil dengan membandingkan antara  $r$ -hitung dengan  $r$ -tabel dengan derajat kebebasan ( $df = N-2$ ),  $df = 36-2$  dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05, diperoleh  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,3291.

Dalam pengukuran validitas kriteria yang digunakan yaitu:

- Jika ( $r$ -hitung) > ( $r$ -tabel), maka item dinyatakan valid.
- Jika ( $r$ -hitung) < ( $r$ -tabel), maka item dinyatakan tidak valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah suatu uji yang dilakukan bertujuan dalam mengetahui seberapa konsisten alat untuk mengukur data digunakan setelah pengukuran tersebut diulang. Angket penelitian dianggap reliabel jika jawaban yang diberikan oleh responden akan tetap atau tidak berubah apabila diulang.<sup>96</sup> Penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, yaitu:

$$r = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\Sigma \sigma^2 t}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

$r$	= Nilai reliabilitas yang dicari
$n$	= Jumlah item pertanyaan/pernyataan yang diuji
$\Sigma \sigma^2 t$	= Jumlah varians skor tiap item
$\sigma^2 t$	= Varians total

Pengambilan keputusan reliabel diberikan ketentuan bahwa  $\alpha < 0,60$  mengidentifikasi reliabilitas konsistensi internal yang tidak

<sup>96</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2016). hlm. 47

memuaskan. Sedangkan reliabilitas konsistensi internal dapat diterima jika  $\alpha \geq 0,60$ . Dengan kata lain, suatu item dikatakan reliabel ketika *cronbach's alpha*  $\geq 0,60$ .<sup>97</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang perlu dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Dalam OLS, hanya ada satu variabel dependen, sementara jumlah variabel independen lebih dari satu.

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah distribusi data mengikuti atau mendekati pola distribusi normal yang berbentuk seperti lonceng. Kondisi dianggap baik jika data tidak memiliki kecondongan ke kiri atau kanan. Dalam penelitian ini, Uji Kolmogorov-Smirnov (K.S) digunakan untuk mengevaluasi apakah sampel penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak.<sup>98</sup>

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistic dengan uji Kolmogorov-Smirnov melalui pendekatan *Exact P Value*. Selain metode *Asymptotic* yang biasanya digunakan secara default dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, terdapat dua pendekatan lain yaitu *Monte Carlo* dan *Exact P Value*. Metode *Asymptotic* memiliki kelemahan karena bisa menghasilkan hasil yang kurang akurat jika data berukuran kecil, tidak seimbang, atau tidak terdistribusi dengan baik. Sementara itu, metode *Exact P Value* mampu memberikan hasil yang lebih akurat untuk data yang tidak terdistribusi dengan baik, berukuran kecil, jarang, serta tidak seimbang.<sup>99</sup>

Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan metode *Exact P Value*. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal ( $\text{Sig} > \alpha$ ), maka

---

<sup>97</sup> Rusydi Ananda and Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan* (Medan: Widya Puspita, 2018).

<sup>98</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9 (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018).

<sup>99</sup> Cyrus R. Mehta and Nitin Patel, *SPSS Exact Tests* (Pennsylvania State University: SPSS Incorporated, 2011).

digunakan statistik parametrik. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal ( $Sig \leq \alpha$ ), maka digunakan statistik non-parametrik. Penelitian ini menggunakan nilai alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Korelasi yang tinggi menunjukkan kemiripan antar variabel. Untuk mendeteksi multikolinearitas, dilihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF).<sup>100</sup>

Ghozali mengemukakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R-squared yang dihasilkan oleh model regresi empiris sangat tinggi, namun banyak variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika terdapat korelasi yang cukup tinggi antara variabel independen (umumnya di atas 0,90), ini mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas.
- 3) Multikolinearitas dapat dilihat dari dua sisi:
  - a) Nilai Tolerance dan lawannya. Nilai tolerance yang baik adalah kurang dari 0,10.
  - b) Nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai VIF yang baik adalah lebih dari 10. Nilai tolerance yang rendah setara dengan nilai VIF yang tinggi (nilai Tolerance  $\leq 0,10 =$  nilai VIF  $\geq 10$ ).<sup>101</sup>

Dengan kata lain, untuk menentukan apakah suatu instrumen mengalami masalah multikolinearitas atau tidak, menurut Raharjo dapat

---

<sup>100</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.

<sup>101</sup> Effiyaldi et al., "Penerapan Uji Multikolinearitas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia," *JUMANAGE: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan* 1, no. 2 (2022): 94–102.



dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), sebagai berikut.<sup>102</sup>

- a) Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10, maka regresi tersebut tidak mengalami masalah multikolinearitas.
- b) Jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10, maka regresi tersebut mengalami masalah multikolinearitas.
- c. Uji Heterokedasitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi dianggap bebas dari heteroskedastisitas jika tingkat signifikansinya lebih dari 0,05. Sebaliknya, jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05, maka terdapat heteroskedastisitas dalam regresi.<sup>103</sup>

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen ketika terdapat dua atau lebih variabel independen yang berfungsi sebagai prediktor dan nilainya dimanipulasi. Analisis ini hanya diterapkan jika terdapat minimal dua variabel independen. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen (komunikasi interpersonal dan tingkat kepercayaan pasangan) terhadap variabel dependen (reduksi konflik).

Tujuan dari uji regresi linear berganda adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) atau tidak.

Persamaan pada regresi linear berganda ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Reduksi Konflik)

<sup>102</sup> Effiyaldi et al.

<sup>103</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021).

$a$  = Konstanta  
 $b$  = Koefisien Regresi  
 $X1$  = Variabel Bebas 1 (Komunikasi Interpersonal)  
 $X2$  = Variabel Bebas 2 (Tingkat Kepercayaan Pasangan)

Rumus Regresi Linear Berganda:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2) \cdot (\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2) \cdot (\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) \cdot (\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$\alpha = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \cdot \left( \frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \cdot \left( \frac{\sum X_2}{n} \right)$$

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.<sup>104</sup> Pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, misalnya hubungan variabel independen seperti komunikasi interpersonal dan tingkat kepercayaan pasangan dengan variabel dependen yaitu reduksi konflik.

##### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang kecil, sedangkan nilai yang mendekati 100% menunjukkan pengaruh yang besar dari variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>105</sup>

Rumus koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$b_1$  = Koefisien regresi variabel  $X_1$

$b_2$  = Koefisien regresi variabel  $X_2$

<sup>104</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*.

<sup>105</sup> Sahir.

Rumus koefisien korelasi berganda adalah:

$$R_{y12} = \sqrt{\frac{b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y}{\Sigma y^2}}$$

Rumus Persentase:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien penentu

$r^2$  = nilai koefisien korelasi

b. Uji  $t$  atau Uji Parsial

Uji  $t$  atau Uji Parsial digunakan untuk menguji signifikansi parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>106</sup> Hipotesis dalam uji ini adalah:

H0: Variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel independen jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel

H1: Variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel

c. Uji  $F$  atau Uji Simultan

Uji  $F$  digunakan untuk menilai apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Sahir, 2021). Uji ini membandingkan nilai  $F$  hitung dengan  $F$  tabel pada tingkat kepercayaan 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$ , dimana  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel. Hipotesis dalam uji ini adalah:

H0: Variabel independen tidak secara signifikan mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama

H1: Variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

---

<sup>106</sup> Sahir, *Metodologi Penelitian*.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

##### **1. Profil UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (UIN SAIZU) adalah universitas Islam negeri yang berlokasi di Jl. A. Yani No. 40A, Karanganjing, Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Perjalanan UIN SAIZU dimulai dari Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang beroperasi di Purwokerto pada tahun 1964-1994, kemudian bergabung dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang pada tahun 1994-1997. Pada tahun 1997, institusi ini bertransformasi menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto hingga tahun 2014. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 139 tahun 2014, STAIN Purwokerto berubah menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan beroperasi dengan status ini sampai tahun 2021. Akhirnya, melalui Peraturan Presiden Nomor 41 Tahun 2021 pada tanggal 11 Mei 2021, IAIN Purwokerto resmi bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.<sup>107</sup>

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto adalah lembaga pendidikan agama yang bertujuan mempersiapkan generasi Indonesia dengan dasar keagamaan yang kuat dan baik. Selain itu, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto juga menyediakan pendidikan akademik berkualitas, serta menghasilkan lulusan yang kompeten di bidangnya masing-masing.

Profil Profesor Kiai Saifuddin Zuhri memiliki makna yang khusus karena beliau adalah putra asli Banyumas yang keilmuannya diakui dengan berbagai gelar profesor. Beliau juga pernah menjabat sebagai Menteri

---

<sup>107</sup> Dr. H. Moh. Roqib, *Panduan Akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun Akademik 2020-2021* (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2020).



Agama dari tahun 1961 hingga 1967. Penamaan perguruan tinggi negeri agama Islam di Banyumas ini bertujuan untuk menginspirasi semua pemangku kepentingan, terutama mahasiswa, agar mengikuti jejak beliau sebagai ulama/kiai, jurnalis, penulis, dan politisi sukses. Saat ini, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dipimpin oleh Rektor Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., dan memiliki 5 fakultas dengan 21 program studi.

## **2. Visi dan Misi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

Adapun visi dari UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto ini yaitu, “Unggul dan Islami dalam mewujudkan mahasiswa yang berkeadaban”. Sedangkan Misi dari UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto ini yaitu:

- a. Melaksanakan pengajaran yang unggul
- b. Mengembangkan studi Islam yang inklusif, integrative, dan
- c. Mengembangkan nilai peradaban Islam Indonesia.

## **3. Profil Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2020**

Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2020 yang menjalani hubungan jarak jauh (*Long Distance Relationship/LDR*) menghadapi tantangan yang signifikan dalam mempertahankan hubungan mereka. Berbagai faktor seperti jarak fisik, keterbatasan waktu bertemu, dan kesulitan komunikasi seringkali menjadi penghalang utama dalam menjaga keharmonisan hubungan. Mahasiswa sering kali mengandalkan teknologi seperti panggilan video, pesan teks, dan media sosial untuk berkomunikasi dengan pasangan mereka. Namun, kesenjangan waktu dan kesibukan akademik sering kali membatasi frekuensi dan kualitas komunikasi. Disamping itu, menjalani hubungan jarak jauh membutuhkan tingkat kepercayaan yang tinggi. Mahasiswa harus percaya bahwa pasangan mereka setia dan jujur meskipun tidak ada interaksi fisik yang rutin. Tantangan dalam LDR seringkali menimbulkan stres dan tekanan emosional. Mahasiswa harus mengelola perasaan rindu

dan kekhawatiran yang muncul akibat jarak fisik. Mahasiswa dalam LDR sering menjadi lebih mandiri karena mereka harus mengelola hidup mereka secara terpisah dari pasangan, termasuk menyelesaikan masalah pribadi dan akademik tanpa dukungan langsung dari pasangan.

#### 4. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

##### a. Tahap Pertama

Pada tahap awal, peneliti melaksanakan uji coba skala dengan melibatkan 36 mahasiswa yang menjalani hubungan jarak jauh. Pengumpulan data dilakukan melalui *Google Form* dari tanggal 13 Maret 2024 hingga 16 Maret 2024. Sebelum memulai skala penelitian, peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai maksud dan tujuan dari skala tersebut.

Penyebaran skala uji coba dilakukan dengan beberapa metode. Peneliti menghubungi teman dan kenalan yang memenuhi kriteria penelitian, serta membagikan brosur melalui cerita di WhatsApp. Pamflet tersebut menyertakan tautan *Google Form*, yaitu <https://forms.gle/pLm3GnhmiK47WWGGA>, yang bisa diakses oleh pembaca yang memenuhi kriteria dan bersedia mengisi skala penelitian. Di *Google Form*, responden diminta mengisi data diri seperti nama, jenis kelamin, usia, asal perguruan tinggi, nomor HP, lama menjalani hubungan jarak jauh, serta domisili saat ini dan domisili pasangan.

**Tabel 10: Lokasi Sebar Uji Coba Skala Kuesioner**

Lokasi	Tanggal	Jumlah
<i>Google Form</i>	13 Maret 2024	1
	14 Maret 2024	30
	15 Maret 2024	2
	16 Maret 2024	3
<b>Total</b>		<b>36</b>

**b. Tahap Kedua**

Setelah distribusi skala uji coba, peneliti melakukan tabulasi data dan mengolahnya untuk mendapatkan skala dengan item-item yang valid dan reliabel guna keperluan pengumpulan data penelitian. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa skala komunikasi interpersonal terdiri dari 15 item, skala tingkat kepercayaan terdiri dari 15 item, dan skala reduksi konflik terdiri dari 17 item.

**c. Tahap Ketiga**

Langkah berikutnya setelah peneliti menyelesaikan pengolahan data uji coba skala adalah pengambilan data penelitian yang dilaksanakan dari tanggal 08 April 2024 hingga 15 Mei 2024. Saat mengumpulkan data penelitian, peneliti kembali mendistribusikan kuesioner melalui *Google Form*. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan beberapa cara, seperti menghubungi teman dan kenalan mahasiswa angkatan 2020 yang memenuhi kriteria penelitian, serta menyebarkan pamflet melalui status cerita di WhatsApp peneliti sendiri. Peneliti juga meminta bantuan teman dan kenalan untuk menyebarkan pamflet penelitian kepada temannya yang menjalani hubungan LDR dan di grup-grup yang beranggotakan mahasiswa angkatan 2020. Pamflet yang disebarakan mengandung tautan *Google Form*, yaitu <https://forms.gle/4ohioAz3kAGHMGcaA>, yang bisa diakses oleh pembaca yang bersedia mengisi kuesioner penelitian peneliti. Dalam pengambilan data ini, peneliti berhasil mendapatkan respons dari 100 orang yang memenuhi kriteria penelitian. Peneliti memastikan bahwa responden yang mengisi kuesioner pada tahap ini berbeda dengan responden yang telah mengisi skala uji coba dengan memeriksa nama dan alamat email yang digunakan oleh responden untuk mengisi formulir.

**Tabel 11: Lokasi Sebar Kuesioner Penelitian**

Lokasi	Tanggal	Jumlah	
		Sebelum digugurkan	Setelah digugurkan
<i>Google Form</i>	08 April 2024	1	1
	09 April 2024	6	6
	11 April 2024	1	1
	14 April 2024	1	1
	15 April 2024	1	1
	16 April 2024	1	1
	19 April 2024	34	31
	20 April 2024	38	34
	21 April 2024	2	2
	23 April 2024	1	1
	29 April 2024	12	12
	30 April 2024	2	1
	02 Mei 2024	1	1
	14 Mei 2024	6	5
	15 Mei 2024	2	2
<b>Total</b>		<b>109</b>	<b>100</b>

## B. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Statistik Deskriptif Data Responden

Data responden atau subjek penelitian memiliki peranan penting karena data tersebut dapat menunjukkan karakteristik tertentu dalam responden. Karakteristik populasi seperti usia, kecerdasan, karakteristik biologis dapat mempengaruhi pola perilaku anggota populasi tersebut. penelitian ini melibatkan mahasiswa/I angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebanyak 100 responden yang sedang menjalani hubungan jarak jauh. Dimana penentuan jumlah responden tersebut dihitung menggunakan teknik penentuan sampel dari populasi yang tidak diketahui (Cochran) dengan mempertimbangkan kriteria sesuai dengan teknik purposive sampling.

Data responden dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, usia, fakultas, domisili responden dan pasangannya, serta lama menjalin



hubungan. Jawaban dari responden akan diuraikan dalam bentuk tabel distribusi dan persentase yang didapatkan dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

*f* = Frekuensi

*n* = Jumlah sampel

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik yang pertama dari responden dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan jenis kelamin. Sampel dikategorikan berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berikut adalah tabel data responden berdasarkan jenis kelamin.

**Tabel 12: Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	11	11%
Perempuan	89	89%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data yang dikemukakan dalam tabel 12 di atas, diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yang paling banyak sedang menjalani hubungan LDR dengan jumlah persentase 89%. Sedangkan 11% lainnya merupakan laki-laki yang lebih sedikit menjalani hubungan LDR. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mahasiswi perempuan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto lebih banyak yang merasa bahwa hubungannya banyak mengalami tantangan berupa konflik dibanding laki-laki. Hal ini dapat dilihat bahwa mahasiswi perempuan lebih banyak merasa bahwa komunikasi interpersonal dan tingkat kepercayaan antara mereka dengan pasangannya kurang terbuka dan positif dibandingkan laki-laki.

### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Responden dari penelitian ini kemudian dikategorikan berdasarkan usia.

**Tabel 13: Data Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi	Persentase
20 Tahun	4	4%
21 Tahun	30	30%
22 Tahun	53	53%
23 Tahun	11	11%
24 Tahun	2	2%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil dari tabel 13 di atas, dapat dilihat bahwa dalam penelitian sebagian besar responden berusia 22 tahun berjumlah 53 orang dengan persentase 53%, dan sebagian lainnya merupakan responden yang berusia 21 tahun berjumlah 30 orang dengan persentase 30%. Sedangkan jumlah responden yang berusia 24 tahun merupakan yang paling sedikit dengan jumlah 2 orang saja.

Hasil temuan ini sesuai dengan kriteria mahasiswa angkatan 2020 yang merupakan mahasiswa kelahiran rata-rata tahun 2001 hingga 2002 atau jika dikategorikan dalam usia berada direntang usia 21 tahun hingga 22 tahun.

### c. Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

Peneliti membagi subjek berdasarkan asal fakultas. Jumlah mahasiswa UIN SAIZU angkatan 2020 ini peneliti dapatkan dari admin layanan akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Karena jumlah mahasiswa per-fakultas berbeda-beda, maka dapat dihitung dengan mempertimbangkan jumlah sampel yang dibutuhkan, sehingga distribusi kuesioner penelitian menjadi proporsional sesuai dengan jumlah mahasiswa per-fakultas.

**Tabel 14: Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Fakultas**

Fakultas	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Responden	Persentase
----------	------------------	------------------	------------

FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)	639	20	20%
Fakultas Dakwah	700	23	23%
Fakultas Syariah	583	19	19%
FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan)	1016	33	33%
FUAH (Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora)	178	5	5%
<b>Total</b>	<b>3116</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data pada tabel 14 di atas, telah dihitung dengan cara membagi jumlah mahasiswa per-fakultas dengan jumlah mahasiswa keseluruhan, kemudian dikalikan dengan jumlah responden yang dibutuhkan. Sehingga menghasilkan jumlah responden Fakultas FEBI 20 mahasiswa dengan persentase 20%; jumlah responden Fakultas Dakwah 23 mahasiswa dengan persentase 23%; jumlah responden Fakultas Syariah 19 mahasiswa dengan persentase 19%; jumlah responden Fakultas FTIK 33 mahasiswa dengan persentase 33%; dan jumlah responden Fakultas FUAH 5 mahasiswa dengan persentase 5%.

Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak didapatkan dari Fakultas FTIK dikarenakan jumlah mahasiswa fakultas tersebut juga paling banyak diantara fakultas lain. Sedangkan responden paling sedikit didapatkan dari Fakultas FUAH dikarenakan jumlah mahasiswa fakultas tersebut juga paling sedikit diantara fakultas lain.

#### d. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjalinkan Hubungan

Peneliti membagi subjek berdasarkan lama menjalin hubungan ke dalam 2 kelompok yaitu lama menjalin hubungan  $\leq 1$  tahun dan lama menjalin hubungan  $> 1$  tahun.

**Tabel 15: Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Lama Menjalinkan Hubungan**

Lama menjalin hubungan	Frekuensi	Persentase
$\leq 1$ Tahun	52	52%
$> 1$ Tahun	48	48%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data pada tabel 15 di atas, subjek didominasi dengan lama menjalin hubungan  $\leq 1$  tahun yaitu sebanyak 52 responden dengan persentase 52% dan paling sedikit subjek dengan lama menjalin hubungan  $> 1$  tahun sebanyak 48 responden dengan persentase 48%.

## 2. Analisis Per-Item

Penelitian ini diukur menggunakan *skala likert* dengan variabel komunikasi interpersonal (X1) berjumlah 15 item, variabel tingkat kepercayaan (X2) berjumlah 15 item, dan variabel reduksi konflik (Y) berjumlah 17 item yang menggunakan statistik deskriptif. Kemudian data di olah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26.

**Tabel 16: Analisis Item X1.1**

**“Saya percaya bahwa pasangan saya dapat menerima kejujuran saya dengan memberikan apresiasi dan pengertian”**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	3	3.0	3.0	3.0
Tidak Setuju	7	7.0	7.0	10.0
Setuju	41	41.0	41.0	51.0
Sangat Setuju	49	49.0	49.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 16 di atas mengenai pernyataan “Saya percaya bahwa pasangan saya dapat menerima kejujuran saya dengan memberikan apresiasi dan pengertian” dapat disimpulkan sebagian besar mahasiswa merasa percaya kepada pasangannya dapat menerima kejujurannya dengan memberikan apresiasi walaupun mereka berhubungan jarak jauh melalui media *chat* atau *call*. Hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban responden paling banyak yaitu sangat setuju dan setuju dengan frekuensi 49 dan 41. Sedangkan 10 lainnya menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini dikarenakan faktor kualitas komunikasi yang buruk terjadi pada mereka.



**Tabel 17: Analisis Item X1.2**

**“Saya merasa kemampuan kami untuk berkomunikasi secara terbuka telah memperkuat hubungan kami dengan meningkatkan pemahaman satu sama lain”**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
	Tidak Setuju	5	5.0	5.0	7.0
	Setuju	30	30.0	30.0	37.0
	Sangat Setuju	63	63.0	63.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 17 di atas mengenai pernyataan tentang “Saya merasa kemampuan kami untuk berkomunikasi secara terbuka telah memperkuat hubungan kami dengan meningkatkan pemahaman satu sama lain” dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut dibuktikan dengan frekuensi jawaban berjumlah 63 menjawab sangat setuju dan 30 menjawab setuju. Hal ini dikarenakan mereka merasa apabila komunikasi secara terbuka dapat memperkuat pemahaman satu sama lain sehingga hubungan mereka semakin harmonis. Sedangkan 7 yang lainnya berbanding terbalik dengan 93 mahasiswa yang lain, hal ini dikarenakan mereka merasa kualitas komunikasi mereka kurang terbuka.

**Tabel 18: Analisis Item X1.3**

**“Saya merasa bahwa ketika saya mencoba untuk berbicara terbuka, pasangan saya tidak benar-benar mendengarkan atau memahami apa yang saya katakan”**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	10	10.0	10.0	10.0
	Setuju	15	15.0	15.0	25.0
	Tidak Setuju	34	34.0	34.0	59.0
	Sangat Tidak Setuju	41	41.0	41.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 18 di atas mengenai pernyataan tentang “Saya merasa bahwa ketika saya mencoba untuk berbicara terbuka, pasangan saya tidak benar-benar mendengarkan atau memahami apa yang saya katakan” dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa pernyataan tersebut tidak sesuai. Hal ini dibuktikan dengan pilihan jawaban responden paling banyak yaitu sangat tidak setuju dengan frekuensi 41 dan jawaban tidak setuju dengan frekuensi 34 responden. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 75 mahasiswa merasa kualitas komunikasi secara terbuka dengan pasangannya berjalan mulus. Sedangkan 15 mahasiswa lainnya menjawab setuju dan sangat setuju. Itu artinya 15 mahasiswa tersebut merasa tidak diperhatikan baik-baik ketika mereka berkomunikasi secara terbuka.

**Tabel 19: Analisis Item X1.4**

**“Saya merasa suasana interaksi dengan pasangan saya selalu menyenangkan dan positif, bahkan ketika kami berkomunikasi jarak jauh”**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	9	9.0	9.0	9.0
	Tidak Setuju	11	11.0	11.0	20.0
	Setuju	32	32.0	32.0	52.0
	Sangat Setuju	48	48.0	48.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 19 di atas mengenai pernyataan “Saya merasa suasana interaksi dengan pasangan saya selalu menyenangkan dan positif, bahkan ketika kami berkomunikasi jarak jauh” dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa suasana interaksi dengan pasangannya selalu menyenangkan dan positif dibuktikan dengan frekuensi jawaban setuju dan sangat setuju masing-masing frekuensinya 32 dan 48 mahasiswa. Sedangkan 20 yang lainnya merasa interaksinya tidak positif sehingga menjawab pernyataan tersebut dengan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

**Tabel 20: Analisis Item X1.5**

**“Saya merasa bahwa pasangan saya sering menunjukkan sikap positif seperti keceriaan dan kegembiraan dalam komunikasi kami, yang membuat hubungan jarak jauh kami terasa lebih dekat”**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	3.0	3.0	3.0
	Tidak Setuju	12	12.0	12.0	15.0
	Setuju	42	42.0	42.0	57.0
	Sangat Setuju	43	43.0	43.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 20 di atas mengenai pernyataan “Saya merasa bahwa pasangan saya sering menunjukkan sikap positif seperti keceriaan dan kegembiraan dalam komunikasi kami, yang membuat hubungan jarak jauh kami terasa lebih dekat” dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa pasangan menunjukkan keceriaan dan kegembiraan ketika berkomunikasi sehingga membuat hubungan jarak jauh terasa lebih dekat dibuktikan dengan frekuensi jawaban setuju dan sangat setuju paling banyak dengan frekuensi 42 dan 43 mahasiswa. Sedangkan 15 lainnya merasa pasangannya tidak menunjukkan kegembiraan dalam berkomunikasi.

**Tabel 21: Analisis Item X1.6**

**“Pasangan saya sering menyoroti kesalahan atau kekurangan saya dalam komunikasi jarak jauh, yang membuat saya merasa tidak aman atau tidak dihargai”**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	12	12.0	12.0	12.0
	Setuju	12	12.0	12.0	24.0
	Tidak Setuju	34	34.0	34.0	58.0
	Sangat Tidak Setuju	42	42.0	42.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 21 di atas mengenai pernyataan “Pasangan saya sering menyoroti kesalahan atau kekurangan saya dalam komunikasi jarak jauh, yang membuat saya merasa tidak aman atau tidak dihargai” dapat

disimpulkan bahwa ada 76 mahasiswa merasa pasangannya tidak sering menyoroti kesalahan atau kekurangannya sehingga mereka merasa dihargai. Sedangkan 24 lainnya merasa sebaliknya, yaitu pasangannya sering menyoroti kesalahan sehingga mereka merasa tidak dihargai. Hal ini dikarenakan sikap dari pasangannya itu sendiri.

**Tabel 22: Analisis Item X1.7**

**“Ketika saya bercerita, pasangan saya menunjukkan perhatian dan menggali lebih dalam untuk memahami perspektif saya”**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
Tidak Setuju	11	11.0	11.0	13.0
Setuju	32	32.0	32.0	45.0
Sangat Setuju	55	55.0	55.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 22 di atas mengenai pernyataan “Ketika saya bercerita, pasangan saya menunjukkan perhatian dan menggali lebih dalam untuk memahami perspektif saya” dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa pasangannya menunjukkan perhatian dan menggali lebih dalam untuk memahami perspektifnya pada saat bercerita. Hal ini dibuktikan dengan jawaban setuju dan sangat setuju paling banyak yg berjumlah 87 responden. Sedangkan 13 lainnya merasa sebaliknya yaitu pasangannya tidak menunjukkan perhatian. Hal ini dikarenakan kurangnya empati dari diri pasangannya.

**Tabel 23: Analisis Item X1.8**

**“Pasangan saya memiliki kemampuan untuk merasakan dan merespons perubahan emosional saya, bahkan jika itu hanya melalui teks atau panggilan telepon”**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	5	5.0	5.0	5.0
Tidak Setuju	12	12.0	12.0	17.0
Setuju	26	26.0	26.0	43.0



Sangat Setuju	57	57.0	57.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 23 di atas mengenai pernyataan “Pasangan saya memiliki kemampuan untuk merasakan dan merespons perubahan emosional saya, bahkan jika itu hanya melalui teks atau panggilan telepon” dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa pasangannya memiliki empati dengan kemampuan untuk merasakan dan merespons dengan baik perubahan emosionalnya. Dibuktikan dengan jawaban setuju dan sangat setuju paling banyak berjumlah 83 mahasiswa. Sedangkan 17 lainnya menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju merasa sebaliknya yaitu pasangannya tidak merespons dengan baik ketika responden mengalami perubahan emosional. Hal ini dikarenakan kurangnya empati dari diri pasangannya.

**Tabel 24: Analisis Item X1.9**

**“Saya merasa bahwa pasangan saya tidak peka dan sulit untuk menempatkan diri di posisi saya sehingga kurang memahami perspektif atau perasaan saya”**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	13	13.0	13.0	13.0
Setuju	22	22.0	22.0	35.0
Tidak Setuju	32	32.0	32.0	67.0
Sangat Tidak Setuju	33	33.0	33.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 24 di atas mengenai pernyataan “Saya merasa bahwa pasangan saya tidak peka dan sulit untuk menempatkan diri di posisi saya sehingga kurang memahami perspektif atau perasaan saya” dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dibuktikan dengan frekuensi jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju berjumlah 65 mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa merasa pasangannya mempunyai empati bisa menempatkan diri di posisinya. Sedangkan 35 mahasiswa yang lainnya merasa pasangannya tidak peka, hal ini dikarenakan kurangnya empati dari diri pasangannya.

**Tabel 25: Analisis Item X1.10**

**“Pasangan saya sering menunjukkan dukungan emosional yang kuat ketika saya merasa down dalam hubungan jarak jauh kami”**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
	Tidak Setuju	9	9.0	9.0	11.0
	Setuju	32	32.0	32.0	43.0
	Sangat Setuju	57	57.0	57.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 25 di atas mengenai pernyataan “Pasangan saya sering menunjukkan dukungan emosional yang kuat ketika saya merasa down.” Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa pasangannya sering menunjukkan dukungan emosional, hal ini dibuktikan dengan jawaban setuju dan sangat setuju paling banyak dengan frekuensi 89 mahasiswa. Sedangkan 11 mahasiswa lainnya memilih jawaban tidak setuju dan tidak setuju, hal ini dikarenakan pasangannya jarang menunjukkan dukungan emosional ketika responden merasa *down*.

**Tabel 26: Analisis Item X1.11**

**“Pasangan saya selalu siap memberikan bantuan praktis ketika saya membutuhkannya dalam kehidupan sehari-hari, bahkan dalam jarak jauh”**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	5.0	5.0	5.0
	Tidak Setuju	9	9.0	9.0	14.0
	Setuju	36	36.0	36.0	50.0
	Sangat Setuju	50	50.0	50.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 26 di atas mengenai pernyataan “Pasangan saya selalu siap memberikan bantuan praktis ketika saya membutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan dalam jarak jauh” dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa pasangannya bisa diandalkan dan selalu siap memberikan bantuan ketika dibutuhkan, dibuktikan dengan frekuensi jawaban setuju dan sangat setuju berjumlah 86 mahasiswa. Sedangkan 14

mahasiswa lainnya merasa sebaliknya. Hal ini dikarenakan kurangnya perilaku suportif dalam diri pasangannya.

**Tabel 27: Analisis Item X1.12**

**“Saya merasa bahwa pasangan saya tidak cukup peduli untuk memberikan dukungan emosional ketika saya mengalami kesulitan”**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	9	9.0	9.0	9.0
	Setuju	14	14.0	14.0	23.0
	Tidak Setuju	22	22.0	22.0	45.0
	Sangat Tidak Setuju	55	55.0	55.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 27 di atas mengenai pernyataan “Saya merasa bahwa pasangan saya tidak cukup peduli untuk memberikan dukungan emosional ketika saya mengalami kesulitan” dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dibuktikan dengan frekuensi jawaban berjumlah 77 mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa tersebut merasa pasangannya cukup peduli untuk memberikan dukungan emosional ketika responden sedang dalam kesulitan. Sedangkan 23 lainnya merasa setuju dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya perilaku suportif dari diri pasangannya.

**Tabel 28: Analisis Item X1.13**

**“Pasangan saya memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan merencanakan aktivitas dalam hubungan jarak jauh kami”**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
	Tidak Setuju	8	8.0	8.0	10.0
	Setuju	44	44.0	44.0	54.0
	Sangat Setuju	46	46.0	46.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 28 di atas mengenai pernyataan “Pasangan saya memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan merencanakan aktivitas dalam hubungan jarak jauh kami” dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa pasangannya memberikan kesempatan yang sama dan tidak membedakan dibuktikan dengan frekuensi jawaban setuju dan sangat setuju berjumlah 90 mahasiswa. Sedangkan 10 mahasiswa lainnya merasa sebaliknya, hal ini dikarenakan kurangnya aspek *equality* dalam diri pasangannya yang memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam komunikasi.

**Tabel 29: Analisis Item X1.14**

**“Saya merasa bahwa pasangan saya menghargai keberagaman pendapat dan pandangan saya dalam komunikasi jarak jauh kami, dan memberikan ruang untuk ekspresi yang bebas dan terbuka”**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	3.0	3.0	3.0
	Tidak Setuju	10	10.0	10.0	13.0
	Setuju	31	31.0	31.0	44.0
	Sangat Setuju	56	56.0	56.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 29 di atas mengenai pernyataan “Saya merasa bahwa pasangan saya menghargai keberagaman pendapat dan pandangan saya dalam komunikasi jarak jauh kami, dan memberikan ruang untuk ekspresi yang bebas dan terbuka” dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa setuju dan sangat setuju dibuktikan dengan frekuensi jawaban berjumlah 87 mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa merasa pasangannya menghargai keberagaman pandangan dalam komunikasi jarak jauh. Sedangkan 13 mahasiswa lainnya merasa sebaliknya, hal ini dikarenakan kurangnya aspek *equality* (kesetaraan) dalam diri pasangannya sehingga kurangnya sifat menghargai pada perbedaan.



**Tabel 30: Analisis Item X1.15**

**“Saya merasa pasangan saya cenderung memperlakukan saya secara tidak adil terkait pengambilan keputusan dalam komunikasi jarak jauh dengan membedakan berdasarkan latar belakang yang tidak setara”**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	8	8.0	8.0	8.0
Setuju	10	10.0	10.0	18.0
Tidak Setuju	22	22.0	22.0	40.0
Sangat Tidak Setuju	60	60.0	60.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 30 di atas mengenai pernyataan “Saya merasa pasangan saya cenderung memperlakukan saya secara tidak adil terkait pengambilan keputusan dalam komunikasi jarak jauh dengan membedakan berdasarkan latar belakang yang tidak setara” dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa tidak setuju dan sangat tidak setuju dibuktikan dengan frekuensi jawaban berjumlah 82 mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa merasa pasangannya cukup adil terkait pengambilan keputusan bersama dan menghargai perbedaan yang ada. Sedangkan 18 mahasiswa lainnya merasa sebaliknya, hal ini dikarenakan kurangnya aspek *equality* (kesetaraan) dalam diri pasangannya sehingga kurangnya sifat adil dan menghargai perbedaan.

**Tabel 31: Analisis Item X2.1**

**“Saya yakin bahwa pasangan saya tidak akan melakukan sesuatu yang saya tidak suka”**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	8	8.0	8.0	8.0
Tidak Setuju	16	16.0	16.0	24.0
Setuju	41	41.0	41.0	65.0
Sangat Setuju	35	35.0	35.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 31 di atas mengenai pernyataan “Saya yakin bahwa pasangan saya tidak akan melakukan sesuatu yang saya tidak suka”

dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yakin bahwa pasangannya tidak akan melakukan hal yang tidak disukai, dibuktikan dengan frekuensi jawaban setuju dan sangat setuju paling banyak berjumlah 76 mahasiswa. Sedangkan 24 lainnya merasa sebaliknya yaitu merasa tidak yakin bahwa pasangannya tidak akan melakukan hal yang tidak disukai.

**Tabel 32: Analisis Item X2.2**

**“Sejauh ini saya yakin pasangan saya akan bertahan dengan saya dalam keadaan apapun”**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	5	5.0	5.0	5.0
Tidak Setuju	8	8.0	8.0	13.0
Setuju	34	34.0	34.0	47.0
Sangat Setuju	53	53.0	53.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 32 di atas mengenai pernyataan “Sejauh ini saya yakin pasangan saya akan bertahan dengan saya dalam keadaan apapun” dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa yakin pasangannya akan bertahan dalam keadaan apapun, dibuktikan dengan frekuensi jawaban setuju dan sangat setuju berjumlah 87 mahasiswa. Sedangkan 13 mahasiswa lainnya menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju, hal ini dikarenakan mereka merasa tidak yakin pasangannya akan bertahan dalam keadaan apapun.

**Tabel 33: Analisis Item X2.3**

**“Tidak ada perilaku pasangan saya yang membuat saya berpikiran negatif”**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	12	12.0	12.0	12.0
Tidak Setuju	16	16.0	16.0	28.0
Setuju	40	40.0	40.0	68.0
Sangat Setuju	32	32.0	32.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 33 di atas mengenai pernyataan “Tidak ada perilaku pasangan saya yang membuat saya berpikiran negatif” dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa dengan frekuensi jawaban setuju dan sangat setuju berjumlah 72 mahasiswa merasa yakin bahwa tidak ada perlakuan pasangannya yang membuat mereka berpikiran negatif. Sedangkan 28 mahasiswa lainnya merasa sebaliknya, hal ini dikarenakan mahasiswa merasa tidak percaya dengan pasangannya.

**Tabel 34: Analisis Item X2.4**

**“Saya tidak yakin pasangan saya akan sanggup menjalani hubungan jarak jauh seperti ini”**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	15	15.0	15.0	15.0
	Setuju	14	14.0	14.0	29.0
	Tidak Setuju	27	27.0	27.0	56.0
	Sangat Tidak Setuju	44	44.0	44.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 34 di atas mengenai pernyataan “Saya tidak yakin pasangan saya akan sanggup menjalani hubungan jarak jauh seperti ini” dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan persyaratan tersebut, dibuktikan dengan frekuensi jawaban berjumlah 71 mahasiswa. Hal ini dikarenakan mereka merasa percaya bahwa pasangannya akan sanggup menjalani hubungan jarak jauh. Sedangkan 29 mahasiswa lainnya merasa setuju dan sangat setuju bahwa mereka tidak percaya pasangannya akan sanggup menjalani hubungan jarak jauh.

**Tabel 35: Analisis Item X2.5****“Saya tidak yakin dengan hubungan yang kami jalani”**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	9	9.0	9.0	9.0
	Setuju	8	8.0	8.0	17.0
	Tidak Setuju	24	24.0	24.0	41.0
	Sangat Tidak Setuju	59	59.0	59.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 35 di atas mengenai pernyataan “Saya tidak yakin dengan hubungan yang kami jalani” dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dibuktikan dengan frekuensi jawaban berjumlah 83 mahasiswa. Hal ini dikarenakan mereka bisa memprediksi bahwa mereka yakin dengan hubungan yang sedang dijalani. Sedangkan 17 mahasiswa lainnya merasa sebaliknya yaitu setuju dengan pernyataan tersebut bahwa mereka tidak yakin dengan hubungan yang mereka jalani.

**Tabel 36: Analisis Item X2.6****“Saya merasa pasangan saya dapat memberi apa yang saya butuhkan”**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	6.0	6.0	6.0
	Tidak Setuju	11	11.0	11.0	17.0
	Setuju	43	43.0	43.0	60.0
	Sangat Setuju	40	40.0	40.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 36 di atas mengenai pernyataan “Saya merasa pasangan saya dapat memberi apa yang saya butuhkan” dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa setuju dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, dibuktikan dengan frekuensi jawaban berjumlah 83 mahasiswa. Hal ini dikarenakan mereka merasa pasangan dapat diandalkan dan mereka percaya bahwa pasangannya dapat memberi apa yang dibutuhkan. Sedangkan 17 mahasiswa yang lain merasa sebaliknya, yaitu mereka merasa pasangannya tidak dapat diandalkan.



**Tabel 37: Analisis Item X2.7**  
**“Pasangan saya akan mendengarkan dengan baik saat saya bercerita”**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	4.0	4.0	4.0
	Tidak Setuju	9	9.0	9.0	13.0
	Setuju	27	27.0	27.0	40.0
	Sangat Setuju	60	60.0	60.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 37 di atas mengenai pernyataan “Pasangan saya akan mendengarkan dengan baik saat saya bercerita” dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa setuju dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, dibuktikan dengan frekuensi jawaban berjumlah 87 mahasiswa. Hal ini dikarenakan mereka merasa pasangannya dapat diandalkan untuk menjadi teman cerita hal apapun. Sedangkan 13 mahasiswa lainnya merasa sebaliknya yaitu merasa tidak yakin bahwa pasangannya akan mendengarkan ceritanya dengan baik.

**Tabel 38: Analisis Item X2.8**  
**“Pasangan saya dapat diandalkan dalam keadaan apapun”**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	6.0	6.0	6.0
	Tidak Setuju	9	9.0	9.0	15.0
	Setuju	46	46.0	46.0	61.0
	Sangat Setuju	39	39.0	39.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 38 di atas mengenai pernyataan “Pasangan saya dapat diandalkan dalam keadaan apapun” dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa setuju dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, dibuktikan dengan frekuensi jawaban berjumlah 85 mahasiswa. Sedangkan 15 mahasiswa lainnya merasa bahwa pasangannya tidak dapat diandalkan.

**Tabel 39: Analisis Item X2.9**  
**“Saya merasa pasangan saya kurang perhatian terhadap saya”**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	7	7.0	7.0	7.0
	Setuju	20	20.0	20.0	27.0
	Tidak Setuju	31	31.0	31.0	58.0
	Sangat Tidak Setuju	42	42.0	42.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 39 di atas mengenai pernyataan “Saya merasa pasangan saya kurang perhatian terhadap saya” dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut dibuktikan dengan frekuensi jawaban berjumlah 73 mahasiswa. Hal ini dikarenakan mereka merasa pasangannya bisa diandalkan dan cukup perhatian. Sedangkan 27 mahasiswa lainnya merasa sebaliknya yaitu merasa pasangannya tidak bisa diandalkan dan tidak cukup perhatian.

**Tabel 40: Analisis Item X2.10**

**“Saya merasa masa depan hubungan saya dengan pasangan kurang menjanjikan”**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	8	8.0	8.0	8.0
	Setuju	18	18.0	18.0	26.0
	Tidak Setuju	33	33.0	33.0	59.0
	Sangat Tidak Setuju	41	41.0	41.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 40 di atas mengenai pernyataan “Saya merasa masa depan hubungan saya dengan pasangan kurang menjanjikan” dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut dibuktikan dengan frekuensi jawaban berjumlah 74 mahasiswa. Hal ini dikarenakan mereka merasa pasangannya bisa diandalkan sehingga merasa yakin bahwa masa depannya menjanjikan. Sedangkan 26 mahasiswa lainnya merasa setuju dan sangat

setuju, hal ini dikarenakan mereka merasa pasangannya tidak bisa diandalkan sehingga mereka merasa masa depan hubungannya kurang menjanjikan.

**Tabel 41: Analisis Item X2.11**  
**“Saya percaya bahwa kami dapat melewati masalah yang ada”**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	6.0	6.0	6.0
	Tidak Setuju	8	8.0	8.0	14.0
	Setuju	24	24.0	24.0	38.0
	Sangat Setuju	62	62.0	62.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 41 di atas mengenai pernyataan “Saya percaya bahwa kami dapat melewati masalah yang ada” dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa setuju dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut dibuktikan dengan frekuensi jawaban berjumlah 86 mahasiswa. Hal ini dikarenakan mereka merasa yakin dengan pasangannya dan keyakinan pribadi terhadap kesungguhan komitmen yang dimiliki oleh pasangan. Sedangkan 14 mahasiswa lainnya merasa sebaliknya yaitu tidak yakin bahwa mereka bisa melewati masalah yang ada.

**Tabel 42: Analisis Item X2.12**  
**“Saya yakin pasangan saya akan setia”**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	5.0	5.0	5.0
	Tidak Setuju	9	9.0	9.0	14.0
	Setuju	32	32.0	32.0	46.0
	Sangat Setuju	54	54.0	54.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 42 di atas mengenai pernyataan “Saya yakin pasangan saya akan setia” dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa setuju dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut dibuktikan dengan frekuensi jawaban berjumlah 86 mahasiswa. Hal ini

dikarenakan mereka memiliki keyakinan pribadi terhadap kesungguhan komitmen dengan pasangannya sehingga mereka yakin pasangannya akan setia. Sedangkan 14 mahasiswa lainnya merasa sebaliknya, hal ini dikarenakan mereka kurang memiliki keyakinan pribadi terhadap pasangannya, atau bahkan berdasarkan pengalaman buruk masa lalu.

**Tabel 43: Analisis Item X2.13**

**“Saya yakin pasangan saya akan jujur jika ada suatu masalah”**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	7	7.0	7.0	7.0
	Tidak Setuju	11	11.0	11.0	18.0
	Setuju	42	42.0	42.0	60.0
	Sangat Setuju	40	40.0	40.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 43 di atas mengenai pernyataan “Saya yakin pasangan saya akan jujur jika ada suatu masalah” dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa setuju dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut dibuktikan dengan frekuensi jawaban berjumlah 82 mahasiswa. Hal ini dikarenakan mereka memiliki keyakinan pribadi terhadap pasangannya. Sedangkan 18 mahasiswa lainnya merasa tidak yakin terhadap pasangannya, hal ini dikarenakan kurangnya keyakinan pribadi bahkan dari pengalaman buruk masa lalu.

**Tabel 44: Analisis Item X2.14**

**“Saya tidak yakin pasangan saya akan menerima saya sepenuhnya”**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	10	10.0	10.0	10.0
	Setuju	14	14.0	14.0	24.0
	Tidak Setuju	31	31.0	31.0	55.0
	Sangat Tidak Setuju	45	45.0	45.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 44 di atas mengenai pernyataan “Saya tidak yakin pasangan saya akan menerima saya sepenuhnya” dapat disimpulkan bahwa



sebagian besar mahasiswa merasa tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut dibuktikan dengan frekuensi jawaban berjumlah 76 mahasiswa. Hal ini dikarenakan mereka memiliki keyakinan pribadi terhadap kesungguhan komitmen dengan pasangannya. Sedangkan 24 mahasiswa lainnya merasa setuju dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, hal ini dikarenakan mereka merasa tidak yakin terhadap pasangannya akan menerima dengan apa adanya.

**Tabel 45: Analisis Item X2.15**

**“Saya tidak percaya dengan apa yang pasangan saya katakan”**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	4	4.0	4.0	4.0
Setuju	12	12.0	12.0	16.0
Tidak Setuju	35	35.0	35.0	51.0
Sangat Tidak Setuju	49	49.0	49.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 45 di atas mengenai pernyataan “Saya tidak percaya dengan yang pasangan saya katakan” dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut dibuktikan dengan frekuensi jawaban berjumlah 84 mahasiswa. Hal ini dikarenakan mereka merasa yakin dengan apa yang dikatakan oleh pasangannya. Sedangkan 16 mahasiswa lainnya merasa setuju dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, dikarenakan mereka kurang memiliki keyakinan pribadi bahkan dari pengalaman buruk masa lalu yang mereka alami.

**Tabel 46: Analisis Item Y.1**  
**“Saya tidak suka berdebat dengan pasangan”**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	8	8.0	8.0	8.0
	Tidak Setuju	25	25.0	25.0	33.0
	Setuju	37	37.0	37.0	70.0
	Sangat Setuju	30	30.0	30.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 46 di atas mengenai pernyataan “Saya tidak suka berdebat dengan pasangan” dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa setuju dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut dibuktikan dengan frekuensi jawaban berjumlah 67 mahasiswa. Hal ini dikarenakan mereka lebih memilih untuk menghindari konflik sehingga mereka tidak suka berdebat dengan pasangan. Sedangkan 33 mahasiswa lainnya merasa tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut, hal ini dikarenakan mereka suka mempermasalahkan suatu hal sehingga suka berdebat dengan pasangannya.

**Tabel 47: Analisis Item Y.2**  
**“Saya tidak suka menyelesaikan masalah secara langsung”**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	2	2.0	2.0	2.0
	Setuju	11	11.0	11.0	13.0
	Tidak Setuju	37	37.0	37.0	50.0
	Sangat Tidak Setuju	50	50.0	50.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 47 di atas mengenai pernyataan “Saya tidak suka menyelesaikan masalah secara langsung” dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut dibuktikan dengan frekuensi jawaban berjumlah 87 mahasiswa. Hal ini dikarenakan mereka lebih memilih menghindari konflik dan lebih suka menyelesaikan masalah secara langsung. Sedangkan 13 mahasiswa lainnya

merasa setuju dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut dikarenakan mereka suka memperlakukan suatu hal hingga berlarut.

**Tabel 48: Analisis Item Y.3**  
**“Saya yakin jika bersikap tegas dalam mengatasi masalah dengan pasangan bisa membantu saya mencapai apa yang saya inginkan”**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	4	4.0	4.0	4.0
Tidak Setuju	10	10.0	10.0	14.0
Setuju	39	39.0	39.0	53.0
Sangat Setuju	47	47.0	47.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 48 di atas mengenai pernyataan “Saya yakin jika bersikap tegas dalam mengatasi masalah dengan pasangan bisa membantu saya mencapai apa yang saya inginkan” dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa setuju dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut dibuktikan dengan frekuensi jawaban berjumlah 86 mahasiswa. Hal ini dikarenakan mereka merasa yakin jika bersikap tegas akan memenangkan sesuatu kebenaran yang ingin dicapai. Sedangkan 14 mahasiswa lainnya merasa sebaliknya, yaitu mereka tidak yakin dengan sikap tegasnya akan membantu untuk mencapai apa yang diinginkan.

**Tabel 49: Analisis Item Y.4**  
**“Saya cenderung pasrah dan mengalah walaupun itu merugikan saya”**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	6	6.0	6.0	6.0
Setuju	19	19.0	19.0	25.0
Tidak Setuju	29	29.0	29.0	54.0
Sangat Tidak Setuju	46	46.0	46.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 49 di atas mengenai pernyataan “Saya cenderung pasrah dan mengalah walaupun itu merugikan saya” dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa tidak setuju dan sangat tidak

setuju dengan pernyataan tersebut dibuktikan dengan frekuensi jawaban berjumlah 75 mahasiswa. Hal ini dikarenakan apabila itu merugikan mereka maka cenderung bersikeras untuk memenangkan argumen yang benar. Sedangkan 25 mahasiswa lainnya merasa setuju dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, dikarenakan mereka merasa lebih memilih pasrah dan membiarkan pasangannya merasa menang.

**Tabel 50: Analisis Item Y.5**

**“Saya cenderung mencari kemenangan dalam setiap pertengkaran atau konflik dengan pasangan tanpa memperhatikan perasaan atau kebutuhannya”**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	4	4.0	4.0	4.0
Setuju	12	12.0	12.0	16.0
Tidak Setuju	42	42.0	42.0	58.0
Sangat Tidak Setuju	42	42.0	42.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 50 di atas mengenai pernyataan “Saya cenderung mencari kemenangan dalam setiap pertengkaran atau konflik dengan pasangan tanpa memperhatikan perasaan atau kebutuhannya” dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut dibuktikan dengan frekuensi jawaban berjumlah 84 mahasiswa. Hal ini dikarenakan mereka merasa tidak ingin egois dalam pertengkaran. Sedangkan 16 lainnya merasa setuju dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut dikarenakan mereka lebih suka langsung memenangkan pertengkaran untuk mempersingkat waktu sehingga menjadi egois dan tidak memperhatikan perasaan dan kebutuhan pasangan.



**Tabel 51: Analisis Item Y.6**  
**“Saya yakin dengan menurunkan ego kami dapat mencapai**  
**keepakatan yang adil”**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Tidak Setuju	5	5.0	5.0	6.0
Setuju	20	20.0	20.0	26.0
Sangat Setuju	74	74.0	74.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 51 di atas mengenai pernyataan “Saya yakin dengan menurunkan ego kami dapat mencapai kesepakatan yang adil” dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa merasa setuju dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut dibuktikan dengan frekuensi jawaban berjumlah 94 mahasiswa. Hal ini dikarenakan mereka yakin untuk mencapai kesepakatan yang adil harus menurunkan ego masing-masing. Sedangkan 6 mahasiswa lainnya tidak setuju dengan pernyataan tersebut, hal ini dikarenakan faktor dalam diri mereka sendiri.

**Tabel 52: Analisis Item Y.7**  
**“Saya cenderung mencari solusi tengah dengan cara berkompromi**  
**dengan pasangan untuk menciptakan kesepakatan yang baik”**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Tidak Setuju	7	7.0	7.0	8.0
Setuju	37	37.0	37.0	45.0
Sangat Setuju	55	55.0	55.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 52 di atas mengenai pernyataan “Saya cenderung mencari solusi tengah dengan cara berkompromi dengan pasangan untuk menciptakan kesepakatan yang baik” dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa merasa setuju dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut dibuktikan dengan frekuensi jawaban berjumlah 92 mahasiswa. Hal ini dikarenakan mereka lebih senang berkompromi untuk mencari solusi tengah

sehingga reduksi konflik terjadi. Sedangkan 8 mahasiswa lainnya merasa sebaliknya, dapat diasumsikan hal ini terjadi karena faktor dari situasi dan tekanan yang mengorbankan sebagian dari tujuan kesepakatan.

**Tabel 53: Analisis Item Y.8**  
**“Saya merasa tidak puas dengan hasil akhir ketika menyelesaikan masalah dengan kompromi”**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	6	6.0	6.0	6.0
Setuju	17	17.0	17.0	23.0
Tidak Setuju	35	35.0	35.0	58.0
Sangat Tidak Setuju	42	42.0	42.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 53 di atas mengenai pernyataan “Saya merasa tidak puas dengan hasil akhir ketika menyelesaikan masalah dengan kompromi” dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa merasa tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut dibuktikan dengan frekuensi jawaban berjumlah 77 mahasiswa. Hal ini dikarenakan mereka merasa puas dengan hasil akhir dari kompromi dengan cara mencari solusi dari jalan tengah. Sedangkan 23 mahasiswa lainnya merasa bahwa dengan kompromi merasa tidak puas dengan hasil akhirnya.

**Tabel 54: Analisis Item Y.9**  
**“Saya tidak yakin dengan kompromi akan menciptakan kesepakatan yang adil”**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	6	6.0	6.0	6.0
Setuju	19	19.0	19.0	25.0
Tidak Setuju	36	36.0	36.0	61.0
Sangat Tidak Setuju	39	39.0	39.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 54 di atas mengenai pernyataan “Saya tidak yakin dengan kompromi akan menciptakan kesepakatan yang adil” dapat dilihat

bahwa sebagian besar mahasiswa merasa tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut dibuktikan dengan frekuensi jawaban berjumlah 75 mahasiswa. Hal ini dikarenakan mereka menganggap bahwa proses kompromi akan menciptakan kesepakatan yang adil. Sedangkan 25 mahasiswa lainnya merasa sebaliknya, hal ini dikarenakan mereka merasa dari proses kompromi ada hal yang harus mengalah.

**Tabel 55: Analisis Item Y.10**

**“Saya akan menurunkan ego ketika ada konflik demi mempertahankan hubungan kami”**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
	Tidak Setuju	11	11.0	11.0	12.0
	Setuju	43	43.0	43.0	55.0
	Sangat Setuju	45	45.0	45.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 55 di atas mengenai pernyataan “Saya akan menurunkan ego ketika ada konflik demi mempertahankan hubungan kami” dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa merasa setuju dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut dibuktikan dengan frekuensi jawaban berjumlah 88 mahasiswa. Hal ini dikarenakan mereka setuju untuk menurunkan ego demi mempertahankan hubungannya. Sedangkan 12 mahasiswa lainnya merasa sebaliknya.

**Tabel 56: Analisis Item Y.11**

**“Saya cenderung mengalah dan menjaga keharmonisan hubungan daripada meraih kemenangan dalam perdebatan”**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	9	9.0	9.0	9.0
	Tidak Setuju	21	21.0	21.0	30.0
	Setuju	37	37.0	37.0	67.0
	Sangat Setuju	33	33.0	33.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 56 di atas mengenai pernyataan “Saya cenderung mengalah dan menjaga keharmonisan hubungan daripada meraih kemenangan dalam perdebatan” dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa merasa setuju dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut dibuktikan dengan frekuensi jawaban berjumlah 70 mahasiswa. Hal ini dikarenakan mereka merasa lebih baik mengalah daripada meraih kemenangan dalam perdebatan. Sedangkan 30 mahasiswa lainnya merasa sebaliknya, hal ini dikarenakan mereka tidak suka mengalah dan lebih memilih untuk memenangkan perdebatan.

**Tabel 57: Analisis Item Y.12**

**“Saya cenderung egois ketika ada masalah”**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	5	5.0	5.0	5.0
Setuju	17	17.0	17.0	22.0
Tidak Setuju	38	38.0	38.0	60.0
Sangat Tidak Setuju	40	40.0	40.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 57 di atas mengenai pernyataan “Saya cenderung egois ketika ada masalah” dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa merasa tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut dibuktikan dengan frekuensi jawaban berjumlah 78 mahasiswa. Hal ini dikarenakan mereka tidak merasa egois ketika ada masalah sehingga dapat mereduksi konflik yang ada. Sedangkan 22 mahasiswa lainnya merasa bahwa dirinya egois.



**Tabel 58: Analisis Item Y.13**  
**“Saya lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama”**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	3	3.0	3.0	3.0
	Setuju	8	8.0	8.0	11.0
	Tidak Setuju	39	39.0	39.0	50.0
	Sangat Tidak Setuju	50	50.0	50.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 58 di atas mengenai pernyataan “Saya lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama” dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa merasa tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut dibuktikan dengan frekuensi jawaban berjumlah 89 mahasiswa. Sedangkan 11 mahasiswa lainnya merasa lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama, dikarenakan faktor kepentingan dari dirinya.

**Tabel 59: Analisis Item Y.14**  
**“Saya dan pasangan berkomunikasi untuk saling memberikan solusi dan mengambil jalan tengah ketika ada konflik”**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
	Tidak Setuju	4	4.0	4.0	5.0
	Setuju	39	39.0	39.0	44.0
	Sangat Setuju	56	56.0	56.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 59 di atas mengenai pernyataan “Saya dan pasangan berkomunikasi untuk saling memberikan solusi dan mengambil jalan tengah ketika ada konflik” dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa merasa setuju dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut dibuktikan dengan frekuensi jawaban berjumlah 95 mahasiswa. Hal ini dikarenakan mereka mementingkan komunikasi untuk memberikan solusi dan mengambil jalan tengah sehingga dapat mereduksi konflik. Sedangkan

5 mahasiswa lainnya merasa sebaliknya, mereka merasa tidak berkomunikasi dengan baik untuk mencari solusi jalan tengah sehingga konflik terjadi.

**Tabel 60: Analisis Item Y.15**  
**“Saya merasa nyaman untuk menyatakan ketidaksetujuan pendapat dan bekerja sama menuju solusi yang optimal”**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	6	6.0	6.0	6.0
Setuju	40	40.0	40.0	46.0
Sangat Setuju	54	54.0	54.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 60 di atas mengenai pernyataan “Saya merasa nyaman untuk menyatakan ketidaksetujuan pendapat dan bekerja sama menuju solusi yang optimal” dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa merasa setuju dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut dibuktikan dengan frekuensi jawaban berjumlah 94 mahasiswa. Hal ini dikarenakan mereka memiliki solusi atau posisi yang jelas lebih baik, selain itu juga karena ketersediaan pasangannya untuk menerima pendapat. Sedangkan 6 mahasiswa lainnya merasa tidak nyaman untuk menyatakan ketidaksetujuannya kepada pasangannya.

**Tabel 61: Analisis Item Y.16**  
**“Saya merasa terbebani oleh tekanan untuk mencapai kesepakatan/solusi bersama”**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	4	4.0	4.0	4.0
Setuju	11	11.0	11.0	15.0
Tidak Setuju	46	46.0	46.0	61.0
Sangat Tidak Setuju	39	39.0	39.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 61 di atas mengenai pernyataan “Saya merasa terbebani oleh tekanan untuk mencapai kesepakatan/solusi bersama” dapat

dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa merasa tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut dibuktikan dengan frekuensi jawaban berjumlah 85 mahasiswa. Hal ini dikarenakan mereka tidak merasa terbebani dengan adanya proses kolaborasi untuk mencapai kesepakatan bersama. Sedangkan 15 mahasiswa lainnya merasa sebaliknya, hal ini dapat dikarenakan faktor dari dalam dirinya.

**Tabel 62: Analisis Item Y.17**

**“Saya merasa sulit untuk memahami/menerima sudut pandang/pendapat pasangan”**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	6	6.0	6.0	6.0
Setuju	11	11.0	11.0	17.0
Tidak Setuju	48	48.0	48.0	65.0
Sangat Tidak Setuju	35	35.0	35.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 62 di atas mengenai pernyataan “Saya merasa sulit untuk memahami/menerima sudut pandang/pendapat pasangan” dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa merasa tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut dibuktikan dengan frekuensi jawaban berjumlah 83 mahasiswa. Hal ini dikarenakan mereka berusaha untuk memahami sudut pandang pasangannya dan bekerjasama untuk mencari solusi yang optimal. Sedangkan 17 mahasiswa lainnya merasa sulit memahami pandangan dari pasangannya.

### 3. Analisis Statistik Deskriptif Data Penelitian

Sebelum melakukan uji hipotesis, penulis melakukan analisis deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk menelaah data yang dikumpulkan dalam penelitian guna mendapatkan gambaran mengenai suatu variabel. Pada bagian ini, data hasil tanggapan responden akan disajikan untuk memperjelas hasil pembahasan. Dengan gambaran data responden, peneliti dapat mengetahui kondisi setiap sub variabel yang diteliti. Penelitian ini

akan dianalisis setiap aspeknya secara deskriptif menggunakan perhitungan pengkategorian. Untuk memudahkan interpretasi data penelitian, klasifikasi data dibuat menggunakan distribusi frekuensi dengan interval yang sama.

Langkah pertama yang dilakukan adalah menjumlahkan hasil data setiap variabel terlebih dahulu, kemudian membuat kategori hasil data kuesioner. Data penelitian ini dibagi ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Setelah deskripsi data ditemukan nilai-nilainya, peneliti kemudian melakukan analisis pada setiap aspek atau sub variabel.

Deskripsi data penelitian tiap-tiap variabel ditunjukkan pada tabel 63 di bawah ini:

**Tabel 63: Deskripsi data penelitian tiap variabel**

Variabel	Sum	Max	Min	Med	Mean	SD
Komunikasi Interpersonal	4912	60	25	51	49.1	8.18
Tingkat Kepercayaan Pasangan	4788	60	16	51	47.9	10.4
Reduksi Konflik	5529	68	40	55	55.3	6.4

Keterangan:

Max : Skor total maksimal  
 Min : Skor total minimal  
 Med : Median  
 Mean : Rata-rata  
 SD : Standar deviasi

Peneliti membagi subjek ke dalam kategori tertentu. Menurut Azwar (2015), pengkategorian ini digunakan untuk mengelompokkan orang ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut kontinum berdasarkan karakteristik yang diukur.<sup>108</sup> Peneliti membagi subjek menjadi tiga kategori berdasarkan skor rendah, sedang dan tinggi. Pembagian subjek menjadi tiga kategori dilakukan dengan menggunakan rumus pada tabel 64 berikut:

<sup>108</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi Edisi II* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).



**Tabel 64: Rumus Interval Kategorisasi**

Kategori	Rumus Interval
Rendah	$X < (M-1SD)$
Sedang	$(M-1SD) \leq X < (M+1SD)$
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$

\*M = Mean, SD = Standar Deviasi

**a. Analisis dan Kategorisasi Variabel Komunikasi Interpersonal**

- 1) Tinggi =  $X \geq (M + 1SD)$   
 =  $X \geq (49,1 + 8,18)$   
 =  $X \geq 57,3$
- 2) Sedang =  $(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$   
 =  $(49,1 - 8,18) \leq X < (49,1 + 8,18)$   
 =  $40,9 \leq X < 57,3$
- 3) Rendah =  $X < (M - 1SD)$   
 =  $X < (49,1 - 8,18)$   
 =  $X < 40,9$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 65: Rumusan Kategori Komunikasi Interpersonal**

Kategori	Skor Interval
Tinggi	$X \geq 57,3$
Sedang	$40,9 \leq X < 57,3$
Rendah	$X < 40,9$

Dari tabel 65 di atas dapat dilihat bahwa tingkat komunikasi interpersonal tinggi jika mempunyai nilai lebih dari 57,3, dikategorikan sedang jika skor berada antara 40,9 sampai 57,3, dan dikategorikan rendah jika kurang dari 40,9. Sedangkan hasil persentase diperoleh dari sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

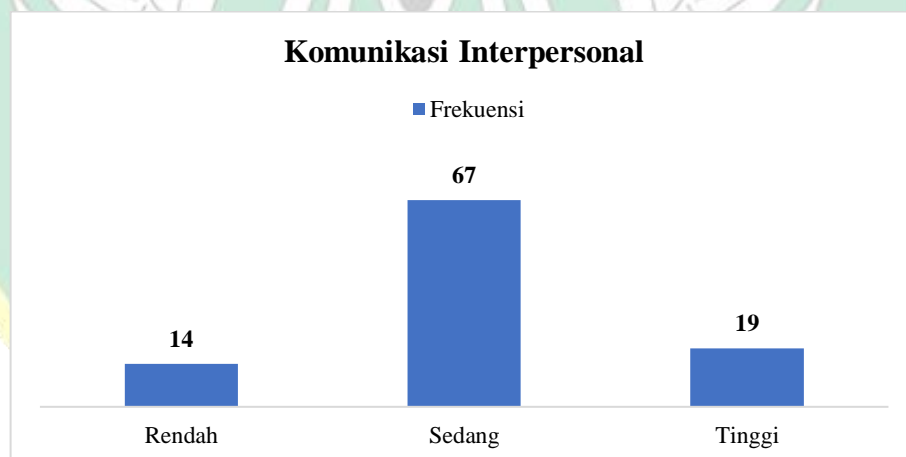
Berdasarkan rumus di atas, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 66: Distribusi Frekuensi Kategori Variabel Komunikasi Interpersonal**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	14	14%
Sedang	68	68%
Tinggi	18	18%

Berdasarkan tabel 66 di atas dapat dilihat bahwa hasil pengkategorian variabel, diperoleh tingkat komunikasi interpersonal mahasiswa sebesar 14% atau sebanyak 14 responden yang termasuk kategori rendah, sebesar 68% atau sebanyak 68 responden termasuk dalam kategori sedang, dan sisanya 18% atau sebanyak 18 responden dengan kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat komunikasi interpersonal sedang.

Dari hasil kategorisasi variabel komunikasi interpersonal dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 2: Grafik Kategori Variabel Komunikasi Interpersonal**

Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis sub variabel komunikasi interpersonal

**Tabel 67: Deskripsi Data Indikator Variabel Komunikasi Interpersonal**

Indikator	Sum	Max	Min	Med	Mean	SD
<i>Openness</i>	996	12	5	10	9.96	1.716938784
<i>Positiveness</i>	950	12	3	10	9.5	2.171905089
<i>Empathy</i>	960	12	3	10	9.6	2.010075631
<i>Supportiveness</i>	998	12	4	10	9.98	2.034947199
<i>Equality</i>	1008	12	4	10.5	10.08	1.926319566

Keterangan :

Sum : Total skor indikator  
 Max : Skor total maksimal  
 Min : Skor total minimal  
 Med : Median  
 Mean : Rata-rata  
 SD : Standar deviasi

Berdasarkan rumus pengkategorian, maka distribusi frekuensi perhitungan kategorisasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 68: Kategorisasi Indikator Variabel Komunikasi Interpersonal**

Indikator	Rumusan			Frekuensi			Persentase		
	T	S	R	T	S	R	T	S	R
<i>Openness</i>	$X \geq 11,67$	$8,24 \leq X < 11,67$	$X < 8,24$	22	59	19	22%	59%	19%
<i>Positiveness</i>	$X \geq 11,67$	$7,32 \leq X < 11,67$	$X < 7,32$	24	57	19	24%	57%	19%
<i>Empathy</i>	$X \geq 11,61$	$7,58 \leq X < 11,61$	$X < 7,58$	22	59	19	22%	59%	19%
<i>Supportiveness</i>	$X \geq 12,01$	$7,94 \leq X < 12,01$	$X < 7,94$	0	89	11	0%	89%	11%
<i>Equality</i>	$X \geq 12$	$8,15 \leq X < 12$	$X < 8,15$	30	53	17	30%	53%	17%

Keterangan:

T : Tinggi  
 S : Sedang  
 R : Rendah

Berdasarkan tabel 65 di atas, dapat dilihat bahwa kategorisasi tiap indikator pada variabel komunikasi interpersonal yaitu sebagian besar memiliki tingkat sedang dengan jumlah masing-masing yaitu *Opneness* berjumlah 59 mahasiswa dengan persentase 59%; *Positiveness* berjumlah 57 mahasiswa dengan persentase 57%; *Empathy* berjumlah 54 mahasiswa dengan persentase 54%; *Supportiveness* berjumlah 89 mahasiswa dengan persentase 89%; dan *Equality* berjumlah 53 mahasiswa dengan persentase 53%.

#### b. Analisis dan Kategorisasi Variabel Tingkat Kepercayaan

##### Pasangan

- 1) Tinggi =  $X \geq (M + 1SD)$   
 =  $X \geq (47,9 + 10,4)$   
 =  $X \geq 58,3$
- 2) Sedang =  $(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$   
 =  $(47,9 - 10,4) \leq X < (47,9 + 10,4)$   
 =  $37,5 \leq X < 58,3$
- 3) Rendah =  $X < (M - 1SD)$   
 =  $X < (47,9 - 10,4)$   
 =  $X < 37,5$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 69: Rumusan Kategori Tingkat Kepercayaan Pasangan**

Kategori	Skor Interval
Tinggi	$X \geq 58,3$
Sedang	$37,5 \leq X < 58,3$
Rendah	$X < 37,5$

Dari tabel 69 di atas dapat dilihat bahwa tingkat kepercayaan pasangan tinggi jika mempunyai nilai lebih dari 58,3, dikategorikan sedang jika skor berada antara 37,5 sampai 58,3, dan dikategorikan rendah jika kurang dari 37,5.



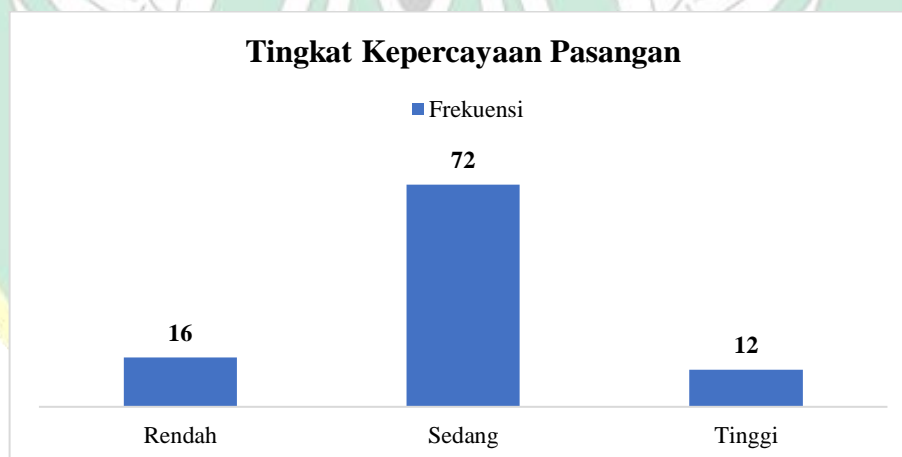
Berdasarkan rumus di atas, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 70: Distribusi Frekuensi Kategori Variabel Tingkat Kepercayaan Pasangan**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	16	16%
Sedang	72	72%
Tinggi	12	12%

Berdasarkan tabel 70 di atas dapat dilihat bahwa hasil pengkategorian variabel, diperoleh tingkat kepercayaan pasangan mahasiswa sebesar 16% atau sebanyak 16 responden yang termasuk kategori rendah, sebesar 72% atau sebanyak 72 responden termasuk dalam kategori sedang, dan sisanya 12% atau sebanyak 12 responden dengan kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan pasangan sedang.

Dari hasil kategorisasi variabel tingkat kepercayaan pasangan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 3: Grafik Kategorisasi Variabel Tingkat Kepercayaan Pasangan**

Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis sub variabel tingkat kepercayaan pasangan

**Tabel 71: Deskripsi Data Aspek Variabel Tingkat Kepercayaan Pasangan**

Aspek	Sum	Max	Min	Med	Mean	SD
<i>Predictability</i>	1563	20	5	17	15.63	3.764949998
<i>Dependability</i>	1593	20	6	17	15.93	3.654953744
<i>Faith</i>	1632	20	5	17.5	16.32	3.634514681

Keterangan :

Sum : Total skor indikator  
 Max : Skor total maksimal  
 Min : Skor total minimal  
 Med : Median  
 Mean : Rata-rata  
 SD : Standar deviasi

Berdasarkan rumus pengkategorian, maka distribusi frekuensi perhitungan kategorisasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 72: Kategorisasi Indikator Variabel Tingkat Kepercayaan Pasangan**

Indikator	Rumusan			Frekuensi			Persentase		
	T	S	R	T	S	R	T	S	R
<i>Predictability</i>	$X \geq 19,39$	$11,86 \leq X < 19,39$	$X < 11,86$	11	75	14	11%	75%	14%
<i>Dependability</i>	$X \geq 19,58$	$12,27 \leq X < 19,58$	$X < 12,27$	17	67	16	17%	67%	16%
<i>Faith</i>	$X \geq 19,95$	$12,68 \leq X < 19,95$	$X < 12,68$	21	65	14	21%	65%	14%

Keterangan:

T : Tinggi  
 S : Sedang  
 R : Rendah

Berdasarkan tabel 72 di atas, dapat dilihat bahwa kategorisasi tiap indikator pada variabel kepercayaan pasangan yaitu sebagian besar

memiliki tingkat sedang dengan jumlah masing-masing yaitu *Predictability* berjumlah 75 mahasiswa dengan persentase 75%; *Dependability* berjumlah 67 mahasiswa dengan persentase 67%; dan *Faith* berjumlah 65 mahasiswa dengan persentase 65%.

### c. Analisis dan Kategorisasi Variabel Reduksi Konflik

- 1) Tinggi  $= X \geq (M + 1SD)$   
 $= X \geq (55,3 + 6,4)$   
 $= X \geq 61,7$
- 2) Sedang  $= (M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$   
 $= (55,3 - 6,4) \leq X < (55,3 + 6,4)$   
 $= 48,9 \leq X < 61,7$
- 3) Rendah  $= X < (M - 1SD)$   
 $= X < (55,3 - 6,4)$   
 $= X < 48,9$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 73: Rumusan Kategori Reduksi Konflik**

Kategori	Skor Skala
Tinggi	$X \geq 61,7$
Sedang	$48,9 \leq X < 61,7$
Rendah	$X < 48,9$

Dari tabel 73 di atas dapat dilihat bahwa tingkat reduksi konflik tinggi jika mempunyai nilai lebih dari 61,7, dikategorikan sedang jika skor berada antara 48,9 sampai 61,7, dan dikategorikan rendah jika kurang dari 48,9.

Berdasarkan rumus di atas, didapatkan hasil sebagai berikut:

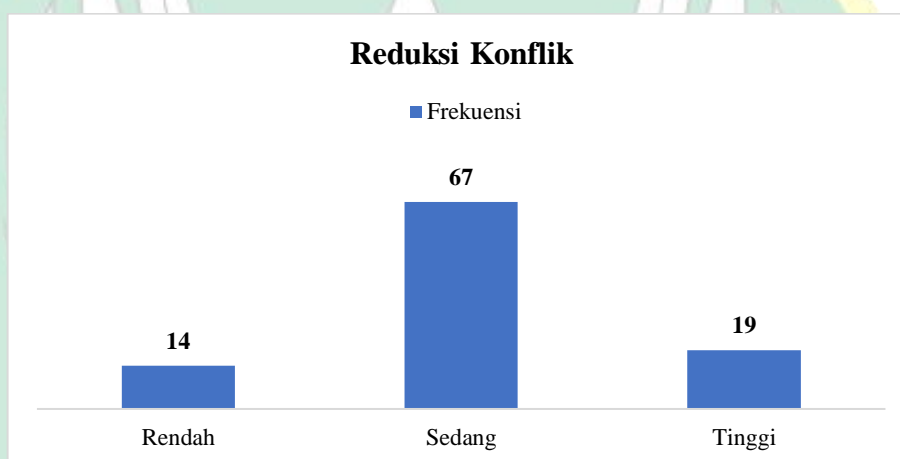
**Tabel 74: Distribusi Frekuensi Kategori Reduksi Konflik**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	14	14%

Sedang	67	67%
Tinggi	19	19%

Berdasarkan tabel 74 di atas dapat dilihat bahwa hasil pengkategorian variabel, diperoleh tingkat reduksi konflik mahasiswa sebesar 14% atau sebanyak 14 responden yang termasuk kategori rendah, sebesar 67% atau sebanyak 67 responden termasuk dalam kategori sedang, dan sisanya 19% atau sebanyak 19 responden dengan kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat reduksi konflik sedang.

Dari hasil kategorisasi variabel reduksi konflik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 4: Grafik Kategori Variabel Reduksi Konflik**

Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis sub variabel reduksi konflik

**Tabel 75: Deskripsi Data Indikator Variabel Komunikasi Interpersonal**

Indikator	Sum	Max	Min	Med	Mean	SD
<i>Avoiding</i>	624	8	3	6	6.24	1.240071683
<i>Competiting</i>	966	12	6	9	9.66	1.519037441
<i>Compromising</i>	1334	16	7	13	13.34	2.225744683
<i>Accomoding</i>	1275	16	7	12	12.75	2.194460427
<i>Collaborating</i>	1330	16	8	14	13.3	2.134374746



Keterangan :

Sum : Total skor indikator  
 Max : Skor total maksimal  
 Min : Skor total minimal  
 Med : Median  
 Mean : Rata-rata  
 SD : Standar deviasi

Berdasarkan rumus pengkategorian, maka distribusi frekuensi perhitungan kategorisasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 76: Kategorisasi Per-Aspek Variabel Komunikasi Interpersonal**

Aspek	Rumusan			Frekuensi			Persentase		
	T	S	R	T	S	R	T	S	R
<i>Avoiding</i>	$X \geq 7,48$	$5 \leq X < 7,48$	$X < 5$	20	74	6	20%	74%	6%
<i>Competiting</i>	$X \geq 11,17$	$8,14 \leq X < 11,17$	$X < 8,14$	16	62	22	16%	62%	22%
<i>Compromising</i>	$X \geq 15,56$	$11,11 \leq X < 15,56$	$X < 11,11$	25	56	19	25%	56%	19%
<i>Accomoding</i>	$X \geq 14,94$	$10,55 \leq X < 14,94$	$X < 10,55$	24	61	15	24%	61%	15%
<i>Collaborating</i>	$X \geq 15,43$	$11,16 \leq X < 15,43$	$X < 11,16$	23	60	17	23%	60%	17%

Keterangan:

T : Tinggi

S : Sedang

R : Rendah

Berdasarkan tabel 76 di atas, dapat dilihat bahwa kategorisasi tiap aspek pada variabel reduksi konflik yaitu sebagian besar memiliki tingkat sedang dengan jumlah masing-masing aspek yaitu *Avoiding* berjumlah 74 mahasiswa dengan persentase 74%; aspek *Competiting* berjumlah 62 mahasiswa dengan persentase 62%; aspek *Compromising* berjumlah 56 mahasiswa dengan persentase 56%; aspek *Accomoding*

berjumlah 61 mahasiswa dengan persentase 61%; dan aspek *Collaborating* berjumlah 60 mahasiswa dengan persentase 60%.

#### 4. Analisis Indikator

Analisis ini dibantu menggunakan *Microsoft Excel* dengan perhitungan sebagai berikut:

**Total Maksimal Variabel =**

(Jumlah responden x skor tertinggi) x Jumlah item per variabel

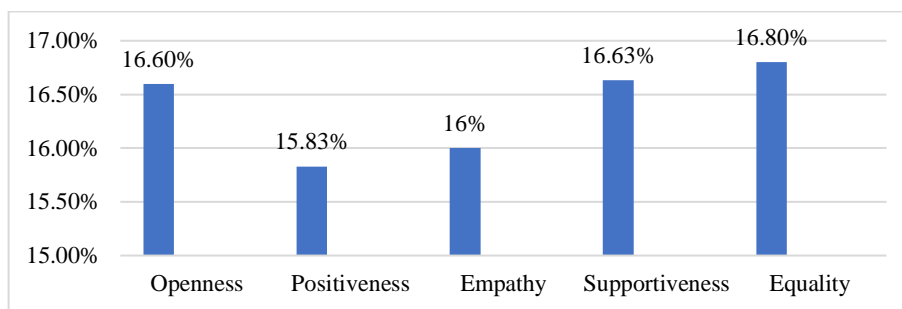
$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total Indikator}}{\text{Total Maksimal Variabel}} \times 100$$

##### a. Analisis Indikator Variabel Komunikasi Interpersonal

**Tabel 77: Analisis Indikator Variabel Komunikasi Interpersonal**

Indikator	Total Item			Total Indikator	Total Maksimal Variabel	%
<i>Openness</i>	336	354	306	996	6000	16.6%
<i>Positiveness</i>	319	325	306	950	6000	15.83%
<i>Empathy</i>	340	335	285	960	6000	16%
<i>Supportiveness</i>	344	331	323	998	6000	16.63%
<i>Equality</i>	334	340	334	1008	6000	16.8%

Berdasarkan tabel 77 di atas, dapat diketahui bahwa aspek yang paling menonjol mempengaruhi komunikasi interpersonal terhadap reduksi konflik terjadi pada indikator *equality* (kesetaraan) dengan persentase 16,8%. Sedangkan indikator yang paling rendah yaitu *positiveness* (sikap positif) dengan persentase 15,83%.



**Gambar 5: Analisis Indikator Variabel Komunikasi Interpersonal**

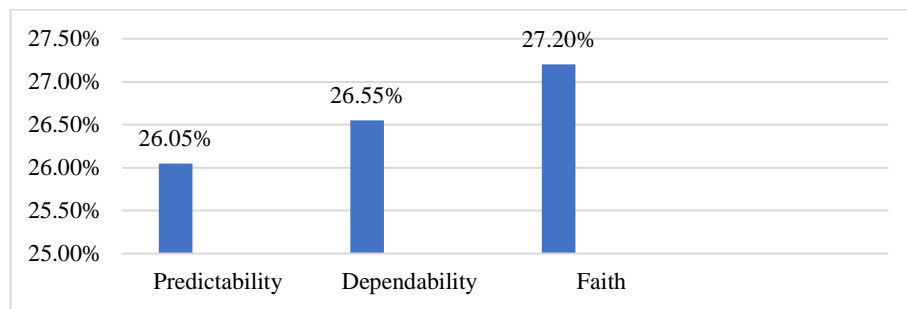
Berdasarkan hasil perhitungan gambar 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator dari komunikasi interpersonal yang paling mempengaruhi reduksi konflik adalah indikator *equality* dengan persentase 16,80%.

b. Analisis Indikator Variabel Tingkat Kepercayaan

**Tabel 78: Analisis Aspek Variabel Tingkat Kepercayaan**

Indikator	Total Item					Total Indikator	Total Maksimal Variabel	%
<i>Predictability</i>	303	335	292	300	333	1563	6000	26.05%
<i>Dependability</i>	317	343	318	308	307	1593	6000	26.55%
<i>Faith</i>	342	335	315	311	329	1632	6000	27.2%

Berdasarkan tabel 78 di atas, dapat diketahui bahwa indikator yang paling menonjol mempengaruhi tingkat kepercayaan pasangan terhadap reduksi konflik terjadi pada indikator *faith* (keyakinan) dengan persentase 27.2%. Sedangkan indikator yang paling rendah yaitu *Predictability* (kondisi yang dapat diprediksi) dengan persentase 26.05%.



**Gambar 6: Analisis Indikator Variabel Tingkat Kepercayaan Pasangan**

Berdasarkan hasil perhitungan gambar 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek dari kepercayaan pasangan yang paling mempengaruhi reduksi konflik adalah indikator *faith* dengan persentase 27,25%.

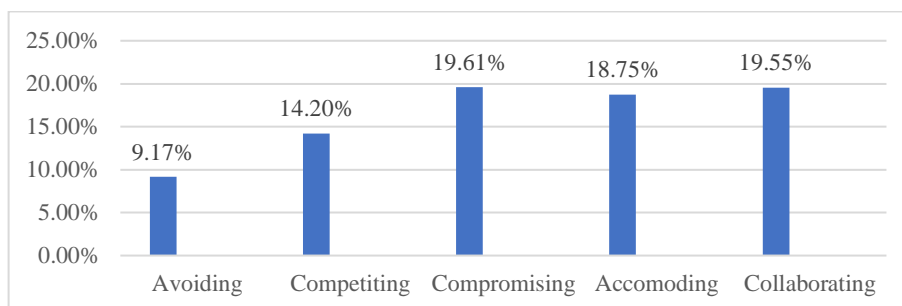
c. Analisis Indikator Variabel Reduksi Konflik

**Tabel 79: Analisis Indikator Variabel Reduksi Konflik**

Indikator	Total Item				Total Indikator	Total Maksimal Variabel	%
<i>Avoiding</i>	289	335		624	6800	9.17%	
<i>Competiting</i>	329	315	322	966	6800	14.20%	
<i>Compromising</i>	367	346	313	308	1334	6800	19.61%
<i>Accomoding</i>	332	294	313	336	1275	6800	18.75%
<i>Collaborating</i>	350	348	320	312	1330	6800	19.55%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator dari variabel reduksi konflik yang paling menonjol dipengaruhi oleh variabel komunikasi interpersonal dan kepercayaan terjadi pada indikator *compromising* dengan persentase 19.61%. Sedangkan indikator yang paling rendah yaitu *avoiding* dengan persentase 9.17%.





**Gambar 7: Analisis Indikator Variabel Reduksi Konflik**

Berdasarkan hasil perhitungan gambar 7 di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator dari reduksi konflik yang paling dipengaruhi adalah indikator *compromising* dengan persentase 19.61%.

## 5. Uji Instrumen Penelitian

### a. Uji Validitas

Saifuddin berpandangan bahwa uji validitas merupakan suatu proses pengujian guna mencari tahu bagaimana ketepatan serta kesesuaian pada suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.<sup>109</sup>

Berikut adalah rumus uji validitas:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

#### Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$N$  = jumlah subjek/sampel/peserta tes

$\sum xy$  = jumlah perkalian X dan Y

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat X

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat Y

$(\sum x)^2$  = jumlah X dikuadratkan

$(\sum y)^2$  = jumlah Y dikuadratkan

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa yang bukan merupakan mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

<sup>109</sup> Sutoyo, *Pemahaman Individu: Observasi, Checklist, Interview, Kuisioner, Sosiometri*. hlm. 57

Purwokerto yang sedang menjalani hubungan jarak jauh. Sampel dalam uji validitas ini yaitu berjumlah 36 responden.

Pengambilan keputusan diambil dengan membandingkan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dengan derajat kebebasan ( $df = N-2$ ),  $df = 36-2$  dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05, diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,3291. Dalam pengukuran validitas kriteria yang digunakan yaitu:

- 1) Jika ( $r_{hitung}$ ) > ( $r_{tabel}$ ), maka item dinyatakan valid.
- 2) Jika ( $r_{hitung}$ ) < ( $r_{tabel}$ ), maka item dinyatakan tidak valid.

**Tabel 80: Hasil Uji Validitas**

Item Pernyataan	Sig.	Nilai $r_{tabel}$ ( $df = 36 - 2$ )	Hasil		Ket.
			Sig.	$r_{hitung}$	
<b>Variabel X1 (Komunikasi Interpersonal)</b>					
1	0,05	0.3291	0,000	0.642	Valid
2	0,05	0.3291	0,000	0.577	Valid
3	0,05	0.3291	0,000	0.802	Valid
4	0,05	0.3291	0,000	0.701	Valid
5	0,05	0.3291	0,000	0.737	Valid
6	0,05	0.3291	0,000	0.717	Valid
7	0,05	0.3291	0,000	0.576	Valid
8	0,05	0.3291	0,000	0.651	Valid
9	0,05	0.3291	0,000	0.782	Valid
10	0,05	0.3291	0,000	0.806	Valid
11	0,05	0.3291	0,000	0.727	Valid
12	0,05	0.3291	0,000	0.817	Valid
13	0,05	0.3291	0,000	0.779	Valid
14	0,05	0.3291	0,000	0.745	Valid
15	0,05	0.3291	0,000	0.785	Valid
<b>Variabel X2 (Tingkat Kepercayaan Pasangan)</b>					

1	0,05	0.3291	0,000	0.650	Valid
2	0,05	0.3291	0,000	0.711	Valid
3	0,05	0.3291	0,000	0.624	Valid
4	0,05	0.3291	0,000	0.609	Valid
5	0,05	0.3291	0,000	0.823	Valid
6	0,05	0.3291	0,000	0.627	Valid
7	0,05	0.3291	0,000	0.720	Valid
8	0,05	0.3291	0,000	0.658	Valid
9	0,05	0.3291	0,000	0.658	Valid
10	0,05	0.3291	0,000	0.847	Valid
11	0,05	0.3291	0,000	0.740	Valid
12	0,05	0.3291	0,000	0.744	Valid
13	0,05	0.3291	0,000	0.687	Valid
14	0,05	0.3291	0,000	0.658	Valid
15	0,05	0.3291	0,001	0.547	Valid
<b>Variabel Y (Reduksi Konflik)</b>					
1	0,05	0.3291	0,339	0.164	Tidak Valid
2	0,05	0.3291	0,002	0.492	Valid
3	0,05	0.3291	0,156	0.242	Tidak Valid
4	0,05	0.3291	0,000	0.632	Valid
5	0,05	0.3291	0,036	0.351	Valid
6	0,05	0.3291	0,349	0.161	Tidak Valid
7	0,05	0.3291	0,001	0.522	Valid
8	0,05	0.3291	0,000	0.609	Valid
9	0,05	0.3291	0,032	0.357	Valid
10	0,05	0.3291	0,006	0.446	Valid
11	0,05	0.3291	0,000	0.739	Valid

12	0,05	0.3291	0,000	0.745	Valid
13	0,05	0.3291	0,031	0.360	Valid
14	0,05	0.3291	0,035	0.353	Valid
15	0,05	0.3291	0,008	0.437	Valid
16	0,05	0.3291	0,000	0.681	Valid
17	0,05	0.3291	0,023	0.377	Valid
18	0,05	0.3291	0,022	0.382	Valid
19	0,05	0.3291	0,000	0.720	Valid
20	0,05	0.3291	0,000	0.681	Valid

Berdasarkan tabel 80 di atas hasil yang diperoleh pada uji validitas menunjukkan bahwa 15 item pernyataan masing-masing dari variabel X1 dan X2 dinyatakan valid. Sedangkan item pernyataan pada variabel Y ada 3 dari 20 dinyatakan tidak valid. Maka tiga item pernyataan tersebut tidak dapat digunakan untuk pengambilan data selanjutnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa 15 item komunikasi interpersonal, 15 item tingkat kepercayaan pasangan dan 17 item reduksi konflik bisa dilanjutkan untuk dilakukannya penelitian. Artinya peneliti hanya dapat menggunakan 47 item pernyataan dari jumlah seluruh 50 item pernyataan.

Item pernyataan yang valid berjumlah 47 dimasukkan ke dalam *blueprint* pada tabel di bawah ini.

**Tabel 81: *Blueprint* Akhir Skala Penelitian**

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Komunikasi Interpersonal (X1)	<i>Openness</i> (Keterbukaan)	1, 2	3	3
	<i>Positiveness</i> (Perilaku Positif)	4, 5	6	3
	<i>Empathy</i> (Empati)	7, 8	9	3



	<i>Supportiveness</i> (Perilaku Suportif)	10, 11	12	3
	<i>Equality</i> (Kesamaan)	13, 14	15	3
<b>Total</b>				<b>15</b>
Tingkat Kepercayaan Pasangan (X2)	<i>Predictability</i> (Prediktabilitas)	1, 2, 3	4, 5	5
	<i>Dependability</i> (Ketergantungan)	6, 7, 8	9, 10	5
	<i>Faith</i> (Keyakinan)	11, 12, 13	14, 15	5
<b>Total</b>				<b>15</b>
Reduksi Konflik (Y)	<i>Avoiding</i> (Menghindar)	1	2	2
	<i>Competiting</i> (Bersaing)	3	4, 5	3
	<i>Compromising</i> (Kompromi)	6, 7	8, 9	4
	<i>Accomodating</i> (Akomodasi)	10, 11	12, 13	4
	<i>Collaborating</i> (Kolaborasi)	14, 15	16, 17	4
<b>Total</b>				<b>17</b>

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah suatu uji yang dilakukan bertujuan dalam mengetahui seberapa konsisten alat untuk mengukur data digunakan setelah pengukuran tersebut diulang. Angket penelitian dianggap reliabel jika jawaban yang diberikan oleh responden akan tetap atau tidak berubah apabila diulang.<sup>110</sup> Penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, yaitu:

$$r = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\Sigma \sigma^2 t}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

<sup>110</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. hlm. 47

- $r$  = Nilai reliabilitas yang dicari  
 $n$  = Jumlah item pertanyaan/pernyataan yang diuji  
 $\Sigma\sigma^2t$  = Jumlah varians skor tiap item  
 $\sigma^2t$  = Varians total

Pengambilan keputusan reliabel diberikan ketentuan bahwa  $\alpha < 0,60$  mengidentifikasi reliabilitas konsistensi internal yang tidak memuaskan. Sedangkan reliabilitas konsistensi internal dapat diterima jika  $\alpha \geq 0,60$ . Dengan kata lain, suatu item dikatakan reliabel ketika *cronbach's alpha*  $\geq 0,60$ .<sup>111</sup>

**Tabel 82: Hasil Uji Reliabilitas IBM SPSS 26**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.948	50

Berdasarkan tabel 82 di atas, nilai Cronbach Alpha sebesar 0,948 yang artinya lebih besar dari 0.60. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel X1, X2 dan Y dapat dinyatakan reliabel atau konsisten.

Berikut hasil uji reliabilitas setiap variabel :

**Tabel 83: Hasil Uji Reliabilitas per Variabel IBM SPSS 26**

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Komunikasi Interpersonal (X1)	0,932	Reliabel
2	Tingkat Kepercayaan Pasangan (X2)	0,932	Reliabel
3	Reduksi Konflik (Y)	0,811	Reliabel

Berdasarkan tabel 83 di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,60 ( $> 60$ ), maka hasil yang diperoleh dikatakan reliabel. Sehingga pada variabel Komunikasi Interpersonal

<sup>111</sup> Ananda and Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan*.

(X1), Tingkat Kepercayaan Pasangan (X2), dan Reduksi Konflik (Y) dikatakan Reliabel.

## 6. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah bagian dari analisis regresi linear berganda, yang merupakan tahapan yang harus dilakukan sebelum melanjutkan pengolahan data lebih lanjut.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah distribusi data mengikuti atau mendekati pola distribusi normal yang berbentuk seperti lonceng. Kondisi dianggap baik jika data tidak memiliki kecondongan ke kiri atau kanan. Uji Kolmogorov-Smirnov (K.S) digunakan untuk mengevaluasi apakah sampel penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak.<sup>112</sup>

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistic dengan uji Kolmogorov-Smirnov melalui pendekatan *Exact P Value*. Selain metode *Asymptotic* yang biasanya digunakan secara default dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, terdapat dua pendekatan lain yaitu *Monte Carlo* dan *Exact P Value*. Metode *Asymptotic* memiliki kelemahan karena bisa menghasilkan hasil yang kurang akurat jika data berukuran kecil, tidak seimbang, atau tidak terdistribusi dengan baik. Sementara itu, metode *Exact P Value* mampu memberikan hasil yang lebih akurat untuk data yang tidak terdistribusi dengan baik, berukuran kecil, jarang, serta tidak seimbang.<sup>113</sup>

Berikut adalah hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov:

---

<sup>112</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.

<sup>113</sup> Mehta and Patel, *SPSS Exact Tests*.

**Tabel 84: Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.06073878
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.060
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.015 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.252
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

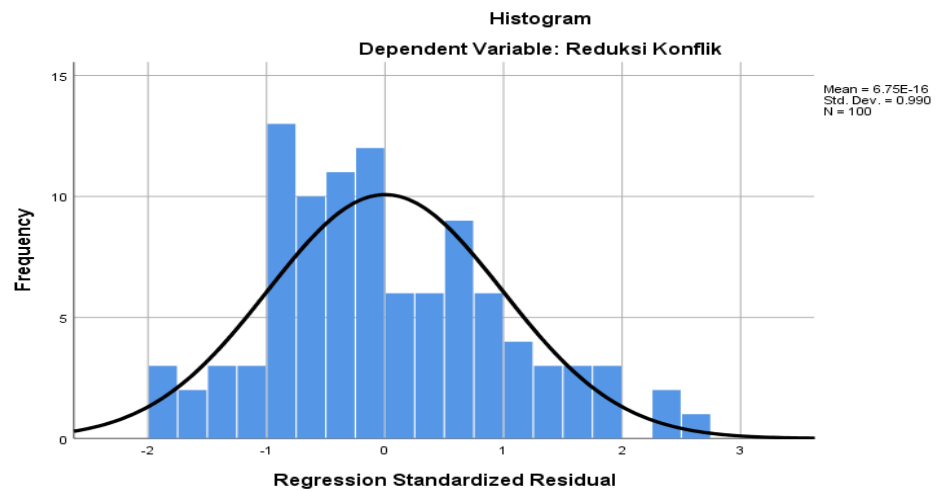
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 84, nilai *Asymptotic Sig. (2-tailed)* sebesar 0,015, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Salah satu persyaratan penting dalam analisis regresi adalah bahwa residual harus berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa nilai residual tidak memenuhi asumsi tersebut. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan *Exact P Value (2-tailed)* untuk mencari cara agar residual dapat berdistribusi normal. Hasil analisis dalam tabel 84 menunjukkan bahwa nilai residual untuk *unstandardized residual* adalah 0,252, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa nilai residual *unstandardized residual* dapat dianggap berdistribusi normal.

Selain itu, peneliti menggunakan dua metode tambahan untuk menguji normalitas model regresi. Pertama, dengan melihat grafik histogram yang hampir menyerupai bentuk lonceng dan titik varians yang mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat dianggap layak digunakan.



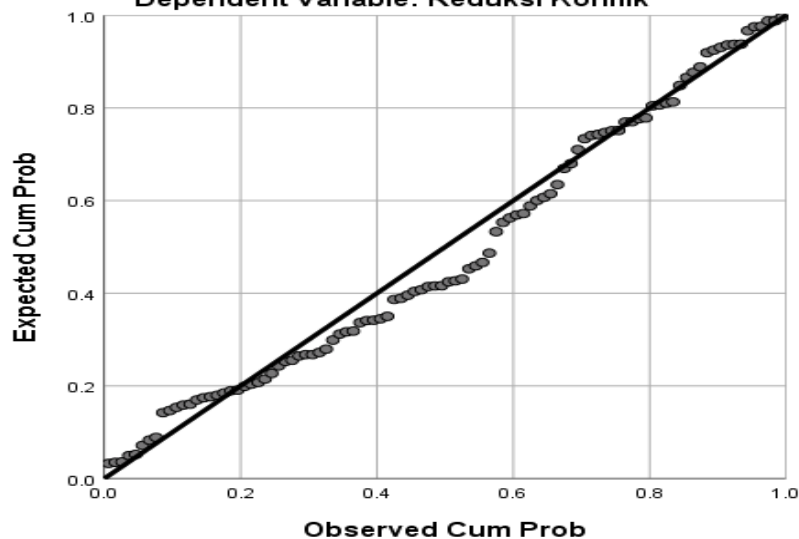


**Gambar 8: Hasil Uji Normalitas Berdasarkan Grafik Histogram**

Berdasarkan gambar 8 di atas bahwa grafik histogram menunjukkan seperti lonceng terbalik, maka dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: Reduksi Konflik**



**Gambar 9: Hasil Uji Normalitas Berdasarkan P-Plot**

Berdasarkan gambar 9 di atas bahwa hasil P-Plot menunjukkan titik varians mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Korelasi yang tinggi menunjukkan kemiripan antar variabel. Untuk mendeteksi multikolinearitas, dilihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai toleransi  $< 0,10$ , maka terdapat multikolinearitas. Namun, jika nilai toleransi  $> 0,10$ , maka tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.<sup>114</sup>

**Tabel 85: Hasil Uji Multikolinearitas IBM SPSS 26**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	31.703	3.156		10.045	.000		
	Komunikasi Interpersonal	.360	.084	.460	4.283	.000	.558	1.792
	Tingkat Kepercayaan Pasangan	.123	.066	.200	1.865	.065	.558	1.792

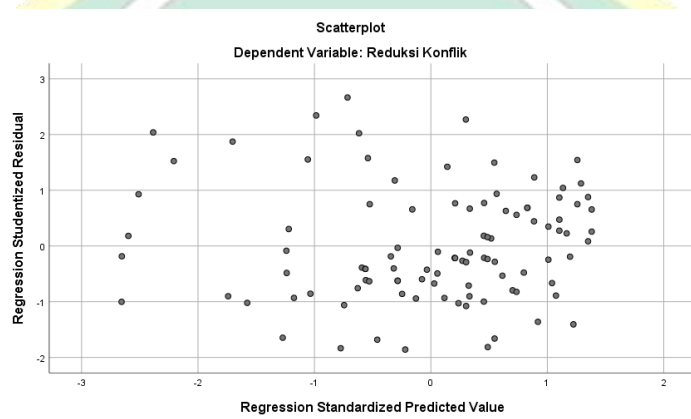
a. Dependent Variable: Reduksi Konflik

Hasil olah data uji multikolinearitas melalui IBM SPSS 26 pada tabel 85 di atas menunjukkan bahwa variabel Komunikasi Interpersonal (X1) nilai toleransi 0,558 dan Tingkat Kepercayaan Pasangan (X2) memiliki nilai toleransi 0,558, yang berarti nilai toleransi tersebut lebih dari 0,1 ( $> 0,1$ ). Sedangkan untuk VIF, Komunikasi Interpersonal memiliki VIF 1,792 dan Tingkat Kepercayaan Pasangan memiliki nilai 1,792. Artinya, nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

<sup>114</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Data dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik (seperti menggumpal ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit). Salah satu metode pengujian yang bisa digunakan yaitu dengan melihat *scatterplot*.



**Gambar 10: Hasil Uji Heterokedastisitas IBM SPSS 26**

Berdasarkan gambar 10 di atas, dapat dilihat pada scatterplot terjadi penyebaran titik secara acak, dimana titik tidak membentuk suatu pola menyempit kemudian lebar dan sebaliknya. Artinya data pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

## 7. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen (komunikasi interpersonal dan tingkat kepercayaan pasangan) terhadap variabel dependen (reduksi konflik).

Persamaan pada regresi linear berganda ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel Terikat (Reduksi Konflik)

$a$  = Konstanta

- $b$  = Koefisien Regresi  
 $X1$  = Nilai Variabel Bebas 1 (Komunikasi Interpersonal)  
 $X2$  = Nilai Variabel Bebas 2 (Tingkat Kepercayaan Pasangan)

Rumus Regresi Linear Berganda:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2) \cdot (\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2) \cdot (\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_1 = \frac{(10758.56) \cdot (3074.56) - (5609.44) \cdot (3344.48)}{(6618.56) \cdot (10758.56) - 31465817}$$

$$b_1 = 0.360$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) \cdot (\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(6618.56) \cdot (3344.48) - (5609.44) \cdot (3074.52)}{(6618.56) \cdot (10758.56) - 31465817}$$

$$b_2 = 0.123$$

$$\alpha = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \cdot \left(\frac{\sum X_1}{n}\right) - b_2 \cdot \left(\frac{\sum X_2}{n}\right)$$

$$\alpha = \frac{5529}{100} - 0.360 \cdot \left(\frac{4912}{100}\right) - 0.123 \cdot \left(\frac{4788}{100}\right)$$

$$\alpha = 31.703$$

Kemudian berdasarkan hasil uji statistik pada IBM SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 86: Hasil Uji Regresi Linear Berganda IBM SPSS 26**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.703	3.156		10.045	.000
	Komunikasi Interpersonal	.360	.084	.460	4.283	.000
	Tingkat Kepercayaan Pasangan	.123	.066	.200	1.865	.065

a. Dependent Variable: Reduksi Konflik



Berdasarkan hasil olah data pada tabel 86 di atas menunjukkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 31,703 + 0,360 + 0,123$$

Melalui hasil persamaan regresi linear berganda tersebut bisa diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 31,703 mengartikan bahwasanya pada variabel independen (komunikasi interpersonal dan tingkat kepercayaan pasangan) memiliki nilai 0 sehingga pada variabel dependen (reduksi konflik) memiliki nilai sebesar 31,703
- b. Nilai koefisien regresi variabel komunikasi interpersonal (X1) adalah 0,360 bernilai positif. Dapat diartikan bahwasanya jika komunikasi interpersonal mengalami kenaikan 1 nilai, maka variabel reduksi konflik (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,360 dengan asumsi lain bahwasanya variabel independen lainnya tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel tingkat kepercayaan pasangan (X2) adalah 0,123 bernilai positif. Dapat diartikan bahwasanya jika tingkat kepercayaan pasangan mengalami kenaikan 1 nilai, maka variabel reduksi konflik (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,123 dengan asumsi lain bahwasanya variabel independen lainnya tetap.

## 8. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, misalnya hubungan variabel independen seperti komunikasi interpersonal dan tingkat kepercayaan pasangan dengan variabel dependen yaitu reduksi konflik. Dalam uji hipotesis melewati uji-uji berikut ini:

### a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang kecil,

sedangkan nilai yang mendekati 100% menunjukkan pengaruh yang besar dari variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>115</sup>

Rumus koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = \frac{b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y}{\Sigma y^2}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$b_1$  = Koefisien regresi variabel X1

$b_2$  = Koefisien regresi variabel X2

Maka,

$$R^2 = \frac{b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y}{\Sigma y^2}$$

$$R^2 = \frac{0,360 \times 3074,52 + 0,123 \times 3344,48}{4054,59}$$

$$R^2 = 0,375$$

Rumus koefisien korelasi berganda adalah:

$$R_{y12} = \sqrt{\frac{b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y}{\Sigma y^2}}$$

$$R_{y12} = \sqrt{0,375}$$

$$R_{y12} = 0,612$$

Rumus persentase koefisien penentu:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,375 \times 100\%$$

$$KP = 37,5\%$$

<sup>115</sup> Sahir, *Metodologi Penelitian*.

**Tabel 87: Hasil Uji Koefisien Determinasi IBM SPSS 26**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 <sup>a</sup>	.375	.362	5.113

a. Predictors: (Constant), Tingkat Kepercayaan Pasangan, Komunikasi Interpersonal

b. Dependent Variable: Reduksi Konflik

Berdasarkan output pada Tabel 87 menjelaskan nilai korelasi ganda (R), koefisien determinasi (R Square), koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*), dan ukuran kesalahan prediksi (*Std Error of the Estimate*). Model Summary memberikan informasi tentang seberapa besar pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang diwakili oleh nilai R (korelasi). Seperti yang terlihat pada tabel, nilai R adalah 0,612, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel Komunikasi Interpersonal dan Tingkat Kepercayaan Pasangan, terhadap Reduksi Konflik adalah 61,2%. Namun, nilai ini mungkin terpengaruh oleh berbagai faktor pengganggu yang bisa menyebabkan kesalahan pengukuran. Oleh karena itu, SPSS memberikan alternatif nilai R Square untuk perbandingan akurasi pengaruhnya. Nilai R Square sebesar 0,375 menunjukkan pengaruh sebesar 37,5%. Meskipun nilai ini lebih kecil dari nilai R, akibat penyesuaian, namun ini tidak selalu demikian karena nilai tersebut kadang bisa lebih besar.

Untuk prediksi yang lebih akurat, *Adjusted R Square* digunakan karena nilai ini sudah disesuaikan dan biasanya lebih akurat. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,362 menunjukkan bahwa 36,2% pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kolom selanjutnya pada tabel *Model Summary* menunjukkan tingkat keakuratan model regresi yang ditampilkan pada kolom *Standard Error of the Estimate* dengan nilai 5,113.

Nilai Adjusted R Square lebih cocok digunakan untuk mengetahui seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependen, terutama jika lebih dari dua variabel independen digunakan dalam penelitian.

#### b. Uji *t* (Uji Parsial)

Uji *t* atau Uji Parsial digunakan untuk menguji signifikansi parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>116</sup> Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (*Sig.*) adalah:

- 1) Jika nilai *Sig.* < 0,05 maka terdapat pengaruh antara X terhadap Y (H1 diterima dan H0 ditolak)
- 2) Jika nilai *Sig.* > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara X terhadap Y (H1 ditolak dan H0 diterima)

Berdasarkan perbandingan nilai *t* hitung dan *t* tabel :

- 1) Jika nilai *t* hitung > *t* tabel, maka terdapat pengaruh antara X terhadap Y (H1 diterima dan H0 ditolak)
- 2) Jika nilai *t* hitung < *t* tabel, maka tidak terdapat pengaruh antara X terhadap Y (H1 ditolak dan H0 diterima)

Dalam perhitungan uji *t* tabel menggunakan signifikansi 0,05. Berikut perhitungannya:

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= (a/2 ; n-k-1) \\ &= (0,05/2 ; 100-2-1) \\ &= 0,025 ; 97 \\ &= 1,984 \end{aligned}$$

Keterangan:

- n : Jumlah Responden  
 k : Jumlah Variabel Independen  
 a : Nilai Signifikansi (*Sig.* 0,05)

---

<sup>116</sup> Sahir.



Berdasarkan hasil output SPSS dan perhitungan tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Variabel Komunikasi Interpersonal (X1) terhadap Reduksi Konflik (Y)

**Tabel 88: Hasil Uji  $t$  (parsial) X1 terhadap Y**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.472	3.168		10.249	.000
	Komunikasi Interpersonal	.465	.064	.594	7.300	.000

a. Dependent Variable: Reduksi Konflik

Berdasarkan tabel 88 di atas dapat diketahui nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $7,300 > 1,984$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi interpersonal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap reduksi konflik (Y) dalam *long distance relationship*.

- 2) Pengaruh Variabel Tingkat Kepercayaan Pasangan (X2) terhadap Reduksi Konflik (Y)

**Tabel 89: Hasil Uji  $t$  (parsial) X2 terhadap Y**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.406	2.620		15.424	.000
	Tingkat Kepercayaan Pasangan	.311	.053	.506	5.813	.000

a. Dependent Variable: Reduksi Konflik

Berdasarkan tabel 89 di atas, dapat diketahui nilai signifikansi  $0,000 > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $5,813 < 1,984$ . Dengan

demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat kepercayaan pasangan ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap reduksi konflik ( $Y$ ) dalam *long distance relationship*.

Dapat dilihat rangkuman hasil uji hipotesis berdasarkan uji  $t$  (parsial) pada tabel di bawah ini:

**Tabel 90: Rangkuman Hasil Uji T**

Variabel	$t$ hitung	$t$ tabel	Sig.	Keterangan
X1 terhadap Y	7,300	1,984	0,000	Terdapat pengaruh positif dan signifikan
X2 terhadap Y	5,813	1,984	0,065	Terdapat pengaruh positif dan signifikan

**c. Uji  $F$  (Uji Simultan)**

Uji ini dilakukan dengan membandingkan angka  $F$  hitung dengan  $F$  tabel dengan tingkat kepercayaan 5% derajat kebebasan Hipotesis dalam test ini adalah :

$H_1$  : Variabel-variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

$H_0$  : Variabel-variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya

**Tabel 91: Hasil Uji  $F$  IBM SPSS 26**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1519.093	2	759.547	29.058	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2535.497	97	26.139		
	Total	4054.590	99			
a. Dependent Variable: Reduksi Konflik						
b. Predictors: (Constant), Tingkat Kepercayaan Pasangan, Komunikasi Interpersonal						

Dalam Uji  $F$  atau Uji Simultan terdapat perhitungan  $F$  tabel sebagai berikut:

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

dimana  $k$  adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan  $n$  adalah jumlah sampel.

Maka, dapat dilihat pada tabel  $F$

$$df1 = 3 - 1 = 2$$

$$df2 = 100 - 3 = 97$$

Dapat dilihat rangkuman hasil uji hipotesis berdasarkan uji  $F$  pada tabel di bawah ini:

**Tabel 92: Rangkuman Hasil Uji F**

Variabel	$F$ hitung	$F$ tabel	Sig.	Keterangan
X1 dan X2 terhadap Y	29,058	3,09	0,000	Terdapat pengaruh positif dan signifikan

Berdasarkan tabel 91 dan 92 di atas dapat dilihat bahwa  $F$  hitung sebesar 29,058 dan  $F$  tabel sebesar 3,09. Yang dapat diartikan bahwa  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel ( $29,058 > 3,09$ ). Dan untuk tingkat signifikansinya adalah 0,000 kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel komunikasi interpersonal dan tingkat kepercayaan pasangan berpengaruh positif terhadap reduksi konflik dalam *long distance relationship*.

### C. Pembahasan

Hasil penelitian dalam penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan analisis yang telah dilakukan dari “Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Tingkat Kepercayaan Pasangan terhadap Reduksi Konflik dalam *Long Distance Relationship* (Studi pada Mahasiswa Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin

Zuhri Purwokerto)”. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Reduksi Konflik dalam *Long Distance Relationship* pada Mahasiswa**

Hasil yang didapatkan dari perhitungan model regresi linear berganda pada variabel Komunikasi Interpersonal **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap Reduksi Konflik dalam *Long Distance Relationship*. Kesimpulan ini berdasarkan uji T yang mendapatkan  $t$  hitung yaitu 7,300 lebih besar dari nilai  $t$  tabel yaitu 1,984 (**7,300 > 1,984**) dan pada tingkat signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 (**0,000 < 0,05**), sehingga hal ini dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial. Walaupun belum ada yang meneliti secara spesifik statistik kedua variabel tersebut, maka penelitian ini akan menghadirkan kontribusi baru. Namun, peneliti menemukan yang hampir mirip yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuanita Putri (2018) yang berjudul “Komunikasi untuk Pengelolaan Konflik pada Hubungan Romantis Pacaran Jarak Jauh (*Long Distance Relationship*) (Studi Kasus Hubungan Pacaran Jarak Jauh Pada Usia Dewasa Awal)”.<sup>117</sup> Hasil menunjukkan bahwa konflik cenderung muncul dalam hubungan *Long Distance Relationship* (LDR) karena adanya perbedaan dalam kualitas komunikasi dan frekuensi pertemuan antara pasangan. Komunikasi yang efektif muncul ketika kedua individu saling mendengarkan dan berusaha mencapai kesepakatan sebagai solusi untuk menyelesaikan konflik.

Komunikasi interpersonal adalah salah satu faktor penting dalam mempertahankan hubungan jarak jauh. Komunikasi yang efektif dapat membantu pasangan dalam mengatasi perbedaan budaya, waktu, dan ruang, serta meningkatkan kesadaran dan kepercayaan antar pasangan. Dalam penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki

---

<sup>117</sup> Putri, “Komunikasi Untuk Pengelolaan Konflik Pada Hubungan Romantis Pacaran Jarak Jauh (*Long Distance Relationship*) (Studi Kasus Hubungan Pacaran Jarak Jauh Pada Usia Dewasa Awal).”



pengaruh signifikan terhadap reduksi konflik dalam long distance relationship. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu milik Restu (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas komunikasi interpersonal terhadap tingkat kebahagiaan dalam hubungan jarak jauh.<sup>118</sup> Dari analisis penelitian tersebut, disimpulkan bahwa semakin baik kualitas komunikasi, semakin tinggi tingkat kebahagiaan yang dapat dipastikan membantu meningkatkan kepercayaan dan mengurangi konflik yang terjadi dalam hubungan jarak jauh.

Peneliti juga melakukan kategorisasi variabel komunikasi interpersonal yang berpengaruh dengan kategori sedang sebesar 68% terhadap reduksi konflik. Aspek yang paling menonjol adalah *equality* dengan persentase sebesar 16,8%. Kemudian aspek lainnya juga memberikan kontribusi, yaitu aspek *openness* sebesar 16,6%, aspek *positiveness* sebesar 15,83%, *empathy* sebesar 16%, dan aspek *supportiveness* sebesar 16,63%.

*Equality* menonjol dengan persentase 16,8% karena pentingnya sikap ini dalam menciptakan hubungan yang inklusif dan adil dalam komunikasi interpersonal. Ketika individu memperlakukan pasangannya secara setara tanpa memandang perbedaan sosial atau latar belakang, hal ini mengurangi kemungkinan timbulnya ketegangan atau konflik akibat ketidakadilan.

*Openness* mencerminkan sejauh mana pasangan merasa nyaman untuk membuka diri dan berbagi informasi, perasaan, dan pemikiran secara jujur. Kontribusi sebesar 16,6% dari aspek keterbukaan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keterbukaan antara pasangan, semakin rendah kemungkinan terjadinya konflik. Adanya keterbukaan tersebut diharapkan dapat menghindari kesalahpahaman dalam penerimaan pesan.

*Positiveness* mencakup suasana komunikasi yang positif, di mana pasangan saling mendukung, menghargai, dan memperkuat hubungan

---

<sup>118</sup> Ratnaningtyas, "Hubungan Kualitas Komunikasi Dan Tingkat Kebahagiaan Individu Dewasa Muda Yang Menjalani Pacaran Jarak Jauh."

mereka. Kontribusi sebesar 15,83% dari aspek positiveness menunjukkan bahwa atmosfer yang positif dalam komunikasi dapat membantu mengurangi potensi konflik dalam hubungan jarak jauh.

*Empathy* mencakup kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan serta perspektif pasangan merupakan aspek penting dalam komunikasi interpersonal. Kontribusi sebesar 16% dari aspek empati menekankan pentingnya mampu bersikap empati terhadap pasangan untuk menghindari konflik yang timbul akibat ketidakpahaman atau ketidaksaling pengertian.

*Supportiveness* mencakup mendukung dan menyokong pasangan dalam segala hal, baik secara emosional maupun praktis. Kontribusi sebesar 16,63% dari aspek supportiveness menunjukkan bahwa dukungan saling mendukung antara pasangan dapat menjadi faktor penting dalam menjaga keharmonisan hubungan jarak jauh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Edy dan Nadia dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang intens berperan penting dalam memengaruhi hubungan dan kepercayaan pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh (LDR). Komunikasi yang efektif dan lancar mampu membangun kepercayaan antara pasangan. Untuk mendukung komunikasi interpersonal yang baik, sikap yang diperlihatkan sangat krusial. Efektivitas komunikasi interpersonal tidak hanya mampu menyelesaikan konflik dalam hubungan, tetapi juga menjadi kunci dalam memelihara komitmen. Dalam konteks ini, penting untuk berkomunikasi secara jelas, positif, dan jujur agar dapat mempengaruhi pasangan dalam menyelesaikan konflik dan mempertahankan komitmen mereka.<sup>119</sup>

Sejalan dengan penelitian tersebut, setiap aspek komunikasi interpersonal seperti kesetaraan, keterbukaan, perilaku positif, empati, dan dukungan memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang

---

<sup>119</sup> Edy Prihantoro and Nadia Anisah, "Komunikasi Interpersonal Penyelesaian Konflik Dan Mempertahankan Komitmen Pada Pasangan Kekasih Yang Sedang Long Distance Relationship," *BroadComm* 4, no. 2 (2022): 63–72.

harmonis dan mengurangi potensi konflik. Dengan memahami dan menerapkan aspek-aspek ini dalam komunikasi sehari-hari, pasangan dalam LDR dapat membangun hubungan yang lebih bermakna dan produktif. Hal ini tidak hanya membantu mereka mengelola konflik yang mungkin timbul karena tantangan jarak jauh, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mencapai solusi yang berkelanjutan dan adil. Dengan demikian, investasi dalam komunikasi yang efektif dan penguatan aspek-aspek interpersonal ini dapat memperkuat hubungan jarak jauh dan menjadikannya lebih kuat serta harmonis dalam jangka panjang.

## 2. Pengaruh Tingkat Kepercayaan Pasangan terhadap Reduksi Konflik dalam *Long Distance Relationship* pada Mahasiswa

Hasil yang didapatkan dari perhitungan model regresi linear berganda pada variabel Kepercayaan Pasangan **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap Reduksi Konflik dalam *Long Distance Relationship*. Kesimpulan ini berdasarkan uji T mendapatkan  $t$  hitung yaitu 5,813 lebih besar dari nilai  $t$  tabel yaitu 1,984 (**5,813 < 1,984**) dan pada tingkat signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 (**0,000 < 0,05**), sehingga hal ini dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratna (2015) yang berjudul “Hubungan antara *Trust* dengan Konflik Interpersonal pada Dewasa Awal yang Menjalani Hubungan Pacaran Jarak Jauh”.<sup>120</sup> Hasil analisis statistik menegaskan adanya korelasi signifikan antara kepercayaan (trust) dan konflik interpersonal yang bersifat negatif ( $r = -0,325$ ;  $p = 0,001$ ). Koefisien determinasi mencapai 0,106, menunjukkan bahwa variabel kepercayaan dapat menjelaskan sebanyak 10,6% variasi yang terjadi pada konflik interpersonal. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan, semakin rendah tingkat konflik interpersonal.

Peneliti juga melakukan kategorisasi pada variabel tingkat kepercayaan pasangan berada pada kategorikan sedang dengan persentase

---

<sup>120</sup> Winayanti, “Hubungan Antara Trust Dengan Konflik Interpersonal Pada Dewasa Awal Yang Menjalani Hubungan Pacaran Jarak Jauh.”



72%. Sedangkan aspek kepercayaan yang paling menonjol yakni *Faith* sebesar 27,2%. Kemudian aspek lainnya yakni *predictability* sebesar 26,05%, dan *dependability* sebesar 26,55%.

*Faith* merujuk pada keyakinan bahwa pasangan akan tetap setia dan berkomitmen terhadap hubungan, terlepas dari situasi atau tantangan yang dihadapi. Keyakinan ini memberikan rasa aman emosional dan stabilitas dalam hubungan, karena masing-masing pasangan percaya bahwa yang lain akan tetap ada dan mendukung, bahkan dalam situasi yang sulit. Dengan persentase 27,2%, *faith* menjadi aspek kepercayaan yang paling menonjol. Ini menunjukkan bahwa dalam hubungan tersebut, pasangan memiliki keyakinan kuat dalam komitmen dan kesetiaan satu sama lain. Keyakinan ini dapat membantu mempertahankan stabilitas hubungan dalam jangka panjang.

*Predictability* adalah keyakinan bahwa pasangan akan bertindak dengan cara yang dapat diprediksi berdasarkan pengalaman masa lalu. Ini mencakup rutinitas dan kebiasaan yang memberikan rasa keteraturan dan keandalan. *Predictability* membantu pasangan merasa aman karena mereka bisa mengantisipasi reaksi atau tindakan pasangan dalam berbagai situasi, yang mengurangi ketidakpastian dan kecemasan.

*Dependability* adalah kepercayaan bahwa pasangan akan memenuhi janji dan komitmen mereka serta dapat diandalkan dalam situasi penting atau krisis. Keandalan sangat penting dalam membangun fondasi hubungan yang kuat. Pasangan yang dapat diandalkan memberikan rasa aman dan kenyamanan, mengetahui bahwa mereka bisa bergantung satu sama lain.

*Predictability* dan *Dependability* dengan persentase masing-masing 26,05% dan 26,55%, kedua aspek ini juga penting namun tidak sekuat *faith*. Ini mungkin menunjukkan bahwa pasangan merasa cukup yakin dengan prediktabilitas dan keandalan pasangan mereka, tetapi masih ada beberapa ketidakpastian atau ketidaktahuan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kepercayaan secara keseluruhan.



Berdasarkan hal tersebut, sejalan dengan pendapat dari Johnson & Johnson (2012), yang mengemukakan bahwa kepercayaan adalah salah satu komponen dari sebuah hubungan dan terus mengalami transformasi yang dirangkai dengan tindakan *trusting* dan *trustworthy*. *Trusting* ialah kesediaan mengambil risiko konsekuensi baik atau buruk, sedangkan *trustworthy* merupakan perilaku yang menerima kepercayaan orang lain. Unsur yang paling penting dari kepercayaan yaitu keterbukaan dan berbagi.<sup>121</sup> Dalam hal keterbukaan, hal ini sependapat dengan Rempel yang mendefinisikan bahwa kepercayaan juga ditentukan oleh tingkat kepercayaan kita yang menganggap pihak lain akan berperilaku sesuai dengan cara yang kita harapkan.<sup>122</sup> Dalam konteks ini, aspek-aspek seperti *predictability* (dapat diprediksi), *dependability* (dapat diandalkan), dan *faith* (keyakinan akan kesetiaan dan komitmen) turut memperkuat fondasi kepercayaan dalam hubungan. Dengan demikian, untuk memperkuat hubungan jarak jauh, pasangan perlu membangun dan memelihara keterbukaan serta membagi ekspektasi yang jelas dan saling diandalkan dalam komunikasi dan tindakan sehari-hari.

### **3. Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Tingkat Kepercayaan Pasangan terhadap Reduksi Konflik dalam *Long Dostance Relationship* pada Mahasiswa**

Hasil dari perhitungan model regresi linear berganda di atas pada variabel Komunikasi Interpersonal dan Tingkat Kepercayaan **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap Reduksi Konflik dalam *Long Dostance Relationship*. Kesimpulan ini berdasarkan uji F dengan  $f$  hitung yaitu sebesar 29,058 sedangkan  $f$  tabel sebesar 2,70. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $f$  hitung 29,058 lebih besar dari  $f$  tabel 2,70 (**29,058 > 2,70**). Dan tingkat signifikansinya adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 (**0,000 < 0,05**).

<sup>121</sup> Winayanti and Widiasavitri, "Hubungan Antara Trust Dengan Konflik Interpersonal Pada Dewasa Awal Yang Menjalani Hubungan Pacaran Jarak Jauh."

<sup>122</sup> Ratna Devy Winayanti and Putu Nugrahaeni Widiasavitri, hlm. 12.

Walaupun belum ada yang meneliti secara spesifik statistik ketiga variabel tersebut, maka penelitian ini akan menghadirkan kontribusi baru.

Interpretasi yang bisa diambil yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel Komunikasi Interpersonal dan Tingkat Kepercayaan terhadap Reduksi Konflik. Komunikasi dan kepercayaan yang baik dapat mencegah kesalahpahaman yang berujung pada konflik. Hal ini sependapat dengan Coser yang mengatakan seorang individu yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, ia memiliki kecenderungan menghindari atau mencegah terjadinya konflik.<sup>123</sup> Apabila tingkat kepercayaan pada hubungan pacaran jarak jauh lebih tinggi maka reduksi konflik akan lebih rendah kemungkinan untuk terjadi.

Peneliti melakukan kategorisasi terhadap variabel reduksi konflik berada pada kategori sedang dengan persentase 67%. Sedangkan aspek yang paling dipengaruhi adalah aspek *compromising* dengan persentase 19,61%. Kemudian aspek lainnya yakni *avoiding* sebesar 9,17%, *competing* sebesar 14,20%, *accomodating* sebesar 18,75%, dan *collaborating* sebesar 19,55%.

*Compromising* adalah strategi di mana kedua belah pihak dalam konflik mencapai penyelesaian yang sebagian memuaskan bagi keduanya. Ini sering melibatkan konsesi atau pengorbanan dari masing-masing pihak untuk menemukan solusi tengah yang bisa diterima. Peneliti menemukan bahwa aspek kompromi adalah yang paling dipengaruhi, dengan persentase 19,61%. Ini menunjukkan bahwa ketika terjadi konflik, banyak individu atau kelompok cenderung mencari jalan tengah untuk menyelesaikan konflik tersebut, mengindikasikan bahwa mereka bersedia untuk membuat konsesi demi tercapainya kesepakatan.

*Avoiding* (Menghindari) adalah strategi di mana individu atau kelompok menghindari konfrontasi atau konflik. Mereka mungkin mengabaikan masalah atau menunda pembahasan hingga waktu yang lebih tepat atau hingga masalah terselesaikan dengan sendirinya. Menghindari

---

<sup>123</sup> Andri Kristanto, *Manajemen Konflik*, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2020), hlm. 38.

memiliki persentase yang paling rendah sebesar 9,17%. Ini menunjukkan bahwa menghindari konflik bukanlah strategi yang dominan dalam situasi yang dianalisis, meskipun masih ada individu atau kelompok yang memilih untuk tidak terlibat langsung dalam penyelesaian konflik.

*Competiting* (bersaing) adalah strategi di mana individu atau kelompok berusaha memenangkan konflik dengan mengorbankan pihak lain. Ini biasanya melibatkan tindakan tegas dan terkadang agresif untuk mencapai tujuan mereka. Dengan persentase sebesar 14,20%, bersaing adalah strategi yang dipilih oleh sebagian individu atau kelompok. Ini menunjukkan bahwa ada situasi di mana pihak-pihak yang terlibat lebih memilih untuk mempertahankan posisi mereka dengan tegas, bahkan jika itu berarti mengorbankan kepentingan pihak lain.

*Accommodating* (Mengakomodasi) adalah strategi di mana individu atau kelompok cenderung mengalah dan menyesuaikan diri dengan keinginan pihak lain. Mereka lebih fokus pada menjaga hubungan baik daripada mencapai tujuan pribadi. Mengakomodasi memiliki persentase sebesar 18,75%. Ini menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, individu atau kelompok lebih memilih untuk mengalah dan memberikan kepuasan kepada pihak lain untuk menjaga hubungan baik dan menghindari eskalasi konflik.

*Collaborating* (Kolaborasi) adalah strategi di mana individu atau kelompok bekerja sama untuk menemukan solusi yang memuaskan bagi semua pihak yang terlibat. Ini melibatkan komunikasi terbuka, berbagi informasi, dan mencari *win-win solution*. Kolaborasi hampir sama dominannya dengan kompromi, dengan persentase 19,55%. Ini menunjukkan bahwa banyak individu atau kelompok lebih memilih bekerja sama dan mencari solusi bersama yang menguntungkan semua pihak yang terlibat dalam konflik.

Peneliti menemukan bahwa strategi manajemen konflik berada pada kategori sedang dengan persentase 67%. Hal ini menunjukkan bahwa konflik dikelola dengan cukup baik, meskipun masih ada ruang untuk



perbaikan. Kompromi dan kolaborasi adalah strategi yang paling sering digunakan, menunjukkan kecenderungan untuk mencari solusi yang saling menguntungkan atau jalan tengah. Di sisi lain, menghindari adalah strategi yang paling jarang digunakan, mengindikasikan bahwa kebanyakan individu atau kelompok memilih untuk berhadapan dengan konflik daripada mengabaikannya. Strategi bersaing dan mengakomodasi juga digunakan, tetapi tidak sepopuler kompromi dan kolaborasi.

Konflik adalah suatu bentuk tantangan yang dihadapi oleh pasangan jarak jauh. Konflik akan terjadi jika motivasi, tujuan, kepercayaan, argumen, tindakan atau tingkah laku bertentangan atau tidak sesuai dengan orang lain.<sup>124</sup> Konflik jika tidak dikelola dengan baik, dapat menghancurkan atau merusak hubungan yang dekat. Sebaliknya jika konflik dikelola dengan tepat, maka akan meningkatkan kualitas hubungan. Konflik dalam sebuah hubungan bisa mengakibatkan keretakan, yang terlihat dari timbulnya emosi negatif terhadap pasangan, adanya perselisihan, pertengkaran, ketidakpuasan, dan kurangnya komunikasi. Di sisi lain, hubungan dapat mengalami peningkatan kualitas akibat terjadinya konflik apabila ditandai dengan pemahaman yang lebih baik dengan pihak lain.

Komunikasi dan kepercayaan yang baik dapat mencegah kesalahpahaman yang berujung pada konflik. Hal ini sependapat dengan Coser yang mengatakan seorang individu yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, ia memiliki kecenderungan menghindari atau mencegah terjadinya konflik.<sup>125</sup> Apabila tingkat kepercayaan pada hubungan pacaran jarak jauh lebih tinggi maka reduksi konflik akan lebih rendah kemungkinan untuk terjadi

#### **4. Implikasi Penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa komunikasi interpersonal yang efektif dan berkualitas dapat secara

---

<sup>124</sup> Miller, *Intimate Relationship*.

<sup>125</sup> Andri Kristanto, *Manajemen Konflik*, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2020), hlm. 38.



signifikan mengurangi konflik dalam hubungan jarak jauh. Hal ini mendukung teori komunikasi yang ada, khususnya yang menekankan pentingnya keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan dalam menjaga hubungan yang harmonis. Selain itu, temuan bahwa tingkat kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap reduksi konflik juga mendukung teori kepercayaan dalam hubungan interpersonal. Ini menunjukkan bahwa kepercayaan yang kuat antar pasangan dapat menjadi faktor penting dalam mengurangi kemungkinan timbulnya konflik.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasangan yang menjalin hubungan jarak jauh perlu mengembangkan strategi komunikasi yang efektif, seperti keterbukaan, empati, dukungan, kesetaraan, dan sikap positif, untuk mengurangi konflik dan meningkatkan kualitas hubungan mereka. Konselor dan terapis dapat menggunakan temuan ini untuk membantu pasangan dalam hubungan jarak jauh mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik dan membangun kepercayaan yang lebih kuat. Program konseling yang mencakup peningkatan komunikasi interpersonal dan kepercayaan dapat lebih efektif dalam mengurangi konflik dan memperbaiki hubungan.

Dalam konteks sosial, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya komunikasi interpersonal dan kepercayaan dalam hubungan jarak jauh. Hal ini dapat mengurangi stigma negatif terhadap hubungan jarak jauh dan menyoroti bahwa komunikasi yang efektif dapat membantu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh pasangan. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih menghargai dinamika hubungan jarak jauh dan memberikan dukungan yang lebih besar kepada pasangan yang menjalani jenis hubungan ini.

Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan hubungan jarak jauh, seperti peran teknologi dalam mendukung komunikasi, frekuensi komunikasi, atau dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Penelitian mendalam dapat dilakukan untuk membandingkan efektivitas komunikasi

interpersonal dan kepercayaan dalam hubungan jarak jauh versus hubungan jarak dekat.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dinamika hubungan jarak jauh, menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang baik dan kepercayaan yang cukup dapat secara efektif mengurangi konflik dalam hubungan jarak jauh. Temuan ini memberikan panduan praktis bagi pasangan, konselor, organisasi, dan masyarakat, serta membuka jalan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah didapatkan dan dipaparkan dalam penelitian ini mengenai pengaruh komunikasi interpersonal dan tingkat kepercayaan pasangan dalam *long distance relationship* pada mahasiswa angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi Interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Reduksi Konflik dalam *Long Distance Relationship*, dimana Komunikasi Interpersonal menjadi tolak ukur responden dalam mengurangi konflik. Dapat disimpulkan bahwasanya, variabel Komunikasi Interpersonal secara parsial berpengaruh positif ( $7,300 > 1,984$ ) dan signifikan ( $p < 0,05$ ) terhadap reduksi konflik dalam *long distance relationship* pada mahasiswa UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2020.
2. Tingkat Kepercayaan Pasangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap reduksi konflik *Long Distance Relationship*, dimana variabel tingkat kepercayaan pasangan secara parsial berpengaruh ( $5,813 > 1,984$ ) dan signifikan ( $p < 0,05$ ) terhadap reduksi konflik dalam *long distance relationship* pada mahasiswa UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2020.
3. Komunikasi Interpersonal dan Tingkat Kepercayaan pasangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Reduksi Konflik dalam *Long Distance Relationship*. Dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi interpersonal dan tingkan kepercayaan pasangan secara simultan berpengaruh positif ( $29,058 > 3,09$ ) dan signifikan ( $p < 0,05$ ) terhadap reduksi konflik dalam *long distance relationship* pada mahasiswa UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2020.
4. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,375 sedangkan nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,612. Artinya pengaruh

komunikasi interpersonal dan tingkat kepercayaan pasangan terhadap reduksi konflik sebesar 37,5% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Penelitian ini secara teoritis memperkuat konsep bahwa komunikasi interpersonal yang efektif dapat secara signifikan mengurangi konflik dalam hubungan jarak jauh, mendukung pentingnya elemen-elemen seperti keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Temuan bahwa tingkat kepercayaan berpengaruh terhadap reduksi konflik juga menegaskan peran krusial kepercayaan dalam hubungan interpersonal. Secara praktis, hasil penelitian ini menyarankan perlunya pasangan yang menjalin hubungan jarak jauh untuk mengembangkan strategi komunikasi yang lebih baik guna mengurangi konflik dan meningkatkan kualitas hubungan mereka, dengan potensi aplikasi dalam program konseling untuk memperkuat keterampilan komunikasi dan membangun kepercayaan. Sosialnya, penelitian ini dapat mengurangi stigma negatif terhadap hubungan jarak jauh, meningkatkan penghargaan terhadap dinamika yang kompleks dari jenis hubungan ini, dan mendorong dukungan yang lebih besar dari masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Lembaga Pendidikan**

Lembaga pendidikan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto diharapkan mengembangkan program untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal dan membangun kepercayaan di antara mahasiswa. Program ini meliputi pelatihan, seminar tentang keterampilan komunikasi, resolusi konflik, serta layanan konseling untuk membantu mahasiswa dengan tantangan hubungan pribadi.

### **2. Bagi Subjek Penelitian**

Mahasiswa angkatan 2020 di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto diharapkan lebih sadar akan pentingnya komunikasi dan kepercayaan dalam menjaga hubungan jarak jauh. Mayoritas responden



berada dalam kategori sedang untuk kedua variabel tersebut, sehingga perbaikan dan pendalaman komunikasi interpersonal serta kepercayaan harus menjadi prioritas. Mengikuti pelatihan atau workshop terkait keterampilan komunikasi dan manajemen hubungan bisa menjadi langkah yang bermanfaat.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas cakupan penelitian ini dengan melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam dari berbagai universitas atau wilayah untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian. Metode penelitian yang lebih beragam seperti wawancara mendalam atau observasi dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika hubungan jarak jauh. Disarankan juga untuk mempertimbangkan variabel lain seperti faktor psikologis, sosial, dan budaya dalam penelitian, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan hubungan jarak jauh.

### C. Kata Penutup

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan melalui perantara hamba-hamba-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang mungkin ada dalam penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan semua pihak yang terkait dalam penelitian ini. Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, dan berharap agar penelitian ini dapat dikembangkan lebih baik di masa mendatang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Karimuddin, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Taqwin, Masita, Ketut Ngurah Ardiawan, and Meilida Eka Sari. *Meodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Adventika, Irene Parisunu Hastuti. “Gambaran Kepercayaan Dalam Hubungan Pacaran Jarak Jauh (Long Distance Relationship) Pada Dewasa Awal.” Universitas Katholik Soegijapranata Semarang, 2022. <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/30341>.
- Amalia, Nenda Rizki. “Konflik Interpersonal Dan Beban Kerja Terhadap Stress Kerja Pada PT Soka Cipta Niaga Bandung.” Universitas Komputer Indonesia Bandung, 2019.
- Ananda, Rusydi, and Muhammad Fadhli. *Statistik Pendidikan Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan*. Medan: Widya Puspita, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Aryaningih, Putu Indira Ayu, and Luh Kadek Pande Ary Susilawati. “Peran Intensitas Komunikasi Dan Regulasi Emosi Terhadap Konflik Interpersonal Pada Dewasa Awal Yang Menjalani Hubungan Berpacaran Jarak Jauh.” *Jurnal Psikologi Udayana* 7, no. 1 (2020): 20–30.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Batoebara, Maria Ulfa. “Membangun Trust (Kepercayaan) Pasangan Dengan Melalui Komunikasi Interpersonal.” *Jurnal Warta Edisi*, no. 57 (2018). <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/wdw.v0i57.144>.
- Berger, Charles R., Michael E. Roloff, and David R. Roskos-Ewoldsen. *Bentuk Komunikasi Interpersonal: Handbook Ilmu Komunikasi (Derta Sri Widowatie, Terjemahan)*. Bandung: Nusa Media, 2021.
- Budiyatna, Muhammad, and Laila Mona Ganiem. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana, 2011.

- Chrisnatalia, Maria, and Fernanda Ajeng Egi Ramadhan. "Kepuasan Hubungan Romantis Pada Wanita Dewasa Awal Yang Menjalani Hubungan Pacaran Jarak Jauh (Studi Deskriptif)." *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi* 20, no. 2 (2022): 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.47007/jpsi.v20i2.266>.
- Dainton, Marianne, and Brooks Aylor. "A Relational Uncertainty Analysis of Jealousy, Trust, and Maintenance in Long-Distance versus Geographically Close Relationships." *Communication Quarterly* 49, no. 2 (2001): 172–88.
- Decyana Ristiani, Hedi Pudjosntosa, Agus Naryoso. "Pemeliharaan Hubungan Berpacaran Long Distance Relationship Sampai Ke Jenjang Pernikahan: Studi Pengalaman Menjalani Hubungan Berpacaran Dengan Seorang Pelaut Kapal Kargo Decyana." *Interaksi Online* 9, no. 3 (2021): 177–92.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Aliyah Terjemah Dan Tafsir Mushaf Wanita*. Bandung: Penerbit Jabal, 2010.
- Effiyaldi, Johni Paul Karolus Pasaribu, Eddy Suratno, Melani Kadar, Gunardi, Ronal Naibaho, Selfi Kumara Hati, and Vira Aryati. "Penerapan Uji Multikolinearitas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia." *JUMANAGE: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan* 1, no. 2 (2022): 94–102.
- Fahriyani, Mifta. "Hambatan Komunikasi Interpersonal Pasangan Jarak Jauh Dalam Mengelola Konflik (Studi Kualitatif Pada Kasus Pasangan Berjarak)." Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2021. <http://e-journal.uajy.ac.id/26335/>.
- Fathorrahman. "Manajemen Konflik Dan Stres Di Sekolah." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 12, no. 2 (2021): 183–200. <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i2.122>.
- Genova, De, and Mary Kay. *Intimate Relationship, Marriage And Families*. New York: McGraw Hill, 2011.
- Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Universitas Diponegoro, 2018.
- . *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Undip, 2016.
- Hampton, J. P. *The Effect Od Commonunication On Satisfaction In Longdistance*



- And Proximal Relationships Of College Students*. Loyola University, 2004.
- Hanani, Silfia. *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Hariyanto, Didik. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2021.
- Hartaji, R. Damar Adi. “Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orang Tua.” Universitas Gunadarma, 2012.
- Hasan, Muhammad, Ujang Enas, Angga Ranggana Putra, Raden Isma Anggraini, Amalia Mustika, Hetty Ismainar, Pusporini, et al. *Perilaku Organisasi (Organizational Behaviour)*. Bandung: Widina Media Utama, 2022.
- Ismawati. *Budaya Dan Kepercayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Kambuaya, Agus Elia, Vecky A.J Masinambow, and Jacline I. Sumual. “Analisis Variabel-Variabel (Faktor-Faktor) Yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Angkutan Kota Di Kecamatan Malalayang Kota Manado.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 1 (2019): 10–19.
- Korpue, Chintia. “Komunikasi Antarpribadi Pada Pasangan Yang Menjalinkan Hubungan Jarak Jauh Atau Long Distance Relationship (LDR) Untuk Komitmen Yang Terjalin Di Kalangan Mahasiswa S1 Reguler FISIP UNS Angkatan 2016-2018.” Universitas Sebelas Maret, 2020.
- Kristanto, Andri. *Manajemen Konflik*. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2020.
- Kristina, Laras. “Hubungan Antara Komitmen Dengan Kepercayaan Dalam Pacaran Jarak Jauh Pada Dewasa Bekerja.” Universitas Sriwijaya, 2022.
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2020.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sleman: CV Budi Utama, 2020.
- Lokasari, Putu Vita, Wahyu Budi Nugroho, and Nazrina Zuryani. “Komunikasi Antarpribadi Pasangan Yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh (Long Distance Relationship) Di Kota Denpasar.” *Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT)* 1, no. 2 (2019): 1–11.
- Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Purwokerto. “Statistik Hubungan Jarak Jauh-Apakah LDR Benar-Benar Berfungsi?” Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Purwokerto, 2021.



<https://ilkom.fbis.amikompurwokerto.ac.id/statistik-hubungan-jarak-jauh-apakah-ldr-benar-benar-berfungsi/>.

Mehta, Cyrus R., and Nitin Patel. *SPSS Exact Tests*. Pennsylvania State University: SPSS Incorporated, 2011.

Melgajansyah, Muhammad Kaisar, and Suranto Suranto. “Komunikasi Interpersonal Pasangan Berpacaran Long Distance Relationship Di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fishipol UNY.” *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (March 15, 2024). <https://doi.org/10.21831/lektur.v6i1.19249>.

Miller, Rowland S. *Intimate Relationship*. 6th ed. New York: McGraw Hill, 2012.

Ngalimun. *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2020.

Novellencha, Zsahryna. “Penguatan Kepercayaan Dalam Pernikahan Jarak Jauh Menggunakan Video Call Whatsapp.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.

Pranatawijaya, Viktor Handrianus, and Dkk. “Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuisisioner Online.” *Jurnal Sains Dan Informatika* 5, no. 2 (2019): 128–37. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>.

Pratiwi, Ni Made Ayu Yuli, and Made Diah Lestari. “Perbedaan Kualitas Komunikasi Antara Individu Dewasa Awal Yang Berpacaran Jarak Jauh Dan Jarak Dekat Di Denpasar.” *Jurnal Psikologi Udayana* 4, no. 1 (2017): 130–38.

Prihantoro, Edy, and Nadia Anisah. “Komunikasi Interpersonal Penyelesaian Konflik Dan Mempertahankan Komitmen Pada Pasangan Kekasih Yang Sedang Long Distance Relationship.” *BroadComm* 4, no. 2 (2022): 63–72.

Putri, Andini Anastasia, and Tanti Hermawati. “Pola Komunikasi Hubungan Jarak Jauh Dalam Mengatasi Konflik Interpersonal Pada Mahasiswa Asal Kota Tegal.” *Jurnal Kommas* 22, no. 1 (2022).

Putri, Yuanitha. “Komunikasi Untuk Pengelolaan Konflik Pada Hubungan Romantis Pacaran Jarak Jauh (Long Distance Relationship) (Studi Kasus Hubungan Pacaran Jarak Jauh Pada Usia Dewasa Awal).” Universitas Mercu Buana, 2018.

Rahmi, Siti. *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling*.

- Aceh: Syah Kuala University Press, 2021.
- Ratnaningtyas, Restu Nurmala. “Hubungan Kualitas Komunikasi Dan Tingkat Kebahagiaan Individu Dewasa Muda Yang Menjalani Pacaran Jarak Jauh.” Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Rempel, John K., John G. Holmes, and Mark P. Zanna. “Trust in Close Relationships.” *Journal of Personality and Social Psychology* 49, no. 1 (July 1985): 95–112. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.49.1.95>.
- Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba, 2008.
- Roqib, Dr. H. Moh. *Panduan Akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun Akademik 2020-2021*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2020.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021.
- Sari, A. Anditha. *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2017.
- Sarwono, Sarlito W., and Eko A. Meinarno. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2015.
- Savira, Rini, Nasichah, and Ahmad Labiq. “Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Penyelesaian Konflik Di Media Sosial.” *Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 2 (2023).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, and Puji Lestari. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sutoyo, Anwar. *Pemahaman Individu: Observasi, Checklist, Interview, Kuisisioner, Sosiometri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020.
- Syahputri, Sindy Elbahani, and Riza Noviana Khoirunnisa. “Hubungan Antara Komitmen Dengan Forgiveness Dalam Menghadapi Konflik Pada Dewasa Muda Yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh.” *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. 8, no. 9 (2021): 142–53.
- Tandiallo, Lukas Kondo. “Perbedaan Kepercayaan Terhadap Pasangan Menikah

- Yang Menjalini Hubungan Long Distance Marriage Berdasarkan Jenis Kelamin.” Universitas Bosowa Makassar, 2019.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Bahasa, 2018.
- Ulfa, Annisa Fadila, and Lisa Adhrianti. “Pengelolaan Konflik Pada Hubungan Long Distance Relationship (LDR) Melalui Media Komunikasi WhatsApp (Studi Pada Pasangan Long Distance Relationship (LDR) Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu).” *Jurnal Kaganga* 3, no. 2 (2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jkaganga.3.2.1-9>.
- Wahyudi, Andri. “Konflik, Konsep Teori Dan Permasalahan.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 8, no. 1 (2015): 38–52.
- Wahyuni, Devi Sri, Siti Komariah, and Rika Sartika. “Analisis Faktor Penyebab Kekerasan Dalam Hubungan Pacaran Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.” *Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 10, no. 2 (2020): 923–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/societas.v10i2.30115>.
- Wangi, Putri Sekar, Neka Erlyani, and Marina Dwi Mayangsari. “Hubungan Antara Relation Savoring Dengan Kepercayaan Pada Pasangan Dewasa Awal Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh Di Kota Banjarbaru.” *Jurnal Kognisia* 1, no. 1 (2018).
- Winayanti, Ratna Devy. “Hubungan Antara Trust Dengan Konflik Interpersonal Pada Dewasa Awal Yang Menjalani Hubungan Pacaran Jarak Jauh.” Universitas Udayana, 2015.
- Winayanti, Ratna Devy, and Putu Nugrahaeni Widadiasavitri. “Hubungan Antara Trust Dengan Konflik Interpersonal Pada Dewasa Awal Yang Menjalani Hubungan Pacaran Jarak Jauh.” *Jurnal Psikologi Udayana* 3, no. 1 (2016): 10–19.
- Wulandari, Windi. “Pengelolaan Konflik Dalam Komunikasi Interpersonal Pada Hubungan Pacaran Jarak Jauh.” Universitas Muhammadiyah Malang, 2023.





### *Lampiran 1: Skala Uji Coba Penelitian*

#### **UJI COBA SKALA**

Salam sejahtera bagi kita semua.

Perkenalkan, saya Intan Ayu Imaniar, mahasiswi S1 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Saat ini, saya sedang melakukan uji coba skala mengenai penelitian yang berjudul "Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Tingkat Kepercayaan terhadap Reduksi Konflik dalam *Long Distance Relationship* pada Mahasiswa" dalam rangka penyusunan skripsi. Oleh karena itu, saya memohon kesediaan Anda untuk mengisi uji coba skala ini.

Adapun kriteria responden yang dibutuhkan dalam uji coba skala penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sedang menjalani hubungan jarak jauh/LDR (tinggal di kota yang berbeda dengan pasangan)
2. Merupakan seorang mahasiswa
3. Minimal berusia 18 tahun
4. Belum pernah mengisi uji coba skala ini

Dengan segala kerendahan hati, saya mohon kesediannya untuk mengisi skala penelitian yang telah saya buat ini. Semua identitas dan jawaban akan dijamin kerahasiaannya, serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Partisipasi anda dalam penelitian ini bersifat sukarela, sehingga anda bebas untuk menerima atau menolak menjadi bagian dari responden penelitian ini. Apabila anda bersedia untuk menjadi responden penelitian, silakan mengisi jawaban pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan anda saat ini.

Hormat Saya,

Intan Ayu Imaniar

## PETUNJUK PENGISIAN

Skala ini terdiri dari 3 (tiga) bagian yang perlu Anda isi, yaitu:

1. Skala I (Komunikasi Interpersonal)
2. Skala II (Tingkat Kepercayaan Pasangan)
3. Skala III (Reduksi Konflik)

Berikut merupakan petunjuk pengerjaannya:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan saksama.
2. Tunjukkan seberapa setuju Anda terhadap pernyataan-pernyataan di bawah ini, dengan memilih salah satu dari beberapa pilihan jawaban yang telah tersedia.
3. Tidak ada jawaban yang benar maupun salah, baik atau buruk dalam uji coba skala penelitian ini. Oleh sebab itu, silakan Anda memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda saat ini.
4. Isilah semua pernyataan dan pastikan tidak ada yang terlewat.
5. Jawaban yang Anda berikan akan dijamin kerahasiaannya sesuai dengan asas konseling yang berlaku.

Keterangan alternatif pilihan jawaban:

Item Positif:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Item Negatif:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

### PENGISIAN IDENTITAS

Nama/inisial :  
 Jenis Kelamin : (Laki-laki/Perempuan)  
 Usia :  
 Asal Instansi :  
 Nomor HP :  
 Lama menjalin hubungan : Th Bln  
 Domisili Anda saat ini :  
 Domisili pasangan Anda saat ini :

**Tabel 1: Pernyataan Skala I (Komunikasi Interpersonal)**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya bahwa pasangan saya dapat menerima kejujuran saya dengan memberikan apresiasi dan pengertian				
2	Saya merasa kemampuan kami untuk berkomunikasi secara terbuka akan memperkuat hubungan kami dengan meningkatkan pemahaman satu sama lain				
3	Saya merasa bahwa ketika saya mencoba untuk berbicara terbuka, pasangan saya tidak benar-benar mendengarkan atau memahami apa yang saya katakan				
4	Saya merasa suasana interaksi dengan pasangan saya selalu menyenangkan dan positif, bahkan ketika kami berkomunikasi jarak jauh				
5	Saya merasa bahwa pasangan saya sering menunjukkan sikap positif seperti keceriaan dan kegembiraan dalam komunikasi kami, yang membuat hubungan jarak jauh kami terasa lebih dekat.				
6	Pasangan saya sering menyoroti kesalahan atau kekurangan saya dalam komunikasi jarak jauh, yang membuat saya merasa tidak aman atau tidak dihargai.				

7	Ketika saya berbagi pengalaman pribadi, pasangan saya menunjukkan perhatian dan menggali lebih dalam untuk memahami perspektif saya.				
8	Pasangan saya memiliki kemampuan untuk merasakan dan merespons perubahan emosional saya, bahkan jika itu hanya melalui teks atau panggilan telepon.				
9	Saya merasa bahwa pasangan saya tidak peka dan sulit untuk menempatkan diri di posisi saya sehingga kurang memahami perspektif atau perasaan saya				
10	Pasangan saya sering menunjukkan dukungan emosional yang kuat ketika saya merasa down.				
11	Pasangan saya selalu siap memberikan bantuan praktis ketika saya membutuhkannya dalam kehidupan sehari-hari, bahkan dalam jarak jauh.				
12	Saya merasa bahwa pasangan saya tidak cukup peduli untuk memberikan dukungan emosional ketika saya mengalami kesulitan				
13	Pasangan saya memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan merencanakan aktivitas dalam hubungan jarak jauh kami.				
14	Saya merasa bahwa pasangan saya menghargai keberagaman pendapat dan pandangan saya dalam komunikasi jarak jauh kami, dan memberikan ruang untuk ekspresi yang bebas dan terbuka.				
15	Saya merasa pasangan saya cenderung memperlakukan saya secara tidak adil terkait pengambilan keputusan dalam komunikasi jarak jauh dengan membedakan berdasarkan latar belakang yang tidak setara				



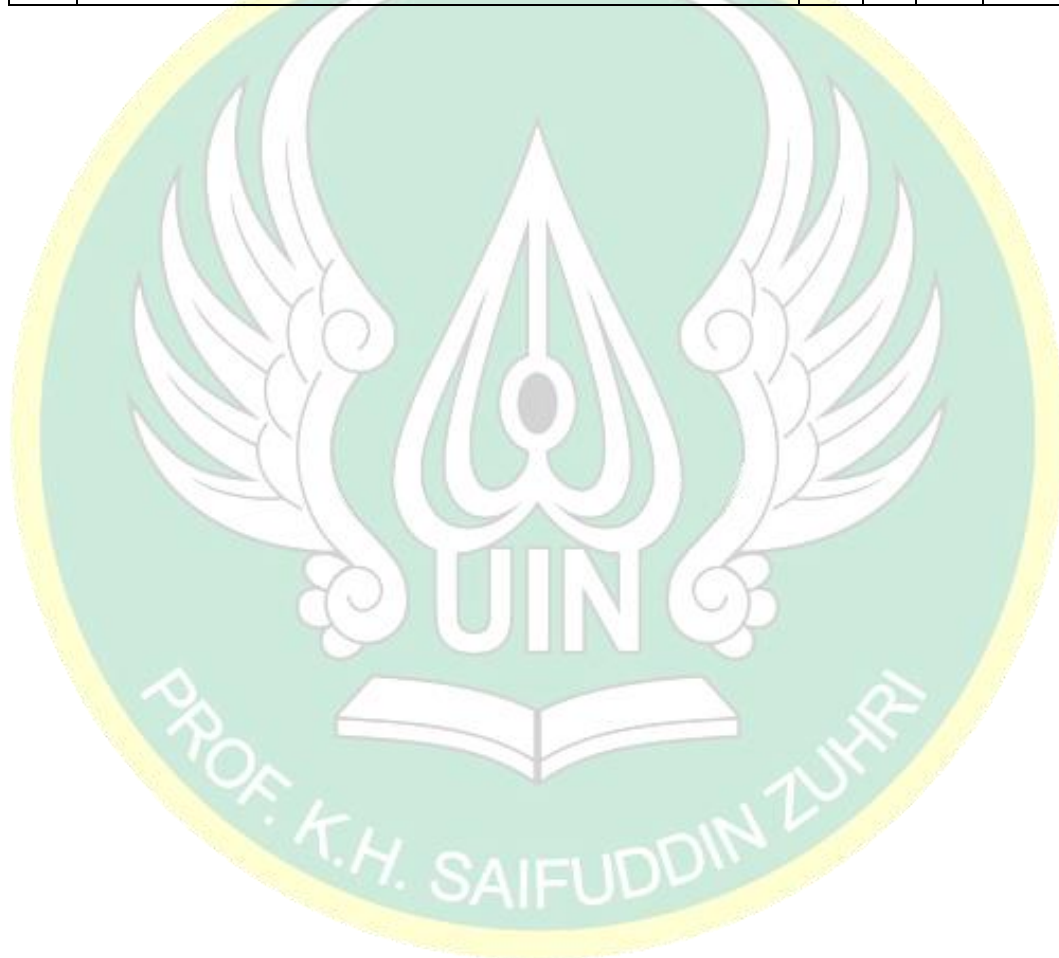
**Tabel 2: Pernyataan Skala II (Tingkat Kepercayaan Pasangan)**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin bahwa pasangan saya tidak akan melakukan sesuatu yang saya tidak suka				
2	Sejauh ini saya yakin pasangan saya akan bertahan dengan saya dalam keadaan apapun				
3	Tidak ada perilaku pasangan saya yang membuat saya berpikiran negatif				
4	Saya tidak yakin pasangan saya akan sanggup menjalani hubungan jarak jauh seperti ini				
5	Saya tidak yakin dengan hubungan yang kami jalani				
6	Saya merasa pasangan saya dapat memberi apa yang saya butuhkan				
7	Pasangan saya akan mendengarkan dengan baik saat saya bercerita				
8	Pasangan saya dapat diandalkan dalam keadaan apapun				
9	Saya merasa pasangan saya kurang perhatian terhadap saya				
10	Saya merasa masa depan hubungan saya dengan pasangan kurang menjanjikan				
11	Saya percaya bahwa kami dapat melewati masalah yang ada				
12	Saya yakin pasangan saya akan setia				
13	Saya yakin pasangan saya akan jujur jika ada suatu masalah				
14	Saya tidak yakin pasangan saya akan menerima saya sepenuhnya				
15	Saya tidak percaya dengan apa yang pasangan saya katakan				

**Tabel 3: Pernyataan Skala III (Reduksi Konflik)**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya cenderung menarik diri untuk tidak memperlakukan hal sepele demi menghindari perdebatan dengan pasangan				
2	Saya tidak suka berdebat dengan pasangan				
3	Saya suka memperlakukan hal sepele				
4	Saya tidak suka menyelesaikan masalah secara langsung				
5	Saya yakin jika bersikap tegas dalam mengatasi masalah dengan pasangan bisa membantu saya mencapai apa yang saya inginkan				
6	Ketika saya merasa benar, saya akan bersikeras pada argumen saya				
7	Saya cenderung pasrah dan mengalah walaupun itu merugikan saya				
8	Saya cenderung mencari kemenangan dalam setiap pertengkaran atau konflik dengan pasangan tanpa memperhatikan perasaan atau kebutuhannya				
9	Saya yakin dengan menurunkan ego kami dapat mencapai kesepakatan yang adil				
10	Saya cenderung mencari solusi tengah dengan cara berkompromi dengan pasangan untuk menciptakan kesepakatan yang baik				
11	Saya merasa tidak puas dengan hasil akhir ketika menyelesaikan masalah dengan kompromi				
12	Saya tidak yakin dengan kompromi akan menciptakan kesepakatan yang adil				
13	Saya akan menurunkan ego ketika ada konflik demi mempertahankan hubungan kami				
14	Saya cenderung mengalah dan menjaga keharmonisan hubungan daripada meraih kemenangan dalam perdebatan				
15	Saya cenderung egois ketika ada masalah				
16	Saya lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama				

17	Saya dan pasangan berkomunikasi untuk saling memberikan solusi dan mengambil jalan tengah ketika ada konflik				
18	Saya merasa nyaman untuk menyatakan ketidaksetujuan pendapat dan bekerja sama menuju solusi yang optimal				
19	Saya merasa terbebani oleh tekanan untuk mencapai kesepakatan/solusi yang memuaskan				
20	Saya merasa sulit untuk memahami/menerima sudut pandang/pendapat pasangan dalam proses kolaborasi				



*Lampiran 2: Tabulasi Data Uji Coba Skala Variabel X1*

**Tabel 4: Tabulasi Data Uji Coba Skala Variabel X1**

<b>Kode Responden</b>	<b>P1</b>	<b>P2</b>	<b>P3</b>	<b>P4</b>	<b>P5</b>	<b>P6</b>	<b>P7</b>	<b>P8</b>	<b>P9</b>	<b>P10</b>	<b>P11</b>	<b>P12</b>	<b>P13</b>	<b>P14</b>	<b>P15</b>	<b>Total X2</b>
<b>R1</b>	4	4	1	4	3	1	1	3	1	4	4	1	3	4	1	<b>39</b>
<b>R2</b>	4	3	1	4	4	2	3	3	3	4	4	1	3	4	1	<b>44</b>
<b>R3</b>	3	4	4	4	4	4	2	3	2	4	2	4	3	4	4	<b>51</b>
<b>R4</b>	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	<b>56</b>
<b>R5</b>	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>59</b>
<b>R6</b>	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	<b>55</b>
<b>R7</b>	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	<b>58</b>
<b>R8</b>	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	<b>54</b>
<b>R9</b>	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	<b>36</b>
<b>R10</b>	2	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	4	3	3	4	<b>47</b>
<b>R11</b>	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	<b>56</b>
<b>R12</b>	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	<b>42</b>
<b>R13</b>	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	<b>41</b>
<b>R14</b>	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	<b>55</b>
<b>R15</b>	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	<b>48</b>
<b>R16</b>	2	2	1	2	2	2	3	3	1	1	2	1	2	2	2	<b>28</b>
<b>R17</b>	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	<b>51</b>
<b>R18</b>	3	3	4	4	2	1	1	4	4	3	3	4	2	4	4	<b>46</b>
<b>R19</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>60</b>
<b>R20</b>	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	<b>56</b>
<b>R21</b>	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	<b>58</b>



<b>R22</b>	4	4	1	3	4	1	3	3	1	3	3	1	4	4	1	<b>40</b>
<b>R23</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>60</b>
<b>R24</b>	3	4	2	4	4	2	3	3	1	3	3	2	3	3	1	<b>41</b>
<b>R25</b>	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>17</b>
<b>R26</b>	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	<b>56</b>
<b>R27</b>	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	<b>58</b>
<b>R28</b>	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>59</b>
<b>R29</b>	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	<b>52</b>
<b>R30</b>	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	<b>50</b>
<b>R31</b>	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	<b>54</b>
<b>R32</b>	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	<b>56</b>
<b>R33</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>60</b>
<b>R34</b>	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	<b>55</b>
<b>R35</b>	3	3	2	4	4	1	3	3	1	4	4	1	4	4	1	<b>42</b>
<b>R36</b>	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	<b>54</b>
<b>Total</b>	<b>124</b>	<b>126</b>	<b>109</b>	<b>130</b>	<b>127</b>	<b>115</b>	<b>106</b>	<b>117</b>	<b>106</b>	<b>127</b>	<b>123</b>	<b>116</b>	<b>124</b>	<b>129</b>	<b>115</b>	



Lampiran 3: Output SPSS Uji Validitas Variabel X1

Tabel 5 Output SPSS Hasil Uji Validitas Variabel X1

		Correlations															Total_X1
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.478**	.363*	.521**	.561**	.222	.377*	.374*	.391*	.536**	.659**	.302	.666**	.599**	.376*	.642**
	Sig. (2-tailed)		.003	.029	.001	.000	.193	.023	.025	.018	.001	.000	.073	.000	.000	.024	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.2	Pearson Correlation	.478**	1	.358**	.608**	.548**	.254	.214	.263	.322	.433**	.455**	.289	.552**	.529**	.325	.577**
	Sig. (2-tailed)	.003		.032	.000	.001	.136	.209	.121	.055	.008	.005	.088	.000	.001	.053	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.3	Pearson Correlation	.363*	.358**	1	.413*	.425**	.673**	.247	.437**	.693**	.570**	.466**	.868**	.451**	.448**	.838**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.029	.032		.012	.010	.000	.146	.008	.000	.000	.004	.000	.006	.006	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.4	Pearson Correlation	.521**	.608**	.413*	1	.679**	.206	.330*	.535**	.745**	.654**	.414*	.599**	.760**	.287	.701**	
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.012		.000	.228	.050	.001	.000	.000	.012	.000	.000	.089	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
X1.5	Pearson Correlation	.561**	.548**	.425**	.679**	1	.450**	.474**	.539**	.324	.773**	.579**	.410*	.782**	.651**	.288	.737**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.010	.000		.006	.003	.001	.054	.000	.000	.013	.000	.000	.088	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.6	Pearson Correlation	.222	.254	.673**	.206	.450**	1	.408*	.349*	.649**	.463**	.275	.785**	.460**	.248	.784**	.717**
	Sig. (2-tailed)	.193	.136	.000	.228	.006		.014	.037	.000	.005	.105	.000	.005	.146	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.7	Pearson Correlation	.377*	.214	.247	.330*	.474**	.408*	1	.496**	.432**	.330*	.424**	.360	.583**	.416*	.318	.576**
	Sig. (2-tailed)	.023	.209	.146	.050	.003	.014		.002	.009	.049	.010	.031	.000	.012	.059	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.8	Pearson Correlation	.374*	.263	.437**	.535**	.539**	.349*	.496**	1	.437**	.469**	.349*	.484**	.455**	.646**	.413*	.651**
	Sig. (2-tailed)	.025	.121	.008	.001	.001	.037	.002		.008	.004	.037	.003	.005	.000	.012	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.9	Pearson Correlation	.391*	.322	.693**	.385*	.324	.649**	.432**	.437**	1	.525**	.546**	.726**	.404*	.483**	.762**	.782**
	Sig. (2-tailed)	.018	.055	.000	.021	.054	.000	.009	.008		.001	.001	.000	.015	.003	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.10	Pearson Correlation	.536**	.433**	.570**	.745**	.773**	.463**	.330*	.469**	.525**	1	.782**	.546**	.699**	.767**	.424*	.806**
	Sig. (2-tailed)	.001	.008	.000	.000	.000	.005	.049	.004	.001		.000	.001	.000	.000	.010	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.11	Pearson Correlation	.659**	.455**	.466**	.654**	.579**	.275	.424**	.349*	.546**	.782**	1	.377*	.673**	.672**	.377*	.727**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.004	.000	.000	.105	.010	.037	.001	.000	.000		.024	.000	.024	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.12	Pearson Correlation	.302	.289	.868**	.414*	.410*	.785**	.360	.484**	.726**	.546**	.377*	1	.455**	.385*	.907**	.817**
	Sig. (2-tailed)	.073	.088	.000	.012	.013	.000	.031	.003	.000	.001	.024		.005	.020	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.13	Pearson Correlation	.666**	.552**	.451**	.599**	.782**	.460**	.583**	.455**	.404*	.699**	.673**	.455**	1	.620**	.454**	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.006	.000	.000	.005	.000	.005	.015	.000	.000	.005		.000	.005	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.14	Pearson Correlation	.599**	.529**	.448**	.760**	.651**	.248	.416*	.646**	.483**	.767**	.672**	.385*	.620**	1	.358**	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.006	.000	.000	.146	.012	.000	.003	.000	.000	.020	.000		.032	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.15	Pearson Correlation	.376*	.325	.838**	.287	.288	.784**	.318	.413*	.762**	.424*	.377*	.907**	.454**	.358**	1	.785**
	Sig. (2-tailed)	.024	.053	.000	.089	.088	.000	.059	.012	.000	.010	.024	.000	.005	.032		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Total_X1	Pearson Correlation	.642**	.577**	.802**	.701**	.737**	.717**	.576**	.651**	.782**	.806**	.727**	.817**	.779**	.745**	.785**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

*Lampiran 4: Output SPSS Uji Reliabilitas Variabel X1***Tabel 6: Output SPSS Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	15

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	46.39	86.302	.597	.618	.930
X1.2	46.33	86.400	.520	.604	.931
X1.3	46.81	78.790	.756	.818	.925
X1.4	46.22	85.092	.660	.775	.928
X1.5	46.31	83.990	.698	.845	.927
X1.6	46.64	80.466	.656	.812	.929
X1.7	46.89	85.587	.513	.652	.932
X1.8	46.58	85.336	.602	.630	.929
X1.9	46.89	78.387	.729	.739	.926
X1.10	46.31	82.447	.774	.912	.925
X1.11	46.42	84.193	.686	.810	.927
X1.12	46.61	77.559	.771	.929	.925
X1.13	46.39	83.902	.746	.807	.926
X1.14	46.25	84.421	.708	.824	.927
X1.15	46.64	77.723	.731	.935	.926

*Lampiran 5: Tabulasi Data Uji Coba Skala Variabel X2 (Tingkat Kepercayaan Pasangan)*

**Tabel 7: Tabulasi Data Uji Coba Skala Variabel X2**

Kode Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Total X2
R1	1	1	1	4	1	4	2	3	2	1	3	1	1	2	2	29
R2	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	45
R3	3	4	2	3	2	2	4	3	4	2	3	3	3	4	3	45
R4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	55
R5	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	54
R6	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	58
R7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	58
R8	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	54
R9	3	3	2	1	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	47
R10	3	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	43
R11	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	53
R12	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	42
R13	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	53
R14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	57
R15	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	55
R16	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	22
R17	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	50
R18	4	4	1	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	53
R19	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
R20	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
R21	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	53
R22	3	3	4	2	2	4	4	4	1	2	3	4	3	2	1	42



<b>R23</b>	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	<b>52</b>
<b>R24</b>	2	3	2	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	<b>47</b>
<b>R25</b>	3	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	<b>25</b>
<b>R26</b>	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	<b>51</b>
<b>R27</b>	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>59</b>
<b>R28</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>60</b>
<b>R29</b>	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	<b>56</b>
<b>R30</b>	3	1	1	2	1	3	4	2	3	2	4	3	4	1	4	<b>38</b>
<b>R31</b>	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	<b>55</b>
<b>R32</b>	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	<b>53</b>
<b>R33</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>60</b>
<b>R34</b>	3	1	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	3	4	<b>41</b>
<b>R35</b>	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	<b>42</b>
<b>R36</b>	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	<b>53</b>
<b>Total</b>	<b>115</b>	<b>119</b>	<b>105</b>	<b>114</b>	<b>109</b>	<b>126</b>	<b>131</b>	<b>126</b>	<b>115</b>	<b>110</b>	<b>130</b>	<b>124</b>	<b>120</b>	<b>113</b>	<b>120</b>	



Lampiran 6: Output SPSS Uji Validitas Variabel X2

Tabel 8: Output SPSS Uji Validitas Variabel X2

		Correlations															
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.587**	.553**	.355*	.370*	.322	.550**	.583**	.239	.409*	.491**	.555**	.555**	.258	.155	.650**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.034	.026	.055	.001	.000	.160	.013	.002	.000	.000	.129	.367	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.2	Pearson Correlation	.587**	1	.543**	.369**	.581**	.312	.447**	.498**	.242	.538**	.543**	.667**	.602**	.422*	.094	.711**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.027	.000	.064	.006	.002	.155	.001	.001	.000	.000	.010	.584	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.3	Pearson Correlation	.553**	.543**	1	.440**	.339*	.544**	.546**	.575**	.237	.353	.382*	.507**	.436**	.237	-.076	.624**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.007	.043	.001	.001	.000	.164	.035	.022	.002	.008	.164	.658	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.4	Pearson Correlation	.355*	.369**	.440**	1	.464**	.396*	.276	.433**	.404*	.499**	.373*	.285	.173	.395*	.235	.609**
	Sig. (2-tailed)	.034	.027	.007		.004	.017	.103	.008	.014	.002	.025	.092	.313	.017	.167	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.5	Pearson Correlation	.370*	.581**	.339*	.464**	1	.336*	.368*	.396*	.631**	.924**	.589**	.543**	.404*	.644**	.600*	.823**
	Sig. (2-tailed)	.026	.000	.043	.004		.045	.027	.017	.000	.000	.000	.001	.014	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.6	Pearson Correlation	.322	.312	.544**	.396*	.336*	1	.688**	.671**	.318	.362*	.524**	.481**	.454**	.188	.154	.627**
	Sig. (2-tailed)	.055	.064	.001	.017	.045		.000	.000	.059	.030	.001	.003	.005	.273	.369	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.7	Pearson Correlation	.550**	.447**	.546**	.276	.368*	.688**	1	.602**	.429**	.426**	.637**	.613**	.643**	.258	.285	.720**
	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.001	.103	.027	.000		.000	.009	.010	.000	.000	.000	.129	.092	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.8	Pearson Correlation	.583**	.498**	.575**	.433**	.396*	.671**	.602**	1	.195	.351*	.406*	.414*	.439**	.375*	.159	.658**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.008	.017	.000	.000		.255	.036	.014	.012	.007	.024	.353	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.9	Pearson Correlation	.239	.242	.237	.404*	.631**	.318	.429**	.195	1	.673**	.295	.265	.243	.630**	.638**	.658**
	Sig. (2-tailed)	.160	.155	.164	.014	.000	.059	.009	.255		.000	.081	.118	.154	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.10	Pearson Correlation	.409*	.538**	.353*	.499**	.924**	.362*	.426**	.351*	.673**	1	.624**	.639**	.409*	.637**	.613**	.847**
	Sig. (2-tailed)	.013	.001	.035	.002	.000	.030	.010	.036	.000		.000	.000	.013	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.11	Pearson Correlation	.491**	.543**	.382*	.373*	.589**	.524**	.637**	.406*	.295	.624**	1	.747**	.677**	.221	.351*	.740**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.022	.025	.000	.001	.000	.014	.081	.000		.000	.000	.195	.036	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.12	Pearson Correlation	.555**	.667**	.507**	.285	.543**	.481**	.613**	.414*	.265	.639**	.747**	1	.669**	.266	.237	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.092	.001	.003	.000	.012	.118	.000	.000		.000	.117	.164	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.13	Pearson Correlation	.555**	.602**	.436**	.173	.404*	.454**	.643**	.439**	.243	.409*	.677**	.669**	1	.366*	.292	.687**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.008	.313	.014	.005	.000	.007	.154	.013	.000	.000		.028	.084	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.14	Pearson Correlation	.258	.422*	.237	.395*	.644**	.188	.258	.375*	.630**	.637**	.221	.266	.366*	1	.562**	.658**
	Sig. (2-tailed)	.129	.010	.164	.017	.000	.273	.129	.024	.000	.000	.195	.117	.028		.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.15	Pearson Correlation	.155	.094	-.076	.235	.600**	.154	.285	.159	.638**	.613**	.351*	.237	.292	.562**	1	.547**
	Sig. (2-tailed)	.367	.584	.658	.167	.000	.369	.092	.353	.000	.000	.036	.164	.084	.000		.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Total_X2	Pearson Correlation	.650**	.711**	.624**	.609**	.823**	.627**	.720**	.658**	.658**	.847**	.740**	.744**	.687**	.658**	.547**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Lampiran 7: Output SPSS Uji Realibilitas Variabel X2****Tabel 9: Output SPSS Uji Reliabilitas Variabel X2****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	15

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	46.39	86.302	.597	.618	.930
X1.2	46.33	86.400	.520	.604	.931
X1.3	46.81	78.790	.756	.818	.925
X1.4	46.22	85.092	.660	.775	.928
X1.5	46.31	83.990	.698	.845	.927
X1.6	46.64	80.466	.656	.812	.929
X1.7	46.89	85.587	.513	.652	.932
X1.8	46.58	85.336	.602	.630	.929
X1.9	46.89	78.387	.729	.739	.926
X1.10	46.31	82.447	.774	.912	.925
X1.11	46.42	84.193	.686	.810	.927
X1.12	46.61	77.559	.771	.929	.925
X1.13	46.39	83.902	.746	.807	.926
X1.14	46.25	84.421	.708	.824	.927
X1.15	46.64	77.723	.731	.935	.926

Lampiran 8: Tabulasi Data Uji Validitas Variabel Y

Tabel 10: Tabulasi Data Uji Validitas Variabel Y

Kode Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Total Y	
R1	1	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	67
R2	3	4	3	2	3	2	3	2	4	4	1	4	4	3	4	1	3	3	4	3	3	60
R3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	2	2	2	3	4	4	3	2	2	65
R4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	1	2	3	4	4	4	4	4	65
R5	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	71
R6	2	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	69
R7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
R8	3	3	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	67
R9	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	72
R10	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	62
R11	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	71
R12	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	64
R13	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	78
R14	1	4	1	1	4	3	4	1	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	61
R15	4	2	2	4	2	4	3	2	4	4	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	61
R16	4	4	3	4	3	4	1	2	4	2	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	61
R17	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	61
R18	2	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	69
R19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
R20	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	74
R21	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	75



<b>R22</b>	3	4	4	2	4	2	1	1	4	4	1	1	4	3	2	2	4	4	1	1	<b>52</b>
<b>R23</b>	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	3	4	<b>67</b>
<b>R24</b>	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	<b>63</b>
<b>R25</b>	4	2	4	4	2	3	4	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	<b>57</b>
<b>R26</b>	4	4	4	4	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	<b>64</b>
<b>R27</b>	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	<b>70</b>
<b>R28</b>	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>76</b>
<b>R29</b>	2	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	<b>66</b>
<b>R30</b>	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	<b>64</b>
<b>R31</b>	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	<b>65</b>
<b>R32</b>	1	2	1	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	<b>65</b>
<b>R33</b>	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	<b>73</b>
<b>R34</b>	3	2	2	3	1	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	<b>59</b>
<b>R35</b>	3	1	3	1	3	3	1	3	3	3	1	1	3	3	2	1	4	3	1	1	<b>44</b>
<b>R36</b>	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	<b>75</b>
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>10</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>11</b>	<b>10</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>12</b>	<b>11</b>	
	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>7</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>8</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	

Lampiran 9: Output SPSS Uji Validitas Variabel Y

Tabel 11: Output SPSS Uji Validitas Variabel Y

		Correlations																				
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	Total_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.242	.418*	.320	-.013	-.034	.012	-.050	-.184	.049	-.156	-.146	-.124	.170	-.129	.027	.000	-.195	.000	-.247	-.164
	Sig. (2-tailed)		.156	.011	.057	.942	.842	.944	.774	.282	.778	.364	.396	.472	.320	.452	.877	1.000	.255	1.000	.146	.339
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.2	Pearson Correlation	.242	1	.375*	.114	.358*	-.145	.093	-.126	.191	.009	.174	.344*	.323	.406*	.310	.202	.019	.105	.430*	.103	.492*
	Sig. (2-tailed)	.156		.024	.507	.032	.400	.591	.463	.264	.959	.310	.040	.055	.014	.066	.237	.912	.543	.009	.550	.002
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.3	Pearson Correlation	.418*	.375*	1	.197	.149	-.259	-.077	.044	-.025	.236	-.168	-.135	-.148	-.067	.098	.058	-.032	.268	-.080	-.053	.242
	Sig. (2-tailed)	.011	.024		.249	.385	.127	.653	.798	.885	.166	.327	.431	.129	.696	.569	.739	.852	.114	.645	.758	.156
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.4	Pearson Correlation	.320	.114	.197	1	.041	-.172	.216	.491**	.149	.251	.442**	.339*	.108	.005	.118	.692**	.135	.137	.365*	.471**	.632**
	Sig. (2-tailed)	.057	.507	.249		.812	.317	.219	.002	.384	.140	.007	.043	.531	.978	.493	.000	.432	.425	.034	.004	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.5	Pearson Correlation	-.013	.358*	.149	.041	1	-.025	.077	-.005	.069	.288	.159	.205	-.089	.005	.226	.213	.354*	.228	.172	.131	.351*
	Sig. (2-tailed)	.942	.032	.385	.812		.887	.654	.978	.691	.088	.353	.231	.608	.975	.186	.212	.034	.181	.315	.445	.036
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.6	Pearson Correlation	.034	-.145	-.259	.172	-.025	1	.315	.000	-.014	-.019	.267	.134	-.293	-.121	-.151	.164	.037	-.082	.131	.083	.161
	Sig. (2-tailed)	.842	.400	.127	.317	.887		.062	.641	.934	.913	.116	.437	.083	.481	.379	.339	.830	.633	.446	.628	.349
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.7	Pearson Correlation	.012	.093	-.077	.210	.077	.315	1	.292	.093	.409*	.526**	.558**	-.120	-.091	-.070	.286	.171	.258	.460**	.444**	.522**
	Sig. (2-tailed)	.944	.591	.653	.219	.654	.062		.084	.591	.013	.001	.000	.487	.599	.686	.091	.318	.128	.005	.007	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.8	Pearson Correlation	-.050	-.126	.044	.491**	-.005	.080	.292	1	.184	.315	.527**	.407*	.223	.147	.224	.638**	.403*	.159	.298	.512**	.609**
	Sig. (2-tailed)	.774	.463	.798	.002	.978	.641	.084		.282	.061	.001	.014	.190	.393	.189	.000	.015	.353	.078	.001	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.9	Pearson Correlation	-.184	.191	-.025	.149	.069	-.014	.093	.184	1	.312	.338*	.433**	.052	.032	.175	.116	.258	.092	.274	.456**	.357*
	Sig. (2-tailed)	.282	.264	.885	.384	.691	.934	.591	.282		.008	.064	.044	.608	.765	.854	.306	.502	.138	.595	.006	.032
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.10	Pearson Correlation	.049	.009	.236	.251	.288	-.019	.409*	.315	.312	1	.101	.270	-.118	-.096	.126	.142	.496**	.468**	.110	.200	.446**
	Sig. (2-tailed)	.778	.959	.166	.140	.088	.913	.013	.061	.064		.556	.111	.494	.579	.463	.407	.002	.004	.525	.243	.006
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.11	Pearson Correlation	-.156	.174	-.168	.442**	.159	.267	.526**	.527**	.338*	.101	1	.768**	.131	.175	.185	.672**	.218	.271	.613**	.697**	.739**
	Sig. (2-tailed)	.364	.310	.327	.007	.353	.116	.001	.001	.044	.556		.000	.447	.307	.279	.000	.201	.109	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.12	Pearson Correlation	-.146	.344*	-.135	.339*	.205	.134	.558**	.407*	.433**	.270	.769**	1	.227	.173	.314	.442**	.154	.264	.708**	.660**	.745**
	Sig. (2-tailed)	.396	.040	.431	.043	.231	.437	.000	.014	.008	.111	.000		.183	.312	.062	.007	.370	.093	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.13	Pearson Correlation	-.124	.323	.148	.108	-.089	-.293	-.120	.223	.052	.118	.131	.227	1	.601**	.362*	.097	.133	.201	.236	.232	.360*
	Sig. (2-tailed)	.472	.055	.390	.531	.608	.083	.487	.190	.765	.494	.447	.183		.000	.030	.673	.438	.239	.166	.174	.031
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.14	Pearson Correlation	.170	.406*	-.067	.005	.005	-.121	-.091	.147	.032	-.096	.175	.173	.601**	1	.377*	.175	.165	-.080	.276	.026	.353*
	Sig. (2-tailed)	.320	.014	.696	.978	.975	.481	.599	.393	.854	.579	.307	.312	.000		.023	.307	.338	.641	.103	.881	.035
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.15	Pearson Correlation	-.129	.310	.098	.118	.226	-.151	-.070	.224	-.175	.126	.185	.314	.362*	.377**	1	.266	-.057	.181	.360*	.271	.437**
	Sig. (2-tailed)	.452	.066	.569	.493	.186	.379	.686	.189	.306	.463	.279	.062	.030	.023		.116	.743	.291	.031	.110	.008
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.16	Pearson Correlation	.027	.202	.058	.692**	.213	.164	.286	.638**	.116	.142	.672**	.442**	.097	.175	.266	1	.093	.086	.330*	.471**	.681**
	Sig. (2-tailed)	.877	.237	.739	.000	.212	.339	.091	.001	.502	.407	.000	.007	.573	.307	.116		.588	.617	.049	.004	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.17	Pearson Correlation	.000	.019	-.032	.135	.354*	.037	.171	.403*	.258	.496**	.218	.154	.133	.165	-.057	.093	1	.207	.177	.190	.377*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.912	.852	.432	.034	.830	.318	.015	.128	.002	.201	.370	.438	.338	.743	.588		.225	.302	.267	.023
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.18	Pearson Correlation	-.195	.105	.268	.137	.228	-.082	.258	.159	.062	.468**	.271	.264	.201	-.080	.181	.086	.207	1	.230	.226	.382**
	Sig. (2-tailed)	.255	.543	.114	.425	.181	.693	.128	.359	.595	.004	.109	.099	.239	.641	.291	.617	.225		.176	.195	.022
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.19	Pearson Correlation	.000	.430**	-.080	.355*	.172	.131	.460**	.298	.274	.110	.617**	.708**	.136	.276	.360*	.330*	.177	.230	1	.672**	.720**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.009	.645	.034	.315	.446	.005	.078	.106	.525	.000	.000	.166	.103	.031	.049	.302	.176		.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.20	Pearson Correlation	-.247	.103	-.053	.471**	.131	.083	.444**	.512**	.456**	.200	.692**	.660**	.232	.026	.271	.471**	.190	.226	.672**	1	.681**
	Sig. (2-tailed)	.146	.550	.758	.004	.445	.6															

*Lampiran 10: Output SPSS Uji Realibilitas Variabel Y***Tabel 12: Output SPSS Uji Realibilitas Variabel Y****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	20

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	63.39	56.016	.029	.712	.827
Y.2	63.28	51.863	.399	.780	.802
Y.3	63.53	54.828	.111	.657	.822
Y.4	63.03	50.142	.558	.786	.793
Y.5	63.03	54.142	.262	.600	.809
Y.6	63.50	56.143	.046	.293	.822
Y.7	63.28	50.892	.421	.725	.801
Y.8	63.28	50.092	.527	.765	.794
Y.9	62.64	55.609	.313	.642	.808
Y.10	62.78	54.235	.389	.774	.804
Y.11	63.14	48.294	.677	.873	.785
Y.12	63.00	48.686	.688	.812	.785
Y.13	63.06	54.054	.272	.748	.809
Y.14	63.42	53.907	.257	.728	.810
Y.15	63.47	52.542	.338	.511	.806
Y.16	63.08	49.279	.611	.879	.789
Y.17	62.81	54.504	.308	.683	.807
Y.18	62.86	54.637	.317	.550	.807
Y.19	63.14	49.152	.661	.757	.787
Y.20	63.28	49.406	.613	.804	.790

## Lampiran 11: Tabel R

Tabel 13: Titik Persentase Distribusi r (df = 1 –50)

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074



25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

### ***Lampiran 12: Skala Penelitian Setelah Uji Coba***

*Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Salam sejahtera bagi kita semua.

Perkenalkan, saya Intan Ayu Imaniar, mahasiswi S1 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Saat ini, saya sedang melakukan uji coba skala mengenai penelitian yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Tingkat Kepercayaan terhadap Reduksi Konflik dalam *Long Distance Relationship* pada Mahasiswa” dalam rangka penyusunan skripsi. Oleh karena itu, saya memohon kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner penelitian ini.

Adapun kriteria responden yang dibutuhkan dalam uji coba skala penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2020
2. Sedang menjalani hubungan jarak jauh/LDR (tinggal di kota yang berbeda dengan pasangan)
3. Bersedia mengisi kuesioner penelitian ini

Dengan segala kerendahan hati, saya mohon kesediannya untuk mengisi skala penelitian yang telah saya buat ini. Semua identitas dan jawaban akan dijamin kerahasiaannya, serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Partisipasi anda dalam penelitian ini bersifat sukarela, sehingga anda bebas untuk menerima atau menolak menjadi bagian dari responden penelitian ini. Apabila anda bersedia untuk menjadi responden penelitian, silakan mengisi jawaban pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan anda saat ini.

Hormat Saya,

Intan Ayu Imaniar

## PETUNJUK PENGISIAN

Skala ini terdiri dari 3 (tiga) bagian yang perlu Anda isi, yaitu:

1. Skala I (Komunikasi Interpersonal)
2. Skala II (Tingkat Kepercayaan Pasangan)
3. Skala III (Reduksi Konflik)

Berikut merupakan petunjuk pengerjaannya:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan saksama.
2. Tunjukkan seberapa setuju Anda terhadap pernyataan-pernyataan di bawah ini, dengan memilih salah satu dari beberapa pilihan jawaban yang telah tersedia.
3. Tidak ada jawaban yang benar maupun salah, baik atau buruk dalam uji coba skala penelitian ini. Oleh sebab itu, silakan Anda memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda saat ini.
4. Isilah semua pernyataan dan pastikan tidak ada yang terlewat.
5. Jawaban yang Anda berikan akan dijamin kerahasiaannya sesuai dengan asas konseling yang berlaku.

Keterangan alternatif pilihan jawaban:

Item Positif:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Item Negatif:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

### PENGISIAN IDENTITAS

Nama/inisial :  
 Jenis Kelamin : (Laki-laki/Perempuan)  
 Usia :  
 Fakultas :  
 Program Studi :  
 Nomor HP :  
 Lama menjalin hubungan : Th Bln  
 Domisili Anda saat ini :  
 Domisili pasangan Anda saat ini :

**Tabel 14: Pernyataan Skala I (Komunikasi Interpersonal)**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya bahwa pasangan saya dapat menerima kejujuran saya dengan memberikan apresiasi dan pengertian				
2	Saya merasa kemampuan kami untuk berkomunikasi secara terbuka akan memperkuat hubungan kami dengan meningkatkan pemahaman satu sama lain				
3	Saya merasa bahwa ketika saya mencoba untuk berbicara terbuka, pasangan saya tidak benar-benar mendengarkan atau memahami apa yang saya katakan				
4	Saya merasa suasana interaksi dengan pasangan saya selalu menyenangkan dan positif, bahkan ketika kami berkomunikasi jarak jauh				
5	Saya merasa bahwa pasangan saya sering menunjukkan sikap positif seperti keceriaan dan kegembiraan dalam komunikasi kami, yang membuat hubungan jarak jauh kami terasa lebih dekat.				
6	Pasangan saya sering menyoroti kesalahan atau kekurangan saya dalam komunikasi				



	jarak jauh, yang membuat saya merasa tidak aman atau tidak dihargai.				
7	Ketika saya berbagi pengalaman pribadi, pasangan saya menunjukkan perhatian dan menggali lebih dalam untuk memahami perspektif saya.				
8	Pasangan saya memiliki kemampuan untuk merasakan dan merespons perubahan emosional saya, bahkan jika itu hanya melalui teks atau panggilan telepon.				
9	Saya merasa bahwa pasangan saya tidak peka dan sulit untuk menempatkan diri di posisi saya sehingga kurang memahami perspektif atau perasaan saya				
10	Pasangan saya sering menunjukkan dukungan emosional yang kuat ketika saya merasa down.				
11	Pasangan saya selalu siap memberikan bantuan praktis ketika saya membutuhkannya dalam kehidupan sehari-hari, bahkan dalam jarak jauh.				
12	Saya merasa bahwa pasangan saya tidak cukup peduli untuk memberikan dukungan emosional ketika saya mengalami kesulitan				
13	Pasangan saya memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan merencanakan aktivitas dalam hubungan jarak jauh kami.				
14	Saya merasa bahwa pasangan saya menghargai keberagaman pendapat dan pandangan saya dalam komunikasi jarak jauh kami, dan memberikan ruang untuk ekspresi yang bebas dan terbuka.				
15	Saya merasa pasangan saya cenderung memperlakukan saya secara tidak adil terkait pengambilan keputusan dalam komunikasi jarak jauh dengan membedakan berdasarkan latar belakang yang tidak setara				

**Tabel 15: Pernyataan Skala II (Tingkat Kepercayaan Pasangan)**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin bahwa pasangan saya tidak akan melakukan sesuatu yang saya tidak suka				
2	Sejauh ini saya yakin pasangan saya akan bertahan dengan saya dalam keadaan apapun				
3	Tidak ada perilaku pasangan saya yang membuat saya berpikiran negatif				
4	Saya tidak yakin pasangan saya akan sanggup menjalani hubungan jarak jauh seperti ini				
5	Saya tidak yakin dengan hubungan yang kami jalani				
6	Saya merasa pasangan saya dapat memberi apa yang saya butuhkan				
7	Pasangan saya akan mendengarkan dengan baik saat saya bercerita				
8	Pasangan saya dapat diandalkan dalam keadaan apapun				
9	Saya merasa pasangan saya kurang perhatian terhadap saya				
10	Saya merasa masa depan hubungan saya dengan pasangan kurang menjanjikan				
11	Saya percaya bahwa kami dapat melewati masalah yang ada				
12	Saya yakin pasangan saya akan setia				
13	Saya yakin pasangan saya akan jujur jika ada suatu masalah				
14	Saya tidak yakin pasangan saya akan menerima saya sepenuhnya				
15	Saya tidak percaya dengan apa yang pasangan saya katakan				

**Tabel 16: Pernyataan Skala III (Reduksi Konflik)**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak suka berdebat dengan pasangan				
2	Saya tidak suka menyelesaikan masalah secara langsung				
3	Saya yakin jika bersikap tegas dalam mengatasi masalah dengan pasangan bisa membantu saya mencapai apa yang saya inginkan				
4	Saya cenderung pasrah dan mengalah walaupun itu merugikan saya				
5	Saya cenderung mencari kemenangan dalam setiap pertengkaran atau konflik dengan pasangan tanpa memperhatikan perasaan atau kebutuhannya				
6	Saya yakin dengan menurunkan ego kami dapat mencapai kesepakatan yang adil				
7	Saya cenderung mencari solusi tengah dengan cara berkompromi dengan pasangan untuk menciptakan kesepakatan yang baik				
8	Saya merasa tidak puas dengan hasil akhir ketika menyelesaikan masalah dengan kompromi				
9	Saya tidak yakin dengan kompromi akan menciptakan kesepakatan yang adil				
10	Saya akan menurunkan ego ketika ada konflik demi mempertahankan hubungan kami				
11	Saya cenderung mengalah dan menjaga keharmonisan hubungan daripada meraih kemenangan dalam perdebatan				
12	Saya cenderung egois ketika ada masalah				
13	Saya lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama				
14	Saya dan pasangan berkomunikasi untuk saling memberikan solusi dan mengambil jalan tengah ketika ada konflik				
15	Saya merasa nyaman untuk menyatakan ketidaksetujuan pendapat dan bekerja sama menuju solusi yang optimal				
16	Saya merasa terbebani oleh tekanan untuk mencapai kesepakatan/solusi bersama				

17	Saya merasa sulit untuk memahami/menerima sudut pandang/pendapat pasangan				
----	---	--	--	--	--





*Lampiran 13: Tabulasi Data Penelitian Variabel X1 (Komunikasi Interpersonal)*

**Tabel 17: Tabulasi Data Penelitian Variabel X1**

Kode Responden	Komunikasi Interpersonal															Total X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	
R1	1	1	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	2	4	47
R2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	4	2	3	2	4	4	44
R3	4	4	1	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	53
R4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	4	49
R5	3	4	4	3	3	2	2	4	1	3	1	4	3	4	4	45
R6	4	4	2	2	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	51
R7	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
R8	2	3	3	4	2	1	4	3	1	3	4	3	3	1	1	38
R9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	58
R10	2	2	3	4	2	2	2	4	3	4	4	2	3	3	3	43
R11	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
R12	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	52
R13	3	3	2	3	2	4	4	2	1	2	2	1	4	2	1	36
R14	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
R15	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	47
R16	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	2	2	3	4	2	44
R17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
R18	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	46
R19	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	47
R20	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	53

<b>R21</b>	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	55
<b>R22</b>	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	3	1	3	3	1	35
<b>R23</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	47
<b>R24</b>	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	55
<b>R25</b>	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	52
<b>R26</b>	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	3	53
<b>R27</b>	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	2	4	49
<b>R28</b>	4	4	2	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	4	47
<b>R29</b>	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	3	3	47
<b>R30</b>	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	4	4	52
<b>R31</b>	3	4	4	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
<b>R32</b>	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	3	35
<b>R33</b>	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	54
<b>R34</b>	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	54
<b>R35</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
<b>R36</b>	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	58
<b>R37</b>	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	55
<b>R38</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
<b>R39</b>	4	4	2	3	4	1	3	3	2	3	4	4	2	4	4	47
<b>R40</b>	4	4	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	52
<b>R41</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	3	4	4	54
<b>R42</b>	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	51
<b>R43</b>	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
<b>R44</b>	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	2	52
<b>R45</b>	4	4	1	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	52

<b>R46</b>	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
<b>R47</b>	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	53
<b>R48</b>	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	41
<b>R49</b>	3	3	3	1	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	41
<b>R50</b>	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	59
<b>R51</b>	3	4	1	1	3	1	3	4	1	2	2	2	2	1	1	31
<b>R52</b>	4	4	2	3	2	1	2	2	1	2	3	1	1	2	1	31
<b>R53</b>	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	58
<b>R54</b>	3	3	1	2	2	1	4	2	1	3	3	4	4	4	4	41
<b>R55</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
<b>R56</b>	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	39
<b>R57</b>	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	50
<b>R58</b>	3	4	4	4	3	1	4	2	3	4	4	4	4	3	4	51
<b>R59</b>	4	4	1	4	4	1	3	4	2	3	4	1	3	3	1	42
<b>R60</b>	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	52
<b>R61</b>	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	53
<b>R62</b>	4	3	2	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	39
<b>R63</b>	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	54
<b>R64</b>	3	4	4	2	3	2	3	4	2	4	3	4	3	3	4	48
<b>R65</b>	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	52
<b>R66</b>	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
<b>R67</b>	4	4	2	2	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	51
<b>R68</b>	4	3	3	4	4	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	44
<b>R69</b>	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	58
<b>R70</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60

<b>R71</b>	3	2	4	2	2	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3	42
<b>R72</b>	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	56
<b>R73</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
<b>R74</b>	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
<b>R75</b>	3	3	3	2	3	3	3	4	1	3	2	4	3	4	2	43
<b>R76</b>	3	2	1	1	1	3	2	4	2	4	1	3	4	3	4	38
<b>R77</b>	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	55
<b>R78</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
<b>R79</b>	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	38
<b>R80</b>	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	3	2	2	25
<b>R81</b>	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	46
<b>R82</b>	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	51
<b>R83</b>	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	58
<b>R84</b>	1	1	3	1	1	4	2	2	4	4	3	2	3	2	4	37
<b>R85</b>	3	4	4	2	3	1	2	4	2	4	4	4	4	2	2	45
<b>R86</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	59
<b>R87</b>	1	3	4	1	1	1	3	1	1	4	1	1	1	1	4	28
<b>R88</b>	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	53
<b>R89</b>	4	4	3	1	2	2	4	4	3	4	3	1	4	4	1	44
<b>R90</b>	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	57
<b>R91</b>	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	58
<b>R92</b>	4	3	4	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	53
<b>R93</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	59
<b>R94</b>	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	53
<b>R95</b>	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	58



<b>R96</b>	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
<b>R97</b>	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
<b>R98</b>	2	2	3	1	3	1	2	1	1	3	1	1	2	2	1	26
<b>R99</b>	4	4	4	2	3	2	4	2	3	4	4	3	4	4	4	51
<b>R100</b>	3	4	3	2	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	50
<b>Total</b>	<b>336</b>	<b>354</b>	<b>306</b>	<b>319</b>	<b>325</b>	<b>306</b>	<b>340</b>	<b>335</b>	<b>285</b>	<b>344</b>	<b>331</b>	<b>323</b>	<b>334</b>	<b>340</b>	<b>334</b>	<b>4912</b>



*Lampiran 14: Tabulasi Data Penelitian Variabel X2 (Tingkat Kepercayaan Pasangan*

**Tabel 18: Tabulasi Data Penelitian Variabel X2**

Kode Responden	Tingkat Kepercayaan															Total X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	
R1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	53
R2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	24
R3	3	4	2	1	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	51
R4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	50
R5	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	49
R6	4	4	4	1	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	51
R7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
R8	3	4	4	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	43
R9	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	57
R10	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	48
R11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
R12	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	54
R13	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	16
R14	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44
R15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
R16	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	53
R17	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	55
R18	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	37
R19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
R20	2	2	2	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	3	43

<b>R21</b>	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	57
<b>R22</b>	4	3	3	1	1	2	2	3	2	1	4	4	3	1	1	35
<b>R23</b>	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	56
<b>R24</b>	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	53
<b>R25</b>	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	55
<b>R26</b>	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	1	3	52
<b>R27</b>	2	1	2	1	3	2	3	2	1	2	2	2	2	4	2	31
<b>R28</b>	1	4	4	4	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	50
<b>R29</b>	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	55
<b>R30</b>	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	59
<b>R31</b>	3	3	1	3	1	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	41
<b>R32</b>	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	39
<b>R33</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	59
<b>R34</b>	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	51
<b>R35</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	59
<b>R36</b>	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
<b>R37</b>	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	41
<b>R38</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
<b>R39</b>	3	3	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	49
<b>R40</b>	3	3	3	4	4	4	1	1	2	2	2	2	2	2	2	37
<b>R41</b>	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
<b>R42</b>	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	52
<b>R43</b>	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
<b>R44</b>	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
<b>R45</b>	4	4	1	1	4	4	4	3	4	1	4	3	4	4	4	49

<b>R46</b>	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	56
<b>R47</b>	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	53
<b>R48</b>	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	47
<b>R49</b>	2	3	1	2	3	3	3	2	2	4	4	2	3	2	2	38
<b>R50</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
<b>R51</b>	1	2	1	1	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	2	25
<b>R52</b>	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	2	21
<b>R53</b>	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	58
<b>R54</b>	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	52
<b>R55</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
<b>R56</b>	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	37
<b>R57</b>	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	49
<b>R58</b>	3	3	2	2	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	49
<b>R59</b>	4	4	2	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	52
<b>R60</b>	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	54
<b>R61</b>	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	51
<b>R62</b>	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	38
<b>R63</b>	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	57
<b>R64</b>	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	41
<b>R65</b>	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	50
<b>R66</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	16
<b>R67</b>	4	4	2	3	4	4	4	3	1	3	4	4	4	2	3	49
<b>R68</b>	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	1	46
<b>R69</b>	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	57
<b>R70</b>	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59



<b>R71</b>	3	4	3	3	2	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	45
<b>R72</b>	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	57
<b>R73</b>	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	34
<b>R74</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
<b>R75</b>	4	4	2	3	4	2	4	3	2	1	4	3	3	1	3	43
<b>R76</b>	1	2	1	2	1	1	4	1	2	2	2	1	1	2	2	25
<b>R77</b>	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	48
<b>R78</b>	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
<b>R79</b>	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	41
<b>R80</b>	3	3	2	1	2	1	2	2	1	2	3	3	2	4	3	34
<b>R81</b>	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	50
<b>R82</b>	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	53
<b>R83</b>	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	54
<b>R84</b>	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	52
<b>R85</b>	1	1	1	2	1	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	27
<b>R86</b>	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	57
<b>R87</b>	1	3	1	1	3	1	1	1	1	3	4	2	1	1	3	27
<b>R88</b>	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	52
<b>R89</b>	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	55
<b>R90</b>	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	53
<b>R91</b>	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	54
<b>R92</b>	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	54
<b>R93</b>	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
<b>R94</b>	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	57
<b>R95</b>	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	57

<b>R96</b>	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
<b>R97</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
<b>R98</b>	4	2	3	1	1	2	2	2	1	2	1	4	3	1	2	31
<b>R99</b>	2	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	52
<b>R100</b>	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	56
<b>Total</b>	<b>303</b>	<b>335</b>	<b>292</b>	<b>300</b>	<b>333</b>	<b>317</b>	<b>343</b>	<b>318</b>	<b>308</b>	<b>307</b>	<b>342</b>	<b>335</b>	<b>315</b>	<b>311</b>	<b>329</b>	4788



Lampiran 15: Tabulasi Data Penelitian Variabel Y (Reduksi Konflik)

Tabel 19: Tabulasi Data Penelitian Variabel Y

Kode Responden	Reduksi Konflik (Y)																	Total Y
	Y. 1	Y. 2	Y. 3	Y. 4	Y. 5	Y. 6	Y. 7	Y. 8	Y. 9	Y.1 0	Y.1 1	Y.1 2	Y.1 3	Y.1 4	Y.1 5	Y.1 6	Y.1 7	
R1	4	4	3	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	3	4	4	3	53
R2	2	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	52
R3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	58
R4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
R5	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	1	3	4	4	3	1	53
R6	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	55
R7	4	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	61
R8	4	2	4	2	1	4	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	2	46
R9	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	61
R10	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	1	4	4	3	4	2	3	50
R11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	3	62
R12	2	3	2	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	56
R13	4	4	1	1	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	1	4	54
R14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
R15	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	54
R16	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	60
R17	4	3	2	4	3	4	3	3	2	2	2	4	4	4	2	4	3	53
R18	2	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	49
R19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
R20	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	55

<b>R21</b>	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	62
<b>R22</b>	2	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	58
<b>R23</b>	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	55
<b>R24</b>	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	54
<b>R25</b>	1	4	3	4	2	4	3	3	3	3	1	2	2	3	4	3	3	48
<b>R26</b>	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	56
<b>R27</b>	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
<b>R28</b>	4	4	2	4	2	4	3	4	2	2	1	3	3	3	3	3	3	50
<b>R29</b>	2	3	4	2	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	2	52
<b>R30</b>	2	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	55
<b>R31</b>	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	63
<b>R32</b>	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	44
<b>R33</b>	4	4	4	3	3	4	4	3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	56
<b>R34</b>	2	4	3	2	2	4	4	3	3	1	4	2	3	3	3	3	3	49
<b>R35</b>	4	4	1	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
<b>R36</b>	2	4	4	4	3	4	2	4	4	3	1	4	3	4	2	4	4	56
<b>R37</b>	3	2	4	4	2	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	53
<b>R38</b>	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
<b>R39</b>	2	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	58
<b>R40</b>	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	52
<b>R41</b>	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	61
<b>R42</b>	3	3	3	1	3	4	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	51
<b>R43</b>	2	4	4	4	1	4	4	4	4	3	2	2	1	4	4	4	4	55
<b>R44</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
<b>R45</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68



<b>R46</b>	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	65
<b>R47</b>	2	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	58
<b>R48</b>	3	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	43
<b>R49</b>	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	59
<b>R50</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	66
<b>R51</b>	3	4	4	4	2	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	3	1	56
<b>R52</b>	2	1	4	4	2	3	4	1	2	4	4	4	4	2	2	4	3	50
<b>R53</b>	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	65
<b>R54</b>	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
<b>R55</b>	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	64
<b>R56</b>	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	42
<b>R57</b>	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	1	3	51
<b>R58</b>	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	55
<b>R59</b>	2	4	3	2	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	57
<b>R60</b>	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	61
<b>R61</b>	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	52
<b>R62</b>	4	4	4	4	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	50
<b>R63</b>	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	2	54
<b>R64</b>	3	4	3	2	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	52
<b>R65</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	52
<b>R66</b>	4	1	3	1	4	2	4	1	1	4	4	4	4	4	3	1	1	46
<b>R67</b>	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	60
<b>R68</b>	1	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	2	4	3	3	2	3	50
<b>R69</b>	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	62
<b>R70</b>	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	65

<b>R71</b>	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	47
<b>R72</b>	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	3	4	1	1	52
<b>R73</b>	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
<b>R74</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
<b>R75</b>	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
<b>R76</b>	2	2	4	4	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	44
<b>R77</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	65
<b>R78</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
<b>R79</b>	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
<b>R80</b>	2	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	44
<b>R81</b>	4	3	3	4	1	2	4	2	1	2	3	4	2	3	4	2	1	45
<b>R82</b>	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	60
<b>R83</b>	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	61
<b>R84</b>	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	63
<b>R85</b>	2	3	4	2	2	2	3	4	3	4	4	2	2	3	3	2	2	47
<b>R86</b>	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	59
<b>R87</b>	3	4	4	2	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	3	4	2	46
<b>R88</b>	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	58
<b>R89</b>	1	4	4	3	4	4	4	2	3	3	2	1	1	4	4	3	3	50
<b>R90</b>	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	61
<b>R91</b>	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	58
<b>R92</b>	1	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	56
<b>R93</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
<b>R94</b>	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	61
<b>R95</b>	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	64

<b>R96</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	64
<b>R97</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
<b>R98</b>	2	2	4	2	3	1	2	3	1	3	1	4	4	1	2	4	1	40
<b>R99</b>	4	3	4	4	3	4	4	1	3	4	2	1	4	4	4	4	2	55
<b>R100</b>	4	4	2	3	3	4	2	3	4	4	2	1	4	4	4	4	4	56
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>33</b>	<b>32</b>	<b>31</b>	<b>32</b>	<b>36</b>	<b>34</b>	<b>31</b>	<b>30</b>	<b>332</b>	<b>294</b>	<b>313</b>	<b>336</b>	<b>350</b>	<b>348</b>	<b>320</b>	<b>312</b>	<b>5529</b>



*Lampiran 16: Hasil Kategorisasi Variabel*

**Tabel 20: Hasil Kategori Variabel**

<b>Kode Responden</b>	<b>Total X1</b>	<b>Kategori</b>	<b>Total X2</b>	<b>Kategori</b>	<b>Total Y</b>	<b>Kategori</b>
<b>R1</b>	47	Sedang	53	Sedang	53	Sedang
<b>R2</b>	44	Sedang	24	Rendah	52	Sedang
<b>R3</b>	53	Sedang	51	Sedang	58	Sedang
<b>R4</b>	49	Sedang	50	Sedang	53	Sedang
<b>R5</b>	45	Sedang	49	Sedang	53	Sedang
<b>R6</b>	51	Sedang	51	Sedang	55	Sedang
<b>R7</b>	58	Tinggi	59	Tinggi	61	Sedang
<b>R8</b>	38	Rendah	43	Sedang	46	Rendah
<b>R9</b>	58	Tinggi	57	Sedang	61	Sedang
<b>R10</b>	43	Sedang	48	Sedang	50	Sedang
<b>R11</b>	54	Sedang	60	Tinggi	62	Tinggi
<b>R12</b>	52	Sedang	54	Sedang	56	Sedang
<b>R13</b>	36	Rendah	16	Rendah	54	Sedang
<b>R14</b>	44	Sedang	44	Sedang	51	Sedang
<b>R15</b>	47	Sedang	45	Sedang	54	Sedang
<b>R16</b>	44	Sedang	53	Sedang	60	Sedang
<b>R17</b>	60	Tinggi	55	Sedang	53	Sedang
<b>R18</b>	46	Sedang	37	Rendah	49	Sedang
<b>R19</b>	47	Sedang	45	Sedang	51	Sedang
<b>R20</b>	53	Sedang	43	Sedang	55	Sedang
<b>R21</b>	55	Sedang	57	Sedang	62	Tinggi
<b>R22</b>	35	Rendah	35	Rendah	58	Sedang
<b>R23</b>	47	Sedang	56	Sedang	55	Sedang
<b>R24</b>	55	Sedang	53	Sedang	54	Sedang
<b>R25</b>	52	Sedang	55	Sedang	48	Rendah
<b>R26</b>	53	Sedang	52	Sedang	56	Sedang
<b>R27</b>	49	Sedang	31	Rendah	61	Sedang
<b>R28</b>	47	Sedang	50	Sedang	50	Sedang
<b>R29</b>	47	Sedang	55	Sedang	52	Sedang
<b>R30</b>	52	Sedang	59	Tinggi	55	Sedang
<b>R31</b>	53	Sedang	41	Sedang	63	Tinggi
<b>R32</b>	35	Rendah	39	Sedang	44	Rendah
<b>R33</b>	54	Sedang	59	Tinggi	56	Sedang
<b>R34</b>	54	Sedang	51	Sedang	49	Sedang
<b>R35</b>	60	Tinggi	59	Tinggi	61	Sedang



<b>R36</b>	58	Tinggi	55	Sedang	56	Sedang
<b>R37</b>	55	Sedang	41	Sedang	53	Sedang
<b>R38</b>	60	Tinggi	60	Tinggi	62	Tinggi
<b>R39</b>	47	Sedang	49	Sedang	58	Sedang
<b>R40</b>	52	Sedang	37	Rendah	52	Sedang
<b>R41</b>	54	Sedang	57	Sedang	61	Sedang
<b>R42</b>	51	Sedang	52	Sedang	51	Sedang
<b>R43</b>	57	Sedang	59	Tinggi	55	Sedang
<b>R44</b>	52	Sedang	47	Sedang	51	Sedang
<b>R45</b>	52	Sedang	49	Sedang	68	Tinggi
<b>R46</b>	56	Sedang	56	Sedang	65	Tinggi
<b>R47</b>	53	Sedang	53	Sedang	58	Sedang
<b>R48</b>	41	Sedang	47	Sedang	43	Rendah
<b>R49</b>	41	Sedang	38	Sedang	59	Sedang
<b>R50</b>	59	Tinggi	60	Tinggi	66	Tinggi
<b>R51</b>	31	Rendah	25	Rendah	56	Sedang
<b>R52</b>	31	Rendah	21	Rendah	50	Sedang
<b>R53</b>	58	Tinggi	58	Sedang	65	Tinggi
<b>R54</b>	41	Sedang	52	Sedang	63	Tinggi
<b>R55</b>	60	Tinggi	60	Tinggi	64	Tinggi
<b>R56</b>	39	Rendah	37	Rendah	42	Rendah
<b>R57</b>	50	Sedang	49	Sedang	51	Sedang
<b>R58</b>	51	Sedang	49	Sedang	55	Sedang
<b>R59</b>	42	Sedang	52	Sedang	57	Sedang
<b>R60</b>	52	Sedang	54	Sedang	61	Sedang
<b>R61</b>	53	Sedang	51	Sedang	52	Sedang
<b>R62</b>	39	Rendah	38	Sedang	50	Sedang
<b>R63</b>	54	Sedang	57	Sedang	54	Sedang
<b>R64</b>	48	Sedang	41	Sedang	52	Sedang
<b>R65</b>	52	Sedang	50	Sedang	52	Sedang
<b>R66</b>	55	Sedang	16	Rendah	46	Rendah
<b>R67</b>	51	Sedang	49	Sedang	60	Sedang
<b>R68</b>	44	Sedang	46	Sedang	50	Sedang
<b>R69</b>	58	Tinggi	57	Sedang	62	Tinggi
<b>R70</b>	60	Tinggi	59	Tinggi	65	Tinggi
<b>R71</b>	42	Sedang	45	Sedang	47	Rendah
<b>R72</b>	56	Sedang	57	Sedang	52	Sedang
<b>R73</b>	60	Tinggi	34	Rendah	62	Tinggi
<b>R74</b>	47	Sedang	45	Sedang	51	Sedang

<b>R75</b>	43	Sedang	43	Sedang	66	Tinggi
<b>R76</b>	38	Rendah	25	Rendah	44	Rendah
<b>R77</b>	55	Sedang	48	Sedang	65	Tinggi
<b>R78</b>	45	Sedang	42	Sedang	51	Sedang
<b>R79</b>	38	Rendah	41	Sedang	48	Rendah
<b>R80</b>	25	Rendah	34	Rendah	44	Rendah
<b>R81</b>	46	Sedang	50	Sedang	45	Rendah
<b>R82</b>	51	Sedang	53	Sedang	60	Sedang
<b>R83</b>	58	Tinggi	54	Sedang	61	Sedang
<b>R84</b>	37	Rendah	52	Sedang	63	Tinggi
<b>R85</b>	45	Sedang	27	Rendah	47	Rendah
<b>R86</b>	59	Tinggi	57	Sedang	59	Sedang
<b>R87</b>	28	Rendah	27	Rendah	46	Rendah
<b>R88</b>	53	Sedang	52	Sedang	58	Sedang
<b>R89</b>	44	Sedang	55	Sedang	50	Sedang
<b>R90</b>	57	Sedang	53	Sedang	61	Sedang
<b>R91</b>	58	Tinggi	54	Sedang	58	Sedang
<b>R92</b>	53	Sedang	54	Sedang	56	Sedang
<b>R93</b>	59	Tinggi	59	Tinggi	68	Tinggi
<b>R94</b>	53	Sedang	57	Sedang	61	Sedang
<b>R95</b>	58	Tinggi	57	Sedang	64	Tinggi
<b>R96</b>	59	Tinggi	59	Tinggi	64	Tinggi
<b>R97</b>	44	Sedang	45	Sedang	51	Sedang
<b>R98</b>	26	Rendah	31	Rendah	40	Rendah
<b>R99</b>	51	Sedang	52	Sedang	55	Sedang
<b>R100</b>	50	Sedang	56	Sedang	56	Sedang

## Lampiran 17: Tabel T

Table 21: Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002	
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392	
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262	
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135	
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011	
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890	
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772	
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657	
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544	
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434	
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327	
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222	
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119	
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019	
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921	
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825	
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731	
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639	
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549	
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460	
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374	
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289	
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206	
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125	
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045	
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967	
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890	
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815	
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741	
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669	
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598	
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528	
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460	
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392	
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326	
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262	
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198	
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135	
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074	
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013	
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954	



## Lampiran 18: Tabel F

Tabel 22: Titik Persentase Distribusi f (df = 91 –134)

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74



*Lampiran 19: Curriculum Vitae***CURRICULUM VITAE****A. Identitas Diri**

1. Nama : Intan Ayu Imaniar
2. NIM : 2017101044
3. Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 03 November 2001
4. Alamat : Kp. Walungan Poncol RT 03 RW 08  
Kamal, Kalideres, Jakarta Barat, DKI Jakarta
5. Nama Ayah : Narso
6. Nama Ibu : Imah Sajimah

**B. Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri Kamal 04
2. SMP Negeri 278 Jakarta
3. SMA Negeri 95 Jakarta
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**C. Pengalaman Organisasi**

1. OSIS
2. Paskibra
3. Ikatan Mahasiswa Jabodetabek

